

REFORMATA

meny... dan keadilan

**Patung Bunda Maria
Versi Indonesia**

**Tanggal Lahir Yesus
Masih Misteri**

**Darah Yesus Sembuhkan
Kanker Rahim Tuti**

P R O M O S I
LANGGANAN HUBUNGI:
TELP. 021- 3924229
FAX . 021- 3148543
Jl Salemba Raya No. 24-B
Jakarta Pusat 10430



**Ari Sihasale
& Mukjizat Denias**

BUKTI ILMU

Kejatuhan Bayangi Hamba Tuhan

Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

Talenta Holyland Tours
Christmas in Jerusalem
(Jordan-Tiberias-Nazareth-Dead Sea-Jerusalem-Bethlehem-Jericho)
Acara Selengkapnya dapat dilihat di: www.holyland-journey.blogspot.com
Keberangkatan 22 Dec -29 Dec 2006
Optional Tour: Cairo, Gn. Sinai
Hotel: Grand Court(5*), Golden Tulip(4*)
Airlines By: Etihad Airways
Bersama: Pdt. OTTO OBAJA TOBING STH

Harga:
US\$ 1.700
(ALL-IN)

Acara Khusus:

- Natal bersama di Kibutz Messianic Jews
- Doa Malam di Taman Getsemani
- Baptis di Sungai Yordan
- Doa berkat bagi Suami-Istri di Gereja Kana

Dengarkan program
"Drawing Near" setiap Minggu PK. 23.00 WIB
di RPK 96.10 FM & Indovision Ch 210

CALL US NOW:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING:
0813 8575 7777 atau 021. 70007179
Ms. YULI : 0818 707079
Ms. DOLLY: 0813 1470 8758



PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29 Jakarta 14350
P. 021 65831507 F. 021 6404982
E mail: talenta@pacific.net.id

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI	2
SURAT PEMBACA	2
LAPORAN UTAMA	3-5
Alarm di Balik Kejatuhan Hamba Tuhan	
EDITORIAL	6
Lapindo dan Tanggung Jawa Itu	
MANAJEMEN KITA	7
Misi Pribadi Tema Hidup Anda	
BANG REPOT	7
GALERI KASET	7
BINCANG BINCANG	8
Ni Gusti Sukma Ayu Dewi Perda-perda syariah bisa dibatalkan	
MUDA BERPRESTASI	9
Maria Ardella: Novelis Ingin Jadi Dokter	
GEREJA DAN MASYARAKAT	10
Jalan Lurus Ministry: Hadir untuk Kaum Papa	
KREDO	11
Gereja dan Usaha Mencerdaskan Bangsa	
KONSULTASI HUKUM	14
Masalah Utang Piutang	
HIKAYAT	14
Bush	
KONSULTASI TEOLOGI	15
Diberkati Tanpa Restu Orang Tua	
KAWULA MUDA	16
Demam "Wrestling" Melanda Anak Muda	
SENGGANG	17
Billy Glenn dan Rorencia	
LAPORAN KHUSUS	18-19
Tanggal Kelahiran Yesus Tetap Misteri	
ANGKET PEMBACA	21
KONSULTASI KELUARGA	22
Suami Selingkuh Saat Tugas ke Jakarta	
KONSULTASI KESEHATAN	23
Sakit Saat Buang Air Besar	
RESENSI BUKU	23
PROFIL	24
Frans Toisuta: Kerja sebagai Ibadah	
UNGKAPAN HATI	25
"Darah Yesus" Sembariskan Kanker Tuti	
SUARA PINGGIRAN	26
Nano: Lumpuh Tetap Mandiri	
KHOTBAH POPULER	27
Ketika Orang Majus Temukan Yesus	
MATA HATI	28
Tuhan Atau Mamon	
SULUH	29
Ningtyas: Didik Anak untuk Mengampuni	
JEJAK	29
Ambrosius: Tinggalkan Jabatan Dunia demi Gereja	
KHAS	30
Patung Bunda Maria Versi Indonesia	



Gemerlap Bintang di Malam Kudus

SELAMAT hari Natal, wahai saudara sebangsa dan setanah air, di mana saja Anda berdomisili. Salam damai dalam kasih Tuhan Yesus Kristus. Mari ucapkan syukur ke hadirat-Nya, sebab pada Desember yang syahdu ini kita masih diberi kesempatan untuk merenungkan kembali makna lawatan-Nya ke dunia yang penuh dosa ini. Yang tiada lain adalah untuk membebaskan kita dari belenggu kegelapan.

Natal yang pertama adalah natal yang sesungguhnya. Kesederhanaan, ketulusan, kepasrahan, bahkan keprihatinan merupakan suasana yang mestinya kita tampilkan dalam menyambut kedatangan-Nya itu. Itu sebabnya, janganlah menilai Natal dengan gebyarnya yang menggelegar. Jangan mempermontontonkan Natal dengan kesema-

rakan yang menyilaukan. Ingat, Yesus, juruselamat umat manusia itu datang dengan segala kepelodasan surgawi. DIA tidak bisa dibohongi dengan nyala lilin yang terangnya bukan berasal dari nurani. DIA tidak akan terlena oleh kidung-kidung pujian yang hanya merdu di mulut, tapi gersang di hati. DIA ingin kita menghampiri-Nya dengan hati yang damai, teduh, tanpa ada den-dam, benci dan sakit hati.

Natal adalah saat yang tepat untuk mengevaluasi setiap langkah kehidupan dan bertanya pada diri sendiri: "Apakah aku layak masuk kerajaan-Nya yang kekal?" Natal adalah waktu yang sangat berharga untuk memohon ampun atas segala noda dan dosa. Natal adalah momen yang mengesankan untuk mengubah perilaku menjadi

sesuai dengan kodrat kita sebagai anak-anak Allah. Mari sambut dan rayakan Natal dengan tuntunan Tuhan.

Ayo hiasi Natal kita dengan sepenggal kidung syahdu ini: *Malam kudus - sunyi senyap - bintang-Mu gemerlap - aku datang ya Tuhanku - bersembahyang di palungan-Mu - dan mengucap syukur... dan mengucapkan syukur...*

Akhirnya, dalam suasana yang diliputi kedamaian dan ke-bahagiaan ini, kami keluarga besar REFORMATA mengucapkan selamat hari Natal, Desember 2006 kepada se-luruh bangsa Indonesia yang kami kasih—khususnya umat kristiani—dan lebih khusus lagi, para pembaca yang budi-

man. Tuhan Yesus Kristus mem-berkati kita semua. □



Surat Pembaca

Kesaksian Iman (1)

SALUT buat tabloid REFORMATA atas dimuatnya kesaksian Teuku Zainuddin (edisi 47). Tolong dimuat pengalaman iman dari Jusuf Roni, Hamran Amri, Nurhakim, Lydia Nursaid, Nafa Urbach, Lies Saodah, Yati Surachman.

(0812-8365xxx)

Kesaksian Iman (2)

NAH, begitu dong, REFORMATA memuat kesaksian orang-orang yang kembali ke pangkuan Bapa seperti Teuku Zainuddin.

(021-92660xxx)

Kesaksian Iman (3)

SAYA setuju dengan sms dari 08161122xxx (Surat Pembaca edisi 47—Red), REFORMATA harus berani memberitakan artis yang terbata kembali ke pangkuan Bapa seperti Lydia Nursaid, Nafa Urbach, Uci Bing Slamet, dan sebagainya. Jadi, berimbang.

(0816-1955xxx)

Kritik Itu Perlu

Saya membaca sebuah buku fotokopian yang diterjemahkan dari bahasa Inggris, judulnya "II". Judul ini sengaja saya singkat karena takut menyinggung agama tertentu. Sangat menarik isi buku yang mengulas atau lebih tepat sebagai mengkritik suatu agama tertentu. Buku itu sangat menarik dan enak saya baca, karena isinya (inti)nya ternyata sudah sejak lama menjadi bahan perenungan saya. Buku itu antara lain membeberkan kalau agama yang dibahas dalam buku itu adalah merupakan bentuk budaya masa lalu di suatu kawasan tertentu. Alasan-alasan penulis buku itu pun dikemukakan dengan gamblang, dan masuk akal.

Buku yang tujuannya mengkritik itu jelas akan berbahaya bagi pemeluk agama yang bersangkutan. Itulah sebabnya buku itu tidak bebas dijual, paling tidak di negara ini. Sebab, jika buku itu diperjualbelikan dengan leluasa, saya tidak

bisa membayangkan apa yang akan terjadi.

Menyedihkan memang jika suatu (kebenaran) agama tidak bisa diperdebatkan, sebab kita tidak bisa tahu dengan jelas dan tuntas mengenai agama itu. Beda dengan kekristenan yang dari dulu selalu digoyang, dibeberkan segala "ke-salahan" dan "kelemahan"-nya. Ini membuat kita semua tahu dengan tuntas apa dan bagaimana sebenarnya kekristenan itu. Semakin digoyang kekristenan itu, semakin yakin pula saya bahwa kebenaran yang sejati memang ada dalam Yesus yang telah berkata: "Akulah jalan dan kebenaran..... (dst)."

Maka, adalah sangat patut disayangkan jika ada penganut agama yang mengamuk membabi buta jika "kebenaran" keyakinannya digugat. Sementara mereka dengan seaneaknya atau tanpa beban sedikit pun suka mengkritik agama orang lain. Lihat saja majalah atau tabloid khusus agama mereka yang tidak segan-segan mengulas hal-hal yang mereka nilai sebagai kelemahan.

Beruntunglah kita sebagai umat Tuhan yang tidak mudah goyah meskipun senantiasa diserang dengan berbagai tulisan yang memang bertujuan membuat kita berpaling dari DIA. Kebenaran memang teruji jika tahan kritik. Nah, apakah Anda tahan ujian itu?

Sinta Nauli—Parapat, Sumatera Utara

Tangkap Teroris Poso

Saya benar-benar "takjub dan kagum" kepada oknum yang dengan gagah berani mau melindungi para tersangka teroris Poso, penjahat-penjahat kemanusiaan itu.

Polisi tidak perlu takut menangkap mereka. Tegakkan keadilan dan kebenaran. Jika tidak, maka teroris semakin besar kepala.

Dalam kaitan ini saya benar-benar tidak habis pikir dengan tingkah seorang pemuka agama tertentu

di Poso yang terkesan menghambat upaya petugas menangkap 29 orang yang diduga sebagai pelaku teror Poso. Apa hebatnya dia sehingga polisi tidak bisa mengatasinya? Polisi seharusnya menangkap dia karena dengan sengaja menghalangi dan melindungi pelaku kejahatan.

Soelistyio, Makassar, Sulawesi Selatan

Apa Salah Bush?

KEDATANGAN Presiden Amerika Serikat (AS) George Walker Bush ke Istana Bogor pada Senin 20 November 2006 lalu, benar-benar membuat saya kagum dan takjub kepada kebesaran jiwa pemimpin negara adidaya itu.

Coba bayangkan, meski setiap hari ribuan orang di Indonesia yang tidak suka kepadanya selalu melakukan aksi demo menolak dan menghina serta merendahkan dirinya, Bush tetap datang juga. Melalui layar televisi yang menyiarkan secara langsung kehadirannya itu, saya kagum dengan kegagahan dan keramahannya.

Di lain pihak saya heran dan bingung menyaksikan tingkah laku orang-orang yang tiada capek-capeknya berteriak-teriak di panas matahari maupun hujan untuk menolak kedatangannya ke Indonesia. Saya yakin, yang menolak itu pasti dari kelompok yang tidak suka melihat ketegasan Bush menghajar para teroris yang ingin membuat dunia sama seperti mereka.

Saya tidak habis pikir, bagaimana kita tega menolak tamu yang jelas-jelas telah banyak membantu masyarakat Aceh pada saat bencana dahsyat tsunami menerjang pada tanggal 26 Desember 2004 lalu? Apakah kita sudah lupa bahwa tentara AS-lah yang lebih dulu tiba di Aceh, dibanding negara-negara lain, dan memberikan bantuan kepada para korban bencana? Jika pasukan AS, yang dibantu para sukarelawan dari negeri Bush itu tidak segera tiba di daerah bencana, tentu tidak bisa di-bayangkan apa yang akan terjadi.

Bukan tidak mungkin jumlah korban semakin bertambah dan kondisinya semakin parah. Siapa yang memerintahkan warga AS itu ke Aceh jikalau bukan Presiden Bush?

Tapi, semua jasa dan pengorbanan personil tentara AS dan para sukarelawan itu seperti tidak ada artinya bagi para penguji rasa yang menolak Bush. Air susu dibalas dengan air tuba. Sebagai orang Indonesia, saya malu.

Sakkeus—Pondokaren, Tangerang, Banten

Gagalnya Santet Ki Gendeng

Menjelang kedatangan Presiden Amerika Serikat George Bush ke Indonesia, 20 November lalu, salah satu stasiun televisi swasta meliput dan mewawancarai Ki Gendeng Pamungkas yang akan melakukan santet terhadap Bush. Tak main-main. Untuk membeli barang-barang persiapan aksi santet itu, Ki Gendeng sampai mengeluarkan biaya kira-kira Rp 80 juta.

Katanya sih, santetnya si Gendeng itu akan membuat Bush merasa tak betah lama-lama berada di Bogor, mungkin karena sakit perut. Sementara, aparat keamanan akan melakukan kekerasan terhadap mahasiswa, tapi mahasiswa diam saja, sehingga akan muncul isu pelanggaran HAM (hak asasi manusia).

Syukurlah, ternyata semua itu tak terjadi. Seandainya santet si Gendeng berhasil, saya khawatir dia menjadi besar kepala, seolah ilmu santetnya memang benar-benar sakti. Yang jelas, saya dan (mungkin) kita semua merasa malu, karena masih ada orang yang tidak rasional dan bangga mengaku menjadi pengikut iblis seperti si Gendeng itu. Inikah indikator bahwa agama-agama (termasuk Kristen) dan kaum ulama (termasuk pendeta/pastur) gagal menjalankan perannya?

Ki Waras Pangestu, Bekasi Selatan

REFORMATA
menyuarakan kebenaran & keadilan

Menyuarakan Kebenaran & Keadilan

1-15 Desember 2006

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait Pemimpin Redaksi: Victor Silaen Wakil Pemimpin Redaksi: Paul Makugoro Redaksi Pelaksana: Binsar TH.Sirait Staf Redaksi: Daniel Siahaan, Herbert Antonang Editor: Hans P.Tan Sekretaris Redaksi: Lidya Wattimena Desain dan Ilustrasi: Dimas Anandri K. & Hambar Gumilang R. Kontributor: Pdt. Yakub Sabudha, Paulus Mahulette, Pdt. Mangapul Sagala, Robert Siahaan, Tumbur Tobing, dr.Irwan Silaban Pemimpin Usaha: Greta Mulyati Iklan: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Vera Distribusi: Selly Zeth Sapulette, Michael E. Soplanit, Praptiono, Slamet Wiyono, Purwanto, Komang Rensen Admaja Agen & Langganan: Gothy Alamat: Jl.Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3148543 E-mail: redaksi@reformata.com, reformata2003@yahoo.com, Website: www.reformata.com. Rekening Bank: Lippo Bank Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:796-30-07130-4, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI SMS 0811.991087) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

Alarm di Balik Kejatuhan Pendeta Ted Haggard

la sangat populer. Tapi akhirnya terjungkal oleh tuduhan homoseksual dan narkoba. Ada apa di balik kejatuhannya?

KAMIS, 2 November 2006, menjadi hari paling mengguncangkan bagi perjalanan pelayanan Pendeta Ted Haggard. Hari itu, Mike Jones dari Denver mengungkapkan aib pendeta yang oleh majalah *Times* dinobatkan sebagai satu dari 25 pemimpin paling berpengaruh di Amerika ini.

Tak main-main, pria 49 tahun itu mengaku bila dia bersama Haggard telah memakai narkoba dan melakukan hubungan seksual sesama jenis alias homoseksualitas secara teratur selama tiga tahun belakangan ini. Berita itu disebarkan melalui internet, ditempatkan bersebelahan dengan artikel Haggard yang berisi kutukannya atas perkawinan gay dan tulisan dimana suami dari Gayle ini menampilkan kehidupan keluarganya sebagai model keluarga ideal.

Berita itu, tentu saja, menggemparkan gereja di negeri Paman Sam tersebut. Pasalnya, reputasi Haggard sebelum berita itu sungguh berada di puncak. Dialah pendiri *New Life Church* yang beranggotakan 14.000 jemaat. Dia juga menjabat sebagai Presiden dari NAE (*National Association of Evangelicals*), payung organisasi dari kira-kira 45.000 gereja konservatif.

Benarkah tuduhan memakai narkoba dan homoseksualitas itu? Dalam suratnya yang dibacakan dalam sebuah kebaktian minggu di

gereja *New Life* di Colorado Springs, Colo, pria yang dekat dengan Presiden Amerika Serikat George Walker Bush ini tidak secara eksplisit mengakui kebenaran pernyataan Mike Jones itu. Tapi, pria berusia 50 tahun ini mengaku bila dia telah jatuh ke dalam tindakan asusila.

"Memang saya melakukan tindakan asusila... Saya seorang penipu dan pendusta," kata ayah lima orang anak ini. "Saya sangat menyesal. Saya mohon maaf karena kekecewaan, ketidakpuasan karena pengkhianatan yang melukai hati. Saya mohon maaf karena contoh yang mengerikan yang saya tunjukkan kepada Anda," katanya.

Karena itu, ia pun mengundurkan diri dari jabatannya sebagai pemimpin gereja sekaligus dari jabatannya sebagai Presiden NAE yang telah dipangkunya sejak tahun 2003.

Hal biasa

Pemberitaan tentang kejatuhan Pendeta Ted Haggard yang dirilis BBC, *Harian The Straight Times* dan beberapa media luar negeri lainnya itu telah mengingatkan kembali kita bahwa pendeta itu manusia dan bahwa kadangkala mereka pun bisa jatuh dalam dosa dan tindakan asusila.

Pdt. Haggard merupakan satu dari sederet panjang pendeta - beberapa di antaranya terkenal

seperti Jimmy Swaggart atau Jim Bakker, yang lain hanya dikenal dalam dan di sekitar komunitasnya - yang telah kehilangan pelayanan dan pengaruhnya karena terlibat dalam sikap hidup yang berlawanan secara diametral dengan yang dikhotbahkan.

Kemunculan dan akhirnya kejatuhan Haggard adalah fenomena. Dia memulai *New Life Church* dari ruangan bawah tanah dan akhirnya mencapai 14.000 anggota sehingga secara nasional digolongkan dalam gereja besar.

Bagaimana umat Kristen Amerika menanggapi hal ini? Menurut Pdt. Hans Jefferson MTH, reaksi di Amerika niscaya tak sederhana bila yang jatuh itu pendeta Indonesia dan terjadi di Indonesia. "Di Amerika homoseksual itu sudah menjadi gaya hidup. Tak sedikit pendeta yang jatuh ke dalamnya," kata salah seorang pengurus Majelis Pusat Sinode Gereja Kabar Baik Indonesia ini. Selain Pdt. Haggard, ia menyebut Roberts Liardon yang diusulkan berhubungan dengan *youth pastor*-nya yang pria.

Dalam latar Amerika, kejatuhan semacam itu mungkin saja terjadi. Apalagi, demikian Hans, masyarakat

Kristen Amerika biasanya melihat seorang pemimpin Kristen dari apa yang dihasilkan. "Amerika memberikan apresiasi kepada orang-orang yang sukses, tanpa mengisik dosanya. Kalau pendeta jatuh, itu dianggap sebagai masalah pribadi," katanya.



Pdt. Ted Haggard

Seseorang, kata dia, bisa membangun gereja yang besar dan orang mengira bahwa dia dipakai dan diurapi Tuhan. "Belum tentu. Kalau dia punya kemampuan finansial, kalau dia bisa membayar pembicara besar, bisa bayar artis terkenal, itu semua bisa menjadi daya tarik dimana orang bisa berkumpul disitu. Jadi di Amerika,

gereja besar bukan petunjuk bahwa pendetanya dipakai atau diurapi Tuhan," kata Hans sambil menambahkan, pendeta *gay* dan homo pun punya gereja yang besar.

Pendeta selebriti

Dalam latar Amerika seperti begitu, tidaklah mengherankan, bila banyak pendeta memiliki gaya hidup ala selebriti. Seperti dilansir Scott Thumma, seorang profesor di Hartford Seminary di Connecti-

cut, pendeta di Amerika yang memiliki gereja besar, sering bersikap dan diperlakukan sebagai selebriti. "Di jaman modern ini, pendeta selebriti memiliki *website*, dimana mereka mempromosikan buku-buku mereka, juga DVD, pertunjukan TV dan film yang mereka produksi ketika berbicara atau berkhutbah secara internasional. Dengan profil yang tinggi, kata atau tindakan yang salah akan cepat beredar," kata pria yang pernah meneliti tentang fenomena gereja besar di Amerika ini.

Menurut Pdt. Johan Lumindong, kejatuhan pendeta populer merupakan alarm bagi para Hamba Tuhan lainnya, apalagi yang berada dalam posisi populer. "Ketinggian menyebabkan kejatuhan," katanya. Bahkan, ketinggian dalam aspek rohani dan spiritual pun dapat menjadi medan godaan iblis. "Orang yang kerohaniannya tinggi mengundang kecemburuan Iblis. Iblis selalu mencari saat untuk menjatuhkannya," katanya.

Sebagai kepala atau pemimpin kerohanian jemaat, setiap hamba Tuhan harus selalu waspada. "Ikan itu busuk bukan mulai dari ekor tapi dari kepala. Kalau kepala sudah dikendalikan dan dihancurkan, yang di bawah itu gampang ditaklukan," ujarnya.

— Paul Makugoru

Gunting iklan ini sebagai **VOUCHER DISKON** Berlaku s/d 31 Des 2006

Gading Restaurant
Chinees Food & Sea Food
JI Raya Puncak Km 85, Tugu-Cisarua, Telp 0251 - 252621

NEW Restaurant In Puncak

Bakmi Gading
Pangsit Mie & Nasi Goreng Nakasari

Gading Ribs
Iga bakar & sop koro

(3 Km dari pertigaan Taman Safari arah naik, 1 Km dari kebun teh Gunung Mas arah turun)

Map showing location near Taman Safari and Gunung Mas.

Untuk informasi dan pemesanan tempat hubungi: **Gading Restoran, Cisarua- Puncak, Telp: 0251-252621 / 252552** atau hubungi: Sihar (021 7000 2074); Nana (0815 4607 3549); Sumantri (0815 1956 1024)

ANEKA DIMSUM RP 7500 / porsi

Pangsit Mie Rp 15500

Nasi Goreng Merah Rp 18000

Mie Goreng Rebus Rp 10000

Pangsit Goreng Rp 1500

Mie Canton Nal Plato Rp 30000

Prime Ribs Australia **Prime Oxtail Australia**

Gunting iklan ini sebagai **VOUCHER DISKON** Berlaku s/d 31 Des 2006

Tiga "Ta-Plus", Godaan untuk Hamba Tuhan

Tak hanya di Amerika Serikat, di Indonesia pun tak sedikit Hamba Tuhan jatuh.
Dalam hal apa saja Hamba Tuhan biasanya jatuh?

PROSENTASE kejatuhan Hamba Tuhan lumayan tinggi: mencapai 21,6 %. Anda boleh tidak percaya, tapi itulah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pdt. Sudarmadji Said, M.Th. Dari 60 orang Hamba Tuhan yang diteliti dari sebuah gereja besar yang berada di Jakarta, 13 di antaranya pernah jatuh dalam perzinahan, kebohongan dan penyelewengan keuangan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2005 ini, sedikit banyaknya, menunjukkan bahwa Hamba Tuhan juga manusia. Mereka juga bisa jatuh dalam perangkap "tiga-ta" (harta, takhta dan wanita). *Dus*, mereka juga punya potensi untuk jatuh dalam dosa. Tapi, bagaimana dengan keteladanan yang harus ditampilkan? Bagaimana nasib domba, bila gembala tersungkur?

Perzinahan

Seperti Daud yang mengkhianati Uria dengan menyelingsi Betsyeba, beberapa hamba Tuhan jaman ini juga terjerumus. Seperti disebutkan Pdt. Sudarmadji Said, M.Th., dari 13 pendeta yang jatuh, paling banyak terjerat kasus asusila.

Pdt. Hans Jefferson menyebutkan dua bentuk godaan, yaitu perzinahan dan perkawinan ulang. "Saya ketemu seorang pendeta yang luar biasa. Dulu dia misionaris di Filipina. Ia mengaku kalau istrinya tiga," Hans memberikan contoh. Bagaimana dengan di Indonesia?

Banyak cerita seputar ini, mulai dari bisik-bisik antara jemaat hingga yang sudah terbuka di depan umum. Sebut saja Pdt. RS. Ia seorang pengkhotbah hebat dan juga pembicara radio. Dia meninggalkan istrinya — yang belakangan memang meninggal — dan menikahi wanita lain. Entah karena soal itu, atau masalah lainnya, pendeta yang biasa mengucapkan bahasa roh ini akhirnya keluar dari sebuah gereja besar dan mendirikan gereja sendiri.

Pdt. AB, merupakan contoh lain. Pendeta ini, digosipkan, dan akhirnya mengakui bila dia berselingkuh dengan janda kaya dan cantik. Karena kasusnya itu, ia akhirnya didepak dari gereja tempatnya melayani. Begitupun dengan Pdt. MP dari gereja yang sama, karena tuduhan selingkuh, bekas pemimpin pujian ini akhirnya dikeluarkan dan bergabung dengan gereja yang menampung hamba Tuhan yang jatuh dalam perselingkuhan. Juga Pdt. FP, masih dari gereja yang sama, yang sangat "menekankan kekudusan", jatuh dalam kasus yang sama. Dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Yang lebih menarik, kata Pdt. Johan Lumindong, ada satu-dua Hamba Tuhan yang juga jatuh dalam hubungan homoseksual. "Ini mengerikan. Berzina sama wanita saja sudah dosa, apalagi homoseksual. Sudah berzina,

melawan kodrat lagi," katanya.

Materialis

Mungkinkah ada pendeta konglomerat? "Mungkin saja," kata Hans Jefferson. "Di Amerika, bila dalam sebuah gereja besar terdapat 8 orang konglomerat maka sebenarnya ada 9 orang konglomerat. Saktunya adalah pendeta," ungkapnya. Tak heran bila ada pendeta yang memiliki jet dan kapal pribadi.



Pdt. Hans Jefferson

hidup mereka bagaikan raja minyak.

Di Indonesia, masih menurut Hans, tak sedikit pendeta yang pendapatannya sangat fantastis. Di gereja tertentu, ada aturan bahwa Hamba Tuhan berhak 100% atas persepuluhan jemaat. Nah, bila gerejanya besar, jemaatnya banyak

yang kaya, pendetanya biasanya naik mobil mewah yang berharga miliaran dan memiliki rumah mewah beberapa buah. "Tapi sayangnya, hamba Tuhan yang menggembala cabang dari gereja bersangkutan yang berada di desa, justru berada dalam kemiskinan. Ini sebuah tragedi, karena gereja tidak bisa bertanggung jawab atas pengelolaan uang," kata Hans.

Erat kaitannya dengan itu, ia menyinggung munculnya pengkhotbah bayaran. Ada pendeta yang menjadikan kemampuan berkhotbahnya seperti layaknya pemecahan masalah. Ada gereja yang didirikan tanpa pendeta. Semua pendetanya adalah pendeta bayaran," katanya sembari menambahkan bahwa bisnis gereja sekarang ini luar biasa. "Sebuah gedung dibangun, bisa 4-6 kali kebaktian. Berapa uang kolekte, perpuluan yang masuk. Kalau kolekte Rp 50 juta dan pengkhotbah dikasih Rp 1 juta, berapa 'keuntungan' yang diraih penyelenggara?" tanya dia.

Dalam tarikan kecenderungan materialisme itulah, tak heran bila kita mendengar ada pendeta yang meninggalkan pelayanannya di pedesaan dan mengadu nasib di kota sebagai "pengkhotbah bayaran".

Banyak isu lain berhembus di seputar godaan akan harta ini. Seorang pendengar radio Kristen di Jakarta bahkan pernah menyebutkan adanya pendeta ternama

yang menjadi makelar penjualan kondominium. Sebagai imbalannya, ia mendapat satu lantai. "Ini sebuah trik bisnis yang luar biasa. Kalau ditawarkan pendeta, mana ada jemaat yang mampu secara ekonomi menolaknya?" tukasnya.

Takhta atau kekuasaan merupakan sisi kejatuhan lain dari seorang Hamba Tuhan. Selain karena faktor ekonomi, fenomena perpecahan gereja seringkali dilatari oleh kepentingan kekuasaan. "Banyak Hamba Tuhan mendirikan gereja karena tidak mau menjadi nomor dua dalam gereja lama," kata Pdt. Johan. *Atau sebaliknya tak mau terikat dengan gereja, dan memilih bebas sebagai "pendeta panggilan", kata sumber lainnya.*

Tak sedikit Hamba Tuhan yang mengikuti ambisi, bukan visi. Lantaran itu, yang dikejar adalah jabatan yang tinggi, bukan kesempatan untuk melayani.

Ada lagi jenis kejatuhan Hamba Tuhan, sebut saja misalnya kekeirangan spiritualitas karena tenggelam dalam kerutinan pelayanan. "Banyak yang tenggelam dalam rutinitas, jadwal dan kejar tayang, sehingga lupa akan aspek kehidupan lainnya. Mereka lupa bahwa waktu untuk keluarga itu penting. Juga lupa untuk mendengarkan khotbah dari hamba Tuhan yang lainnya, meski kemampuannya masih jauh di bawah dia," katanya.

—Paul Makugoru

Dari Teologi Sukses Hingga Salah Rekrut

Semakin tinggi pohon, semakin kuat diterpa angin. Mengapa semakin banyak Hamba Tuhan jatuh?

ADA BANYAK alasan kejatuhan Hamba Tuhan. Menurut Pdt. Herlianto M.Th., kejatuhan pendeta berkaitan dengan popularitas yang distimulasi oleh ajaran atau teologi sukses. "Mereka menganggap, kalau orang beriman, pasti kaya, gerejanya besar, jemaatnya banyak. Tapi kekayaan itulah yang justru menjadi awal kejatuhan banyak pendeta," kata Herlianto.

Popularitas yang terlalu cepat, masih menurut Herlianto, membuat orang tidak sadar akan statusnya sebagai hamba (Tuhan). "Dia jadi kecolongan," tukasnya sembari menambahkan, pengikutusan pendeta oleh jemaat bisa menjadi penyebab kejatuhan pendeta. "Lama-kelamaan pendeta menganggap diri hebat. Dalam kebesarannya, dia tentu akan mudah tergoda dan jatuh. Banyak Pendeta jatuh karena terpesok pada prestasi duniawi," katanya.

Erat kaitan dengan itu, ia menyebutkan ketiadaan pendamping rohani sebagai sebab lain kejatuhan pendeta. "Bila Hamba Tuhan menghadapi masalah, siapa yang menjadi konselornya? Nyaris tidak ada. Dia bisa menentukan segala sesuatu sesuai dengan keinginan-nya, dan selalu membenarkan diri".

Jerat iblis

Sementara Pdt. Johan Lumindong mengatakan kejatuhan pendeta sebagai pekerjaan iblis. Sebagai makhluk yang pernah dekat dengan Tuhan dan hidup lebih lama dari manusia, iblis tahu bagaimana cara yang tepat untuk menjatuhkan manusia.

Selain jerat iblis, Johan yang cukup padat jadwal khotbah dan mengaku tidak mengikuti pendidikan teologi formal di STT,

melainkan kursus pelayanan, menyebut lupa diri sebagai sebab lain dari kejatuhan hamba Tuhan. Tak sedikit hamba Tuhan yang dulunya sederhana hidupnya. Tapi ketika mulai banyak panggilan khotbah, mulai populer, ia mulai lupa diri. "Ia mengatakan, ini kesempatan. Ini berkat Tuhan. Ia melayani karena profesi dan harta, bukan karena panggilan," ujarnya.

Ada juga Hamba Tuhan yang jatuh karena keterlambatan pada masa lampau. Sebut saja misalnya para mantan pengusaha yang kemudian menjadi hamba Tuhan dadakan. Ketika dia tidak mendapatkan penghargaan seperti ketika masih sebagai direktur atau pemilik perusahaan, ia kecewa dan akhirnya jatuh. Contoh lain, karena sudah sering terikat pada pornografi.

Salah rekrut

Pola rekrutmen pendeta sering pula menjadi penyebab kejatuhan hamba Tuhan. Seperti dicatat Johan, tak sedikit Hamba Tuhan yang terlampaui cepat diangkat menjadi pendeta. "Ada yang diangkat karena pendeta seniornya tidak enak hati karena orang itu dekat dan sering memberikan ban-

tuhan finansial yang besar bagi gereja. Atau karena fasih berbicara. Dia dikontrol, padahal kedalaman dan pijkannya masih sangat lemah," katanya.

Pdt. Sudarmadji Said M.Th., melihat faktor rekrutment ini sebagai faktor paling penting dalam proses

nya, bahkan sebagai pelajaran karena mungkin di tempat lain tidak diterima," kata pendiri dan pengasuh Sunugos Theological Seminary ini.

Selain salah rekrut, kejatuhan hamba Tuhan dilatari oleh pertobatannya yang tidak tuntas.

Ia ingin melayani Tuhan, tapi sifat kedagingannya belum mati. Juga karena ketahanan mental yang lemah dan mengalami keretakan hubungan dengan Tuhan. *Sumber lain mengatakan, maraknya pendeta yang merangkap sebagai pebisnis menambah ke-kisruhan dunia pelayanan.*

Pandai menutupi

Menurut Pdt. Hans Jefferson, yang tahu penyebab kejatuhan hamba Tuhan adalah yang bersangkutan. Tapi secara umum, Hans menyebutkan faktor "belum bertobat tuntas" sebagai penyebab dasarnya. "Kadang kita terkecoh. Sebenarnya ada banyak orang yang belum mengalami pertobatan, tapi pandai menutupi semua keburukannya dengan jubah agama," katanya.

Bila ada pendeta yang melayani 20 atau 30 tahun lalu tiba-tiba

jatuh, itu berarti dia sangat pintar dan cerdas membungkus dosanya sekian tahun dalam pelayanan. Hamba Tuhan yang tiba-tiba jatuh, sebenarnya adalah seorang aktor yang bisa bermain dengan peran apa saja. Dia berhasil karena bisa menutupi keburukannya sekian puluh tahun. "Tidak mungkin seorang pendeta yang berjalan bersama Tuhan hidup dalam kekudusan, dalam pengurapan, tiba-tiba jatuh. Pasti pendeta itu sudah hidup dalam dosa, atau memang dia belum bertobat sungguh-sungguh, hingga pada satu saat peristiwa itu terbongkar," katanya.

Menutupi diri dalam pelayanan, menurut Hans, merupakan penyebab kejatuhan hamba Tuhan. "Eksklusivisme mempercepat kejatuhan hamba Tuhan," katanya.

Agar tak jatuh

Lalu bagaimana caranya agar hamba Tuhan tak jatuh? Pdt. Dr. Tjahjadi Nugraha, punya kiat sendiri. "Dimana pun saya berjalan, dengan siapa pun saya bergaul, saya tahu di sebelah saya ada Yesus. Takut akan Tuhan itu bukan mau terima hukuman, tapi karena saya berjalan dengan Dia," kata Presiden API (Asosiasi Pendeta Indonesia).

Menurut Ketua Sinode Sidang Jemaat Allah ini, sebenarnya masing-masing sinode atau gereja telah memiliki tuntunan bagaimana hamba Tuhan bersikap. Tentang uang, gereja bisa memaknai jasa auditor. Dalam kesuksesan, juga ada pagar. Sebaliknya, jika pergi agak lama, sebaiknya pergi bersama istri. Bila konsultasi berbeda jenis, sebaiknya pintu diabaikan terbuka. "Itu hal kecil, tapi bisa membantu".

—Paul Makugoru



Pdt. Sudarmadji Said M.Th.

kejatuhan seorang hamba Tuhan. Di Indonesia, kata dia, banyak sekolah teologi. Karena butuh mahasiswa, semua yang daftar diterima. "Masa lalu calon pendeta itu tidak digubris. Yang direkrut itu seharusnya orang yang sudah bertobat dan punya panggilan pelayanan. Selama ini banyak yang diterima padahal bukan panggilan

Sanksi bagi Hamba Tuhan yang Jatuh

Harapan telanjur ditaruh di pundak hamba Tuhan. Bagaimana sikap yang pas terhadap yang jatuh?

KEHORMATAN memuat kewajiban. Tidak ada kehormatan yang gratis. Sebagai jabatan terhormat, hamba Tuhan dituntut lebih oleh jemaat. "Dia harus menjadi teladan bagi jemaat yang digembalanya. Hidupnya harus lebih baik dari mereka," kata Ketua Sinode Gereja Sidang Jemaat Allah, Pdt. Dr. Tjahyadi Nugraha.

Betapun, sebagai manusia, potensi jatuh selalu ada. *Toh*, bila kita menyalisir Alkitab, terdapat begitu banyak tokoh Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang dipakai Tuhan setelah kejatuhannya. Ia menyebut Imam Eli yang tidak bisa mengurus anak-anaknya. Begitu pun Musa yang tidak jelas anak-anaknya. Begitu pun dengan Samuel. Daud lebih lagi, setelah mengambil istri Uria malah mengutusnyanya ke medan perang dengan maksud agar dia terbunuh.

Lalu, bagaimana sikap kita terhadap kejatuhan hamba Tuhan? "Seharusnya, kalau dia hamba Tuhan yang masih punya nurani, dia harus berani untuk mengakuinya dan mundur," katanya. Tapi, sambungnya, karena hal itu berkaitan dengan kepentingan, karena posisi terhormat dan nikmat, banyak

hamba Tuhan yang tetap bertahan. "Seperti Daud yang mengingkari dirinya karena dosanya. Tapi karena dia mengakui kesalahannya, maka nabi pun berkata bahwa dia tidak akan mati karena dosanya. Jadi yang paling utama adalah mengakui kesalahan," tukasnya.

Setelah mengakui kesalahan, tinggal menunggu kebijakan dari sinode atau jemaat. Diakui, di sinode yang dipimpinnya memang tidak dikenal pecat memecat. Tapi bila penatua ataupun hamba Tuhan melakukan kesalahan, dia harus mengaku dan dengan suka rela meminta mundur.

"Bila belum mengaku dosa, masihkah dia berkhobah dengan penuh roh? Saya yakin tidak. Firman yang dibawakannya itu tidak ada kuasanya, hampa," tukasnya sembari menambahkan, jemaat pun harus dewasa, tidak menggunakan kelemahan hamba Tuhan mencaci dia. "Dia harus didukung," katanya.

Mengasihi

Pada prinsipnya, sikap kristiani yang pas terhadap orang dan segala kejahatannya, adalah

dengan membenci dosa atau kejahatan sembari tetap mencintai orangnya. "dosanya harus kita lawan, tapi orangnya harus tetap kita kasih," kata Nugraha.

Apalagi, seperti diisyaratkan dalam Samuel II, Tuhan melarang orang mengganggu hamba-Nya.



Pdt. Dr. Tjahyadi Nugraha

Sejelek-jeleknya hamba Tuhan, dia harus selalu dihormati karena telah

diurapi. "Ketika Daud mendapatkan kesempatan untuk membunuh Saul dalam gua, ia tak jadi membunuh Saul karena ketika dia hendak menetakkan tangannya, ia mengingat perkataan Tuhan yang melarang mengutuki orang yang sudah diurapi," katanya lagi.

Sementara menurut Johan Lumoindong, hamba Tuhan yang jatuh layak mendapatkan hukuman atau sanksi. "Tapi harus tepat guna dan bukan hanya untuk menghancurkan," ujarnya sembari menambahkan, "Kasih itu harus lebih besar dari dosa." Ekspresi kasih yang terbaik buat hamba Tuhan yang jatuh adalah berdoa bagi dia. Menurut pengalamannya, banyak hamba Tuhan yang telah jatuh, tapi karena didoakan, diampuni dan didukung, akhirnya dia menjadi lebih hebat dalam pelayanan dibanding sebelum dia jatuh.

Dipojokkan

Seperti ditegaskan Pdt. Erastus Sabdono M.Th., hamba Tuhan yang jatuh memang harus

diterima sebagai saudara, bukan sebagai hakim yang mengeksekusi dengan hukuman berat. "Sebagai manusia, kita tidak berhak menjatuhkan eksekusi kepada mereka yang jatuh dalam dosa, tapi sebaiknya kita mengampuni dan memulihkan keadaannya," katanya.

Tapi kenyataannya, masih jauh panggang dari api. Yang sering terjadi, jemaat tiba-tiba langsung menjadi hakim bagi hamba Tuhan itu. "Bahkan, yang lebih hebat lagi, justru rekan pendeta yang memanfaatkan kejatuhan rekan seprofesinya sebagai bahan khotbah. Itu sangat tidak etis. Ada yang pakai sebagai pembuktian bahwa dia tidak seperti itu," kata Hans Jefferson.

Lantaran itu, ia mengaku salut dengan sebuah gereja di Surabaya yang bersedia menampung hamba Tuhan yang bermasalah untuk dipulihkan. Bila ada hamba Tuhan jatuh, gereja ini biasanya menghubungi hamba Tuhan tersebut dan mengajaknya bergabung. "Ini bagus. Pendeta juga perlu dilayani," katanya. "Tentu saja hamba untuk pelajaran, atas nama kasih, karena itu pun berbahaya".

Paul Makugoru

Pdt. Erastus Sabdono, MTh.:

"Sambutlah Dia sebagai Saudara!"

Meski menolak dosa yang dilakukannya, seorang hamba Tuhan yang telah jatuh harus disambut sebagai keluarga. "Jangan mengeksekusinya dengan hukuman yang berat," kata Gembala Sidang GBI Rehobot ini. Berikut petikannya:

Bagaimana sikap kita terhadap hamba Tuhan?

Kepada hamba Tuhan yang jatuh, kita harus menyambutnya dengan sambutan sebagai keluarga, sebagai saudara, bukan sebagai hakim yang mau mengeksekusi dengan hukuman yang berat. Memang, menurut Firman Tuhan, Pendeta atau pengajar yang bersalah mendapatkan hukuman yang berbeda. Namun kita, sebagai manusia, tidak berhak menjatuhkan eksekusi kepada mereka yang jatuh dalam dosa tersebut, tapi sebaiknya kita mengampuni dan memulihkan keadaannya.

Bila sudah jatuh, masih layakkah mereka melayani?

Sebaiknya tidak. Sebaiknya ada waktu di mana ada jeda, untuk pemulihan diri. Lama waktunya relatif, tergantung dari tingkat kesalahannya.

Bagaimana dengan dosa imoralitas seksual?

Sebenarnya dosanya sama saja dengan dosa-dosa yang lainnya. Tapi dia memiliki sanksi sosial yang lebih berat. Mencuri juga dosa dan dilarang Tuhan, tapi rupanya

dosa seksual itu dianggap lebih berat dan secara sosial merusak citra seorang hamba Tuhan. Jadi sebaiknya dia diberikan masa pemulihan.



lihan yang agak lebih lama.

Bila yang melakukan dosa seksual itu adalah rekan satu tim pelayanan Anda, apakah Anda tetap mempertahankannya?

Saya tidak melibatkan dia dalam

pelayanan langsung, tapi saya cukupkan segala kebutuhannya dalam masa pemulihan. Untuk menghindari penolakan dari jemaat, setelah fase pemulihan, saya pindahkan dia dulu.

Mengapa dosa seksual paling banyak?

Ternyata dosa libido ini lebih kuat untuk dewasa ini. Iblis menggunakan cara ini untuk menjatuhkan hamba Tuhan.

Seruan Anda untuk hamba Tuhan yang jatuh?

Mereka masih berharga di mata Tuhan. Tuhan masih memberikan kesempatan kepada mereka, meski kesempatan itu berbeda dengan kesempatan pertama. Kita baca dalam Yeremia 18: 4:

"Apabila bejana, yang sedang dibuat dari tanah liat di tangannya itu, rusak, maka tukang periuk itu mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya." Bila bejana yang dibentuk itu rusak, maka akan dibentuk dengan bentuk yang lain. Meski sudah jatuh, dia juga bisa dibentuk dan disempurnakan.

Lidya Wattimena

Buku BARU!

Smith Wigglesworth dalam Doa, Kuasa dan Mukjizat

Di dalam buku ini, Anda akan menemukan bagaimana cara:

- Menjadi kuat di dalam Iman Anda.
- Mengejar Kuasa Tuhan.
- Menjangkau Kedalaman Injil untuk mendapatkan inspirasi-inspirasi yang luar biasa bagi terjadinya kesembuhan.
- Percaya dan bertindak dengan Iman.



LIGHT PUBLISHING

Dapatkan segera di Toko Buku terdekat di kota Anda.
Telp & Fax. 021-66922366. SMS. 021-30130593 E-mail: lightpublishing@gmail.com

KESEMPATAN BERKARIR

Yayasan Kristen yang bergerak di bidang Micro Enterprise Development (MED) Pengembangan Usaha Kecil. Membuthkakan beberapa Staff Pendamping Lapangan / Program Officer dengan Kriteria Umum sebagai berikut

- Sudah lahir baru
- Mempunyai HATI melayani kaum Fokus
- Jujur, rajin dan dapat bekerja dalam Tim
- Pendidikan S1 / D3 / SMA Plus (Berbagi disiplin Ilmu)
- Menguasai Komputer Excel & Words.
- Memiliki SIM C.

Segera kirimkan Surat Lamaran, CV beserta Surat Rekomendasi dari Gereja Lokal / Organisasi Kristen Ke alamat ini :

HRD YAYASAN DIAN MANDIRI
Ruko Liga Mas Jl. Imam Bonjol Blok A2 No.10-11 Karawaci
Tangerang 15115
e-mail : ani-k@indo.net.id
themicrofinancer@yahoo.co.id

PO BOX 362
TANGERANG 15000



Victor Silaen

Lapindo dan Tanggung Jawab Itu

Akhir Mei silam, bencana yang bernama "lumpur panas Lapindo" itu bermula. Efeknya bagaikan "bola salju" (istilah kerennya: *snowball effect*): mula-mula kecil, tapi karena menggelingend terus-menerus, lama-lama kian membesar -- entah hingga sebesar apa. Hingga kini, "bola salju" itu sudah bergulir kurang lebih enam bulan lamanya. Dampak negatif apa saja yang sudah ditimbulkannya? Korban jiwa ada, kerugian harta-benda tak terhitung banyaknya. Sumber-sumber daya yang hancur, infrastruktur yang rusak, perumahan yang luluh-lantak, yang membuat ribuan penduduk terpaksa mengungsi. Sampai Agustus lalu saja, estimasi dari *Greenomics Indonesia* menyatakan bahwa kerugian seluruhnya diperkirakan sekitar Rp 33,27 triliun. Belum lagi dampak negatifnya terhadap kesehatan, baik fisik maupun psikis (terkabar, sejumlah orang kini mulai terganggu jiwanya). Pendeknya, bencana kali ini betul-betul dahsyat.

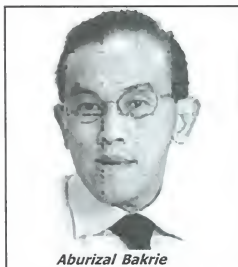
Memang, pihak PT Lapindo Brantas -- perusahaan sumur eksplorasi gas itu -- bukannya tak berbuat apa-apa untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh lumpur panas itu. Dana yang telah mereka keluarkan pun, dalam rangka itu, sudah begitu besarnya. Tapi, itu sama sekali tak bisa dijadikan penanda tentang kebaikan hati mereka. Sebab, semua itu memang merupakan konsekuensi logis bagi perusahaan raksasa sebesar Lapindo. Demi terwujudnya keseimbangan, karena selama ini ia telah hadir dan mencari keuntungan di tengah masyarakat, maka apa yang disebut *corporate social responsibility* itu merupakan keniscayaan yang tak mungkin ditawar. Secara etis, tanggung jawab itu bahkan bukan hanya harus ditunjukkan kepada masyarakat sekitar, tapi juga pemerintah, karyawan, pemegang saham, para mitra dan lingkungan hidup setempat.

Pertanyaannya, sudahkah *corporate social responsibility* itu benar-benar ditunjukkan Lapindo, sejauh ini? Jawabannya, simpulkanlah nanti, setelah fakta-fakta berikut terpapar. Pertama, hingga kini lumpur panas Lapindo masih juga tak mampu dikendalikan. Dengan sendirinya, masih banyak masalah yang belum terselesaikan. Kedua, hingga kini pihak Lapindo belum diajukan ke meja hijau untuk diadili sesuai kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya. Padahal, menurut Dr Suparto Wijoyo, ahli hukum lingkungan Universitas Airlangga, Surabaya, setidaknya pihak Lapindo sudah melanggar UU Lingkungan Hidup, UU Jalan, UU Migas, UU Pertambangan, dan UU Kesehatan. Dari seluruh dosa hukum itu, ancaman hukuman yang bisa diturunkan ke Lapindo adalah di atas 5 tahun. Mestinya, lanjut Suparto, mereka yang mendapatkan ancaman penjara lebih dari 5 tahun layak untuk ditahan. Faktanya, adakah perwakilan dari pihak Lapindo yang sudah ditahan? Tidak ada. Karena, kalau itu dilakukan, proses perbaikan lingkungan maupun upaya membantu para korban bencana justru terganggu. Begitulah dalih Direktur Reserse dan Kriminal Kepolisian Daerah Jawa Timur, Komisaris Besar Amhar Azeth. Entahlah, itu jawaban atau ungkapan ketidakberanian.

Ketiga, fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi di Sidoarjo, Jawa Timur, sejak semburan lumpur panas Lapindo terjadi, mencapai nol persen. Penyebabnya, para investor takut tanah di sekitar semburan menjadi ambles. Sehingga, pengusaha kalangan menengah ke atas tak ada yang mau menanam modalnya di sana. Dengan demikian, "Pemasukan pendapatan asli daerah melalui izin mendirikan bangunan dipastikan merosot," kata Kepala Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Daerah Sidoarjo, 16 November lalu. Padahal, sepanjang tahun 2006, Pemerintah Kabupaten

(Pemkab) Sidoarjo menargetkan pendapat dari sektor izin mendirikan bangunan sebesar Rp 7,7 miliar dari total target sebesar Rp 10,4 miliar. Tapi, karena terganggu semburan lumpur panas bercampur gas, maka target tersebut tak akan terpenuhi. Sementara, menurut data dari Walhi, sejak tahun 2001 hingga 2004 pendapatan Pemkab Sidoarjo dari Lapindo terus menurun. Bahkan antara tahun 2005 hingga pertengahan 2006, Lapindo tidak pernah menyumbangkan pendapatan pada kas daerah.

Keempat, fakta bahwa bencana



Aburizal Bakrie

lumpur panas Lapindo kini telah merenggut hak-hak fundamental warga yang meliputi hak atas permukiman yang layak, hak atas lingkungan hidup yang sehat, hak untuk mendapatkan pekerjaan, hak atas pangan, hak atas kesehatan, dan hak atas pendidikan (Pasal 28 dan 31 UUD 1945). Inilah tragedi dari sekian banyak tragedi di Indonesia yang dialami masyarakat akibat ulah pengusaha yang mengeksploitasi hak-haknya berdasarkan prinsip kebebasan berkontrak secara absolut. Sebelum Lapindo telah ada, misalnya, kasus Freeport di Papua, yang disinyalir telah mengakibatkan kerusakan hutan lebih dari 86 ribu hektare (200 kilometer persegi) atau setara dengan luas Kota Jakarta. Ada juga kasus Newmont Minahasa Raya di Sulawesi Utara, yang saat ini dituntut memulihkan dan mengganti kerugian atas kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas penambangan

emasnya. Jika perusahaan tambang yang telah mengantongi izin penambangan di Indonesia itu melakukan hal yang sama dengan perusahaan-perusahaan tambang di atas, dapat dibayangkan ancaman lingkungan yang akan berdampak pada pemenuhan hak-hak fundamental rakyat. Inilah cerminan dari kegagalan pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pembangunan yang sungguh-sungguh berkeadilan -- bagi semua pihak? Artinya, bisakah kita mengatakan bahwa selama ini pemerintah memang lebih berpihak pada kepentingan pemilik modal daripada kesejahteraan rakyat?

Kelima, *ndilalah* terbetik sebuah berita mengejutkan, bahwa saham PT Energi Mega Persada (anak usaha Grup Bakrie) di Lapindo telah dijual kepada Freehold Group Limited. Apakah pelepasan saham oleh kelompok Bakrie itu dengan sendirinya juga berarti pengalihan tanggung jawab pihak Bakrie atas tragedi lumpur panas yang masih terus menyembur itu? Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang dimintai pendapatnya tentang hal itu, menjawab: "Lapindo, kan, belum pergi. Karena itu, yang bertanggung jawab tetap Lapindo. Karena Kepresnya (Keppres Nomor 13 Tahun 2006) seperti itu. Kalaupun sudah dijual, siapa pun yang membeli Lapindo, dia harus bertanggung jawab."

Jawaban Kalla seratus persen benar. Bahwa Lapindo tidak pergi dan tetap (harus) bertanggung jawab, rasanya tak perlu kita ragukan. Namun, pertanyaannya: siapa, di balik Lapindo, yang harus memberikan pertanggungjawaban setelah transaksi jual-beli saham dari pihak Bakrie ke pihak asing itu? Masihkah tetap pihak Bakrie, atau lebih tegas lagi Aburizal Bakrie, yang kini menjabat Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat di kabinet "Bersama Kita Bisa" itu? Kalau ternyata bukan dia lagi, maka bolehlah kita menilai bahwa Aburizal

Bakrie bukan tipikal pemimpin yang bertanggung-jawab. Ia sungguh tak layak menjadi menteri, apalagi memimpin bidang yang mengurus masalah-masalah kesejahteraan jutaan rakyat negeri ini. Maka, seandainya kabinet ini akan dirombak dalam waktu dekat, Presiden Yudhoyono punya alasan kuat untuk memberhentikannya. Sebab, mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain, di saat ribuan rakyat (yang kesejahteraannya justru harus menjadi konsen utamanya) tengah menderita, itu saja telah menunjukkan ketiadaan integritas di dalam dirinya. Dan jika seseorang terbukti tak memiliki integritas, layakkah ia dipercaya sebagai pemimpin?

Keenam, hingga kini, ternyata, identitas Freehold Group Limited -- pembeli saham PT Energi Mega Persada (pemilik lama Lapindo Brantas) -- masih tak jelas, sampai-sampai Badan Pengawas Pasar Modal merasa perlu menyurati pihak Energi Mega untuk meminta penjelasan. Ada apa dengan pelepasan saham itu? Ketujuh, *ndilalah* lagi, 22 November lalu, pipa gas Pertamina di Sidoarjo yang selama ini tertutup lumpur panas Lapindo meledak. Akibatnya, 9 orang tewas, 6 hilang, dan belasan lainnya luka-luka. Prihatin sekali. Sekaitan itulah, tak mungkin kita membiarkan Aburizal Bakrie melepas saham sekaligus melepas tanggungjawabnya -- selaku pengusaha maupun pemimpin.

Tak pelak, Tim Nasional Penanggulangan Lumpur Lapindo harus bekerja lebih serius-tegas sejak sekarang. Kalau memang tak mampu (atau tak berani?), serahkan saja kepada rakyat selekasnya. Memang, rakyat tak punya kekuatan, apalagi kekuasaan. Tapi, bukan berarti mereka tak berdaya. Sebab, mereka bisa meminta tolong kepada sejumlah organisasi non-pemerintah (ornop) sebagai pendamping mereka dalam memperjuangkan hal ini. Ada Walhi, ada YLBHI, dan lainnya. Yang jelas, tak perlu meminta bantuan kepada wakil rakyat dari partai ini atau itu. Sebab, alih-alih bekerja untuk rakyat yang telah memberi mereka suara agar dapat duduk di parlemen, mereka justru lebih suka melakukan studi banding ke luar negeri. Yang tak jelas apa manfaatnya, tapi jelas telah menghamburkan banyak dana.

PT RADIO SUARA ARUM KAMELIA

RAKA
88.9 FM

Radio Motivasi - Slalu Dihati
Didengar, Dilihat, Dibaca
Warga Banyuwangi

Jl. Grajagan 879 Purworejo - Banyuwangi
Telp (0333) 392436, 396879, HP 081 336394646
Fax 0333 392127

90.2 **RSKFM**
Fellowship in Ministry

RADIO SWARA GITA
CITRA SUMBER KASIH FM
Network

Head Office : Jl. 14 Februari Ling. II Teling Atas Manado 95119
Telp. (0431) 852431
Rekening Bank : BCA Manado a.n Hao Phoe Khoen A.C. 0261363886
E-mail : rskfm@yahoo.com

LANGGADOPI FM 101.2 Mhz

Langgadopi FM
101.2 Mhz

Radionya Orang Pamona
Jalur Titik Temu Segala Usia
Sarana Informasi & Musik

Jln. Mawar No.2
Tentena 94663 Kab. Poso Prov. SULTENG
Telp. 0458 21305 HP. 081341338833



Harry Puspito
(hpuspito@indosat.net.id)

MISI PRIBADI Tema Hidup Anda

PENULIS diminta memberikan refleksi penutup pada satu seminar bertema "Do What You Love and Love What You Do". Dengan sedikit perenungan kita bisa melihat tema ini bisa berbahaya. Dalam bekerja, seseorang bisa habis-habisan mengerjakan satu bagian yang *he loves* tapi mengabaikan bagian yang *he does not love*. Sementara baik secara teologis maupun praktis kita tahu suatu pekerjaan selalu memiliki bagian yang tidak menyenangkan akibat dosa. Jika cakupan 'do' ini diperluas, seorang pekerja Kristen bisa habis-habisan dalam bekerja tapi mengabaikan pelayanan rohani, misalnya, karena itulah yang *he loves to do*. Ungkapan yang penulis percaya lebih tepat adalah: "Do what you have to do and Love what you have to do". Kita harus melakukan apa yang harus kita lakukan dan mencintai apa yang harus kita lakukan itu.

Pertanyaan berikut, siapa yang menentukan apa saja yang harus kita lakukan. Apakah orang tua, lingkungan, trend, atau bahkan diri sendiri. Kalau demikian kita bisa kecewa karena mereka dan bahkan diri sendiri tidak tahu yang terbaik bagi kita. Kita harus mengembalikan otoritas menentukan apa yang harus kita kerjakan ini ke dalam tangan Sang Pencipta. Puji

Tuhan, Tuhan melengkapi kita dengan 'passion' terhadap apa yang harus kita lakukan sehingga kalau kita menemukan apa yang Tuhan mau kita lakukan, kita menyenangi apa yang kita lakukan dan mengalami yang terbaik dalam hidup. Sekali lagi kesukaan ini tidak akan sempurna karena dosa membuat segala sesuatu di muka bumi ini menjadi 'sia-sia' (Lihat Pengkotbah). Johann Wolfgang von Goethe (1749 - 1832) telah membuat suatu pernyataan yang pas dengan mengatakan: "It is not doing the thing we like to do, but liking the thing we have to do, that makes life blessed".

Teologi Desain

Banyak model natur manusia yang berkembang, tapi menurut Aubrey Malphurs (1995), dalam bukunya *Maximizing Your Effectiveness*, ada dua model yang sangat mempengaruhi orang-orang pada umumnya, bahkan orang Kristen dalam memandang diri mereka, peranan dan potensi mereka dalam hidup ini. Penulis buku tersebut kemudian mengemukakan teologi desain sebagai alternatif yang alkitabiah.

Pertama adalah model *deterministik*. Penganut model ini percaya seseorang dilahirkan ke dunia

sebagai sepotong tanah liat atau lembaran kosong. Berbagai pengaruh lingkungan seperti orang tua, guru, teman, dan lain-lain menjadi *penjuna* atau penulis yang akan



membentuk atau menulis pada orang itu. Pengaruh-pengaruh ini yang akan menetapkan siapa dia kemudian. Model ini memisahkan Tuhan dalam proses pembentukan manusia dan melimpahkan kesalahan atau memberikan penghargaan kepada orang tua, teman, guru dan lingkungan seseorang. Seseorang tidak bertanggung-jawab

terhadap apa yang dikerjakan dalam hidupnya, tapi lingkungan.

Kedua adalah model *development* atau pengembangan. Pendukung model ini percaya bahwa pada dasarnya seseorang bisa menjadi siapa saja atau apa saja dalam hidup ini sesuai dengan keinginannya. Seseorang bisa mengembangkan ketrampilan, talenta dan kemampuannya dan menjadi seseorang yang dia kagumi dan cita-citakan. Mereka percaya nasib ada dalam kendali tangan mereka dan mereka bebas untuk menjadi apa pun yang mereka bisa. Pelatihan pengembangan diri banyak yang menganut konsep ini. Model ini juga mengabaikan Tuhan dalam proses pertumbuhan seseorang.

Sedangkan Alkitab berbicara tentang *model desain* oleh Sang Pencipta. Tuhan membentuk masing-masing kita dengan suatu desain yang unik dan indah. Kita adalah ekspresi kreatif Allah. Perjanjian Lama berbicara tentang Allah sebagai Sang Desainer Agung, yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Dia menciptakan manusia sesuai dengan gambar-Nya (Kejadian 1: 27). Allah adalah *penjuna* dan manusia adalah tanah liat yang dibentuknya (Ayub 10: 8-9; Mazmur 119: 73; Yesaya 20:16, 64:8). Manusia

diciptakan dengan desain yang unik untuk tujuan yang unik. Karena itu kunci sukses seseorang adalah mendapatkan dia adalah bagian yang mana dari tubuh Kristus dan seluruh sistem di dunia, kemudian berfungsi menurut desain itu.

Untuk itu kuncinya adalah mengenali diri. Allah mendesain Anda menjadi apa, untuk melakukan apa? Kita menggumi apa *passion* yang Tuhan beri dalam hati kita? Pekerjaan apa yang Anda rela lakukan sekalipun tidak dibayar? Kemampuan-kemampuan alami apa yang Tuhan anugerahkan kepada kita yang mendukung Anda melakukan pekerjaan itu? Karunia rohani apa yang Tuhan percayakan? Pengalaman-pengalaman apa yang menunjuk pada desain kita? Dari eksplorasi ini kita harus memuatkan *model desain* oleh Sang Pencipta. Apa yang harus kita lakukan dalam hidup ini, bagi siapa dan hasil apa yang kita rindukan? Kalau kita bisa menemukan rumusan ini, kita telah menemukan misi pribadi kita di dunia. Tuliskan dan hiduplah dalam koridor misi hidup Anda. Hindarilah mengerjakan hal-hal yang jauh dari misi hidup Anda. Dengan ini Anda memenuhi tujuan hidup Anda, memuliakan Dia (Yoh 17: 4) dan mengalami sukses sejati. Tuhan mem-barkati. □

Bang Repot

Meskipun publik tak henti mengkritik kinerja anggota DPR yang suka jalan-jalan ke luar negeri, namun mereka seolah tak hirau kritikan itu. Bahkan kali ini ada dua rombongan yang tergabung dalam Tim Kajian Peningkatan Kinerja DPR yang berangkat ke Australia dan Kanada. Mereka terdiri atas 21 anggota dengan 4 staf ahli dan sekretaris. Ketua tim ke Kanada mendapat uang saku 330 dolar AS per hari, sedangkan untuk anggota 280 dolar AS. Sedangkan yang ke Australia, karena semua merupakan anggota DPR biasa, akan mendapatkan 220 dolar AS per hari.

Bang Repot: Enak banget ya jadi penguasa. Jalan-jalan ke manca negara dengan doli doli banding. Kalau mau cari informasi, sebenarnya lewat internet atau surat-surat, kan, bisa? Kalau harus ke luar negeri, kenapa sih ramai-ramai? Sadar dong, uang siapa itu yang dipakai. Awas ya, jangan lupa nanti kasih laporan ke rakyat. Minimal harus ada di website.

Kedatangan Presiden AS George W. Bush ke Bogor, 20 November lalu, disambut oleh dua ribuan orang yang menolaknya. Termasuk di antaranya adalah orang-orang PKS (Partai Keadilan Sejahtera).

Bang Repot: Sadar nggak sih kalau PKS itu ikut berkuasa bersama Presiden Yudhoyono? Menolak Bush berarti juga menolak Yudhoyono, kan? Lucunya, setelah itu Hidayat Nur Wahid, Ketua MPR yang juga kader PKS, merasa perlu mengingatkan Bush untuk menepati janjinya untuk membantu Indonesia. Capek deh....

Ada lagi yang menolak Bush dengan gaya ekstrim: aksi santet. Namanya Ki Gendeng Pamungkas. Bahkan katanya dia sudah mengeluarkan biaya sebesar Rp 80 juta untuk menyiapkan bahan-bahan santetnya itu.

Bang Repot: Mendengar uangnya

disumbang untuk fakir-miskin aja, Ki. Manfaatnya jelas dan Ki pasti akan dielu-elukan rakyat miskin. Ngomong-ngomong Ki, sekali-sekali coba dong nyantet para koruptor yang suka menjarah harta rakyat.

Sebelum Bush datang, Muhammad Nuh meledakkan sebuah bom berkekuatan rendah di sebuah restoran cepat-saji berlisensi Amerika di sebuah mal di Kramat Jati, Jakarta Timur. Untungnya nggak ada korban selain Muhammad Nuh sendiri. Hasil sementara penyelidikan polisi menyimpulkan, Nuh mengidap gangguan jiwa non-permanen. Motifnya, Nuh ingin mati secara populer.

Bang Repot: Ah... jangan cepat-cepat menyimpulkan begitu dong. Kayanya kok gampang amat sih? Selidiki lagi dong, lebih serius. Jangan-jangan si Nuh itu anak-buahannya Nurdin M. Top yang masih berkeliaran di Indonesia.

Sudah lewat Lebaran, bahkan sudah masuk Natal, ternyata kasus "sumpah palsu" Hamid Awaluddin yang dilaporkan Daan Dimara belum juga terungkap tuntas. Padahal, kata Kapri Jendral Sutanto di bulan Ramadhan lalu, "Itu perkara ringan, sehingga cukup ditangani Kapolda."

Bang Repot: Nah, Pak Kapri, buktikan pernyataanmu dulu, bahwa ini perkara ringan. Ayo buktikan, cepataat!

Pipa gas Pertamina di sekitar lokasi sumur eksplorasi gas Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, meledak. Akibatnya, setidaknya sudah 9 orang tewas, 6 hilang, dan belasan luka-lua.

Bang Repot: Dahsyat, ya, tragedi lumpur panas Lapindo ini. Makanya, kok bisa sih Aburizal Bakrie dibiarin saja menjual sahamnya di perusahaan itu kepada pihak lain? Presiden Yudhoyono kali ini tak boleh ragu-ragu untuk menggantikan posisi Aburizal Bakrie di pemerintahan dengan yang lain.

GALERI KASET

Album Rohani nan Unik dan Menarik

KASET rohani yang satu ini bukan hanya menarik, tapi sekaligus unik. Kenapa disebut unik? Karena ada beberapa "jenis" lagu di sana. Selain bahasa Indonesia, ada juga lagu rohani berbahasa Kalimantan, Batak, dan Inggris. Lagu berbahasa Kalimantan itu berjudul: *Rajangu Oh Tuhan Yesus*. Lagu Batak judulnya *Mauliate*, dan yang berbahasa Inggris sudah dikenal cukup luas, yakni *One Day at a Time*.

Dea, sang penyanyi, masih tergolong kanak-kanak, namun kualitas suaranya OK banget: mantap, lembut, dan tentu saja merdu. Seluruh lagu dia bawakan dengan penuh penjiwaan, dan vocal yang jelas dan jernih. Pokoknya asyik punya, dah...

Dea, berdasarkan data yang tertulis di sampul album, ternyata sudah sering tampil membawakan lagu-lagu pujian di berbagai tempat. Bahkan dia secara khusus mengucapkan terimakasih kepada Gubernur Kalimantan Tengah, Bapak Teras Narang yang selalu memberinya kesempatan tampil di Kalimantan. Wow keren....

Oh ya, ke sepuluh lagu yang dipersempikan dalam album ini berjudul: *Aku Bisa Jadi Berkat*; *Hosana Bagi-Mu*; *Kubersyukur pada-Mu*; *Mengasihi Yesus Bahagia*; *Kuberbahagia*; *Oh Dunia, Oh Manusia*; *One Day at a Time*; *Rajangu Oh Tuhan Yesus*; *Mauliate*; *Mercusuar Kasih Bapa*.

Penghargaan yang tinggi patut diberikan pada Dea, sebab bisa membawakan lagu daerah (Batak dan Kalimantan) dengan lumen baik. Secara khusus, kepada Dea patut diberi jempol untuk lagu Barat *One Day at a Time*. Pasalnya, Dea membawakannya dengan penuh improvisasi, sehingga agak "lain" dari yang biasa kita dengar. Beberapa lagu ditulis dengan bahasa yang cukup serius, dan sarat makna, tetapi Dea mampu membawakan-nya dengan penuh penjiwaan, misalnya dalam lagu *Oh Dunia, Oh Manusia*.

Penasaran? Makanya, segera miliki album Dea ini, sangat berharga untuk dikoleksi dan dinikmati. *Hans P.Tan*



Judul kaset : Aku Bisa Jadi Berkat
Penyanyi : Dea
Produksi : Getsemani Record
Tahun : 2006
Isi : 10 lagu

● Ni Gusti Ayu Sukmadewi, Anggota DPR RI

Perda-perda Syariah Bisa Dibatalkan

OTONOMI daerah dimanfaatkan sejumlah daerah untuk menggulirkan peraturan daerah (perda) bernuansa agama atau perda syariah. Perda yang bernuansa syariah ini jelas bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila sebagai sumber hukum di Indonesia. Tapi, kenapa sejumlah daerah tetap *ngotot* memberlakukannya?

Ni Gusti Ayu Sukmadewi, anggota DPR RI, yang menyelesaikan studi hukumnya di Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta pada 1976, mengatakan perda itu bisa dibatalkan. Jemaat GPIB Paulus, Jakarta, ini berpendapat perda itu digulirkan sekadar memenuhi keinginan sekelompok orang atau golongan yang memaksakan kehendaknya. Pendapat ibu empat anak ini selengkapanya dapat disimak di bawah ini.

Kenapa perda syariah bisa muncul, padahal bertentangan dengan Pancasila dan UUD 45?

Perda sebagai aturan dasar dan UUD 1945 pun sudah diamandemen. Seharusnya pejabat negara (eksekutif), yudikatif, legislatif, mempelajari lebih dulu konstitusi yang berlaku di negara kita. Perda memang sebagai acuan pelaksanaan dan ketetapan hukumnya tidak mengikat seperti sekarang. Perda sebagai acuan dasar, normatifnya itu sama dengan hierarki: paling atas adalah Pancasila yang merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Urutan kedua Undang-Undang Dasar

(UUD) 1945, ketiga Undang-Undang (UU), keempat peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu), kelima peraturan pemerintah (PP), dan keenam peraturan daerah (Perda). Jadi, kekuatannya sama. Dan azas hukum mengatakan bahwa hukum yang lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan aturan hukum yang lebih tinggi. Dalam penjabaran, baik UU, PP, Perda tidak boleh kontra dengan UUD 45, apalagi dengan Pancasila.

Tapi, kan, disetujui oleh DPRD?

Yang namanya perda itu, apa ya... *top down*. DPRD itu partner bupati, bukan sebagai peng-counter. Jadi perda itu *top down* dari bupati, sebagai kepala daerah. Untuk membatalkan, menggugurkan suatu perda, harus melalui hukum. Hukum itu, kan banyak politiknya, apalagi di Indonesia. Masyarakat yang tidak setuju dengan perda tersebut bisa melakukan *judicial review* ke Mahkamah Agung (MA) agar dibatalkan. Atau presiden dengan otoritasnya membatalkan perda tersebut.

UU No. 22/1999 tentang otonomi daerah jelas mengatur bidang agama merupakan wewenang pusat. Tapi, di beberapa daerah tetap saja lahir perda bernuansa syariah. Apa motifnya?

Saya pikir itu hanya populis semata, menggunakan aspirasi masyarakat yang menghendaki seperti itu. Padahal, kita tahu Pancasila

melindungi, memberi ruang pada kemajemukan. Sebuah UU tidak bisa dibentuk berdasarkan mayoritas atau minoritas, tetapi berdasarkan demokrasi, dan sepanjang tidak bertentangan dengan *rules of the game*. *Rules of constitution-nya* UUD 45. Dalam demokrasi yang kuat, kelompok mayoritas bukan menjadi tirani bagi minoritas. Dalam demokrasi semua *equal*, sama atau



sederajat di hadapan hukum. Itulah gunanya Pancasila.

Kalau perda yang bernuansa syariah tersebut bertentangan dengan Pancasila dan UUD 45, siapa yang berhak membatalkan?

UU atau perda harus memperhatikan paling tidak aspek yuridis, artinya secara hierarki aturan hu-

kum yang rendah tidak boleh bertentangan dengan yang lebih tinggi. Secara aspek historis, kita tidak bisa melepaskan sejarah kemerdekaan Indonesia, yang direbut secara bersama-sama oleh segenap komponen bangsa, bukan oleh sekelompok suku atau agama, tapi seluruh bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Kemajemukan itulah yang menjadikan kita merdeka. Saudara-saudara kita dari Indonesia bagian timur menegaskan kalau masih ada tujuh kata dalam Pembukaan UUD 45, mereka tidak mau bergabung dengan Indonesia (bagian barat). Setelah ada kesepakatan menyangkut tujuh kata tersebut, lahirlah Republik Indonesia yang kita cintai ini. Itulah kebenaran sejarah. Aspek filosofinya ialah bahwa Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Sedangkan aspek konstitusional, apakah suatu peraturan sudah melalui prosedur yang benar? Jika belum, maka itu tidak bisa dijadikan produk perundang-undangan atau perda.

Cara lain?

Sebelum menjabat sebagai kepala daerah maupun anggota dewan, mereka kan disumpah berdasarkan agama dan kepercayaannya. Kalau pengetahuan mereka cukup untuk itu, mereka bisa membatalkan sendiri. Atau mengganti item-item, kata-kata yang bertentangan dengan Pancasila, UUD 45 maupun konstitusi. Itu lebih baik, lebih cepat, praktis daripada me-

nunggu *political will* pemerintah. Menteri Dalam Negeri saja tidak boleh mencabut perda. Di mana kapasitas menteri?

Kalau mendagri tidak bisa mencabut perda, lalu bagaimana?

Ya harus mengajukan *judicial review*, peninjauan kembali oleh MA.

Kenapa Mendagri tidak bisa mengawasi perda syariah itu?

Karena ada kebanggaan otonomi daerah atau euforia daerah. Padahal yang diurus oleh otonomi misalnya adalah masalah yang berkaitan dengan fiskal untuk bisa meningkatkan pendapatan daerah. Jadi, perda dibuat bukan untuk melukai atau mematikan yang lainnya. Jadi menurut saya, otonomi daerah itu payah atau kebablasan. Dan itu sangat berbahaya karena melahirkan tirani: kelompok mayoritas menekan minoritas. Padahal, Pancasila menerima semua warga dalam level yang sama tanpa membedakan dengan yang lain.

Jadi, apa solusinya menurut Anda?

Bersama teman-teman, kita harus turun langsung ke daerah-daerah, ke pejabat-pejabat, instansi-instansi terkait dan menjelaskan bahwa ada hierarki perundang-undangan. Ada juga permintaan dari sekolah-sekolah untuk memberikan penjelasan. Itu sesuatu yang positif, sehingga masyarakat sadar hukum.

—Binsar TH Sirait

Muda Berprestasi

MARIA ARDELIA

SASHA adalah seorang gadis remaja tomboy, dandanannya selalu terkesan *selebr* alias seenaknya. Pendek kata, dia tidak seperti gadis pada umumnya yang selalu berpenampilan feminin dan cantik.

Suatu hari, Sasha bertemu dengan seorang pria ganteng. Hati Sasha pun berdebar-debar. Ia sedang jatuh cinta. Unikny, pria yang menambat hatinya ini ternyata seorang perfeksionis, yang selalu menginginkan segala sesuatunya sempurna. Terang saja, dia tidak suka melihat Sasha berpenampilan ceroboh.

Sasha, yang benar-benar *kesengsem*, mau saja menuruti kemauan sang idaman. Ia pun mencoba mengubah penampilannya sehari-hari. Sasha mulai memakai rok dan sepatu tinggi (*high heels*). Ia bahkan menjadi *cheerleader* di sekolahnya.

Namun, malang nian nasib Sasha. Sang pujaan hati ternyata tidak menyatakannya, malah beralih ke gadis lain. Sasha tentu saja sangat dongkol. Tapi apa mau dikata, mungkin sudah begitulah nasibnya.

Kisah di atas hanya ada dalam novel berjudul "Me vs Highhells" karya novelis remaja Maria Ardelia.

Kepada REFORMATA, wanita kelahiran Yogyakarta 7 November 1987 ini menuturkan bahwa kemampuannya menulis novel tidak datang tiba-tiba. Sejak masih di bangku sekolah dasar (SD), dia sudah gemar menulis puisi dan cerpen.

"Sejak SD saya senang menulis puisi dan cerpen. Apalagi pelajaran di sekolah yang paling saya sukai adalah mengarang. Setiap ada waktu saya selalu membuat tulisan," tutur dara yang suka pergi ke mal ini.

Merasa itu hanya sekedar hobi, membuat Ardelia tidak pernah mengirimkan karya-karyanya ke penerbit atau percetakan. Karangan-karangannya, baik berbentuk puisi maupun cerpen, hanya dia simpan sebagai arsip saja.

Tapi, ketika teman-teman sekolahnya secara iseng membaca cerpen-cerpennya, semua sepakat bahwa ceritanya itu sangat bagus. Teman-temannya itu kemudian "memaksa" Ardelia mengirimkan tulisan itu ke penerbit.

Dua minggu setelah mengirim naskahnya ke sebuah penerbit besar di Jakarta, Ardelia mendapatkan kabar bagus bahwa karyanya layak dibuat menjadi novel. Tidak berapa lama kemudian, terbitlah novel remaja berjudul "Me vs Highhells" yang laris-manis di pasaran itu.

Sayang, saat ini Ardelia tampaknya kurang ingin menggeluti dunia tulis-menulis. Wanita penyuka warna pink ini mengatakan ia masih ingin berkonsentrasi menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Kedokteran UKI, Jakarta.

—Daniel Siahaan



NOVELIS REMAJA

YANG INGIN JADI DOKTER

Lasik

Pertama di
Indonesia
dari Australia

"Membaca...
sekarang tanpa
Kacamata"

Erwin A. Pohe
Pengamat Sospol

Call Center
719 33 88

**LASER-SIGHT
INDONESIA**

Laser Sight Indonesia

Jl. Kapten Tendean No.30

Mampang - Jak-Sel

021-719 33 88 (Hunting)

Di luar Jam Kerja Hub:

June 0818-917636, Upi 0817-6634593

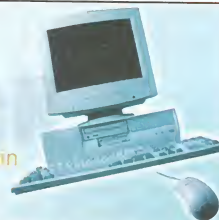
www.lasik.com.au

Australia • New Zealand • Hongkong • Malaysia • Indonesia

REFORMATATA

menghasilkan informasi dan berita

Klik Website Reformatata
www.reformatata.com
dapatkan berita-berita lain
yang aktual



pemasangan
sangat
mudah !!!

**ultra
save**
FUEL SAVER

ALAT PENGHEMAT BAHANBAKAR
MOBIL DAN MOTOR
TEKNOLOGI JERMANI



- Bukan additive
- Ekonomis dan awet
- Mobil anda membutuhkan alat ini !!

Hubungi:

Cahaya Abdi Karya Jl. Boulevard Timur ZA
No. 9 Klp Gading, Telp: (021) 4526741 s/d 3

Handal Mobilindo

Pasar Mobil Kemayoran Blok s No. 28/29/17
(Depan PRJ, Masuk dari pintu 1)
Telp. 021-6542628, 68687575



TELKOMSEL

JADILAH 10 PASANG YANG PERGI GRATIS KE YERUSALEM

Ikuti Christmas Bible Trivia dengan menjawab pertanyaan seputar Alkitab untuk meningkatkan pengetahuan tentang Firman Tuhan dan memenangkan paket perjalanan rohani ke YERUSALEM bagi 10 pasang pemenang atau 20 ponsel NOKIA N73.



Daftarkan diri Anda, ketik:

REG(spasi)NAMA SMS ke 1010

Contoh: REG JOSEPH --> 1010

- ★ Ketik CB untuk memulai pertanyaan.
- ★ Ketik HELP untuk bantuan informasi.
- ★ Setiap 1 (satu) jawaban benar akan mendapatkan 1 (satu) poin.
- ★ Tersedia 40 pertanyaan yang dapat

Anda jawab setiap harinya.

- ★ Kumpulkan 20 poin untuk mendapatkan 1 (satu) PIN.
- ★ Kumpulkan PIN sebanyak-banyaknya.



* Periode program berlaku 1 Desember 2006 sampai dengan 10 Januari 2007 * Pemenang akan diumumkan pada minggu ke-2 bulan Februari 2007 melalui media cetak nasional, www.telkomsel.com atau www.gliministry.com serta melalui surat resmi kepada pemenang * Pemenang juga akan dihubungi oleh pihak TELKOMSEL untuk konfirmasi dan kesesuaian administrasi * Pajak pemenang ditanggung sepenuhnya oleh TELKOMSEL * Tarif : Rp 550,-/SMS.

kartuHALO simPATI KARTUAS



Telkomsel. Begitu Dekat Begitu Nyata

REFORMATA

Jalan Lurus Ministry

Hadir untuk Kaum Papa

AWAN mendukung masih menggelayut di langit Pelabuhan Merak, Banten, ketika kapal feri SP Nusa Dharma sedang sandar, menunggu waktu diberangkatkan ke Bakauheni, Lampung. Beberapa saat sebelumnya memang turun hujan lebat. Di dek kapal penyeberangan itu belasan dokter muda tampak sibuk melakukan pengobatan bagi penumpang dan anak buah kapal (ABK). Pengobatan gratis itu diselenggarakan oleh Yayasan Jalan Lurus (YJL), sebuah lembaga yang kerap menyelenggarakan aksi sosial membantu masyarakat.

Pdt. Imanuel Pangaibali, pimpinan tim YJL mengatakan, pengobatan gratis di kapal sebenarnya bukan program mereka saat itu. Hari itu sedianya mereka melayani ratusan warga yang tinggal di sekitar lokasi Pelabuhan Merak. Namun hujan yang turun sangat deras,

Minim Fasilitas

Belum lekang dari ingatan kita saat tsunami meluluhlantakkan Aceh dan Pulau Nias di Sumatera Utara. Amerika Serikat ketika itu mengirim sebuah kapal induk USS Mercy dan digunakan sebagai rumah sakit terapung membantu pengobatan korban bencana dahsyat itu. Namun, USS Mercy dengan peralatan medis serba canggih itu tentu sangat beda dengan pelayanan YJL di kapal feri yang sehari-hari bolak-balik melintasi Selat Sunda itu. Para dokter hanya memanfaatkan dek kapal sebagai ruang pemeriksaan sekaligus pengobatan. Sejumlah *veldbed* (tempat tidur lipat) bagi pasien berjejer di dek guna mendukung pelayanan gratis tersebut. Untuk membendung terik matahari atau air hujan, dek itu dipasangi atap dari terpal.

Fasilitas serta ruangan pengoba-

nan mengarungi Selat Sunda, mereka bahu-membahu memberi pelayanan kesehatan atau sekadar konsultasi. Dan semuanya itu cuma-cuma alias gratis. Membantu masyarakat lemah merupakan kegiatan yayasan yang juga dikenal dengan nama Jalan Lurus Ministry ini.

Tentang kiprah ini, Pangaibali memaparkan, dibentuknya yayasan interdenominasi gereja ini berdasarkan kerinduan untuk dapat membantu masyarakat, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan pelayanan kesehatan secara terpadu. "Kegiatan ini dalam konteks pelayanan sosial, tujuannya semata-mata untuk membantu pemerintah dalam mening-

katkan kesejahteraan masyarakat, khususnya ekonomi lemah," katanya. Lembaga membantu dengan cara pemberdayaan, melakukan pelayanan medis, termasuk di dalamnya pelayanan narkoba. Sebagai lembaga sosial, yayasan ini terdaftar di Departemen Kehakiman. "Berkonsentrasi di bidang pelayanan kesehatan adalah sarana efektif untuk menyatakan perbuatan kasih kepada sesama," lanjut Pangaibali.

Lebih lanjut, kata Pangaibali, Indonesia dengan masih banyaknya masyarakat miskin, sangat memerlukan lembaga-lembaga yang bersedia memberikan bantuan secara cuma-cuma. Baginya, adalah sesuatu yang sungguh ironis, di mana banyak warga miskin, khususnya yang tinggal di kota-kota besar seperti



Penumpang kapal feri rileks sambil memeriksa kesehatannya.

Jakarta, tidak mampu membeli obat. Keprihatinan semacam itulah yang mendorong YJL senantiasa berkarya, membantu masyarakat terpinggirkan di beberapa tempat.

"Beberapa waktu lalu kami melayani kaum papa seperti pemulung, tunawisma dan orang yang tinggal di sisi rel kereta api. Mereka mengeluh bagaimana bisa berobat ke puskesmas, makan saja susah," kata Pangaibali. Masuk akal, untuk berobat mereka harus mengeluarkan uang paling sedikit Rp 30 ribu. Uang sebanyak itu sudah bisa untuk membeli makanan. Sebagai wujud pengabdian itu, YJL selalu berpartisipasi menolong korban bencana alam, semisal banjir, gempa bumi, dan lainnya.

Ketika gempa melanda Yogya pada Mei silam, YJL memberikan bantuan berupa bahan-bahan makanan serta pakaian bagi korban. Bantuan juga diberikan kepada para korban bencana alam tsunami Pangandaran dan sekitarnya. Di samping itu, YJL juga memberi pengobatan cuma-cuma.

Gereja harus bahu-membahu Kiprah YJL juga didorong niat

untuk mengubah anggapan masyarakat bahwa umat Kristen selalu eksklusif dan mementingkan dirinya sendiri. Padahal selaku warga negara, umat Kristen punya kontribusi untuk membantu sesama tanpa memandang asal maupun agamanya. "Ada kesan bahwa umat Kristen sulit bergandengan tangan dengan umat dari agama lain. Dan inilah salah satu faktor yang mendorong kami untuk membuat pelayanan sosial langsung bersentuhan dengan masyarakat," kata pendeta Gereja Bethel Indonesia ini.

Pangaibali berharap, YJL yang dibentuk pada tahun 2004 ini dapat mendorong gereja guna bersatu padu dalam hal menyelesaikan masalah-masalah bangsa di bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan kesehatan. Bila gereja tidak dapat berpolitik praktis, pria kelahiran Kendari 28 November 1974 ini menyarankan, selanjutnya gereja dapat memberikan kontribusi damai di tengah kehidupan masyarakat melalui kerja sama antar-lembaga agama membantu pemberdayaan masyarakat.

— Daniel Siahaan



Pengobatan cuma-cuma bagi para awak kapal

membuat tim kesulitan mendapat tempat. Nakhoda kapal meminta tim untuk membuka pos di kapal itu saja, dan disambut baik oleh Pangaibali.

tan yang serba darurat itu tidak menyurutkan semangat para dokter muda tersebut untuk melayani pengobatan bagi para penumpang. Sembari menikmati perjala-

SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untaian Nada Penabur Kasih AM. 1314 KHz

Embung Pagi
Renungan Alkitab Memberi
Kesejukan Jiwa Kepada Anda
Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu
pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur
Anda setiap hari menjelang senja
Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Karanganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

HEARTLINE network
network@heartline.co.id
www.heartline.co.id

The Master's Touch

Karawaci - 100.6 Mhz	Lampung - 92.15 Mhz
Samarinda - 98.8 Mhz	Bali - 101.95 Mhz

RADIO SWARA BERKAT
103,2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Segar Jiwa Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 - 07.00 WIB
Rubrik Keluarga Membahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia keluarga lainnya. Pkl. 09.00 - 11.00 WIB
Renungan Malam Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani. Pkl. 19.00 - 20.00 WIB
Solusi Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis). Pkl. 19.00 - 21.00 WIB
Lagu Daerah Request lewat kupon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI

RSB 103,2 FM
Juga berafiliasi dengan Radio
CVC Australia Internasional



Bersama
dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter, saya seorang perempuan usia 35, dan bekerja. Saya punya masalah yakni sulit buang air besar (BAB). Dalam seminggu, rata-rata atau bahkan sering kali saya hanya buang air besar satu atau dua kali. Jika buang air besar saya sering harus "berjuang" keras, karena feses saya sangat kering, keras (seperti kotoran kambing). Saya sangat mengharapkan *advis* sederhana dari Bu Dokter supaya saya bisa lepas dari masalah ini.

Ida—Cinere, Depok, Jawa Barat

MBAK Ida, pada umumnya yang menyebabkan kotoran menjadi kering, keras dan seperti kotoran kambing atau sembelit adalah:
- rendahnya kadar serat dalam

makanan yang dimakan
- kurangnya cairan dalam tubuh
- sering menahan keinginan BAB terlalu lama
- kurang berolahraga
- melemahnya otot perut atau

pinggul setelah operasi atau karena melahirkan

- sering mengonsumsi obat-obatan tertentu, misalnya yang mengandung *codein*. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi Anda, antara lain:
- minumlah air 6-8 gelas sehari (2 liter) termasuk jus buah segar.
- banyak makan sayur, buah-buahan dan biji-bijian
- sempatkan berolahraga setiap hari
- sisihkan juga waktu khusus dalam setahun, masing-masing selama satu minggu, untuk melakukan pembersihan tubuh dari dalam. Misalnya dalam bulan Januari, Mei dan September.
- makanlah bahan penggumpal

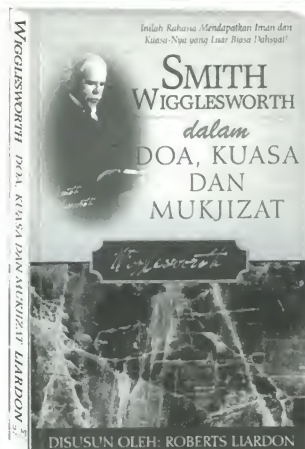
seperti NORMACEL dan METAMUCIL serta makanan pelengkap yang mengandung fiber atau serat
- kunyahlah makanan dengan baik
- pakailah bahan pelunak feses, misalnya Dulcolax supositoria atau tablet yang diminum dalam batas waktu tertentu bila sudah sangat diperlukan

NB: Apabila tidak ada perubahan dalam 2-3 minggu, atau Anda mengalami perdarahan pada anus atau merasa sakit perut, segeralah memeriksakan diri ke dokter untuk menemukan penyebab adanya sembelit yang kronis tersebut. □



Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Resensi Buku



Mencari Sang Raja, Memasuki Hadirat-Nya

Judul Buku : Smith Wigglesworth dalam Doa, Kuasa dan Mukjizat
Judul Asli : Smith Wigglesworth: On Prayer, Power, And Miracles
Penulis : Roberts Liardon
Penerjemah : Lisa Megawati
Editor : Lisa, Adi
Penerbit : Light Publishing, Jakarta
Cetakan : Pertama, 2006
Tebal Buku : xii + 293 halaman

membaca Alkitab seraya membahasnya bersama cucu-cucunya. Pengalamannya di dalam hidup bersama Tuhan sungguh kaya, termasuk dalam hal mukjizat kesembuhan. Setiap hari, di dalam pelayanannya, ia selalu mendemonstrasikan kuasa dan kasih Tuhan yang menyelamatkan kepada

mempunyai masalah dengan pendengarannya sehingga harus menggunakan alat bantu — sebuah corong pendengaran.

Tanpa merasa terkejut, Wigglesworth menjawab orang itu: "Ketika Anda bisa memberitahukan mengapa Elia berkepala botak, saya akan memberitahukan mengapa Alice membutuhkan sebuah corong pendengaran."

Begitulah Wigglesworth, yang tak pernah menepi sesuatu di dalam kata-kata yang diucapkan-nya. Mungkin memang tak banyak orang yang tahu siapa dia, karena Wigglesworth memang tidak terkenal hamba Tuhan lainnya — seperti John Wesley atau Billy Graham. Namun, justru didasarkan

alasan itulah Liardon menulis buku ini. Tak lain dan tak bukan, tujuannya, agar banyak orang yang membaca buku ini juga turut mengalami kuasa Tuhan dan pimpinan Roh Kudus yang menuntun kehidupan hari demi hari.

Buku ini bukanlah sebetulnya buku-ajar yang berisi bahasan-bahasan tentang pemikiran-pemikiran kritis di bidang teologi. Buku ini merupakan sebetulnya kumpulan kesaksian hidup, yang diurai dari beberapa perspektif: iman yang benar, kuasa Tuhan, dan cara Tuhan bekerja. Untuk melengkapi kisah demi kisah nyata tersebut, sejumlah ayat Alkitab juga dikupas secara sederhana dan dielaborasi relevansinya. Buku ini terdiri atas 3 bagian, dan masing-masing bagian terdiri atas beberapa artikel. Bagian pertama berjudul "Tingkatan Iman Surgawi". Bagian kedua "Mukjizat yang Bekerja" dan bagian ketiga "Kuasa Terbesar".

Membaca buku ini tidaklah berat; di samping karena isinya memang tidak memerlukan kita berpikir keras mengernyitkan dahi, tata-letaknya pun enak dipandang.

Yang pasti, melalui buku ini pembaca akan diajak untuk memahami sekaligus mengalami betapa indahnyalah hidup di dalam Tuhan. Untuk itu, iman haruslah bertumbuh dari waktu ke waktu.

Liardon, yang lahir di Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat, adalah seorang pengarang, pembicara, pemimpin rohani dan pelayan kemanusiaan. Buku yang sudah dihasilkannya hingga kini cukup banyak — 40 buah. Sudah pula diterjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa. Sewaktu Liardon berusia 17 tahun, sang kakek pernah berkata kepadanya, bahwa Tuhan akan mengutus Liardon ke seluruh dunia, bila ia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Ternyata, ucapan iman itu benar dan mewujudkan di dalam kehidupan Liardon. Di sepanjang perjalanan hidup dan pelayanannya, hingga kini, ia memang sudah mengunjungi banyak negara di dunia. Mungkin itulah, antara lain, bukti dari iman sang kakek yang diwarisinya.

✉ Victor Silaen

Mencari Sang Raja, Memasuki Hadirat-Nya

BUKU ini, pada intinya, merupakan eksposisi dari kitab sekaligus kisah Ester, seorang perempuan yang hidup di Irak Kuno (Persia) sebelum zaman Islam. Dialah sosok perempuan muda petani yang kelak menjadi ratu, yang kepehalawannya telah dipakai Allah untuk menyelamatkan umat-Nya dari upaya pemusnahan total yang hendak dilakukan oleh seorang lelaki gila tapi berkuasa, bernama Haman. Melalui ilku-liku perjalanan hidup Ester, kita sebenarnya juga diajak untuk berjalan menuju hadirat Allah, untuk menyenangi hikmat-Nya bagi masa depan kita sendiri.

Sebuah kisah kuno yang kelihatannya seperti dongeng belaka (bagian cerita pelipir lara gadis remaja, Cinderella), namun ini sungguh nyata. Dari tempat yang terbawah kelak naik ke puncak, dari tengah ladang pertanian kelak masuk istana, begitulah kehidupan Ester berjalan. Penuh dengan hal yang

tak terduga-duga, namun Allah sang-gup memperlihatkan bagaimana ia bekerja secara mengerahkan. Ia sanggup mengatasi semua kelemahan dan kekurangan Ester, perempuan muda dan udik itu, demi sebuah rencana besar di masa depan. Niscaya, hal ini jugalah yang kita dapatkan dengan membaca buku ini.

Buku ini terdiri atas 12 bagian. Masing-masing mengespos tahapan-tahapan kehidupan Ester, secara mendalam namun menarik, lantaran bahasa yang digunakan memang ringan dan sederhana, dengan gaya sekecil bercerita dan sekecil berdialog. Desainnya enak dipandang, sehingga tak melelahkan mata ketika membacanya.

Tentu saja bukan nama Ester se-orang yang melalui disebut-sebut di sepanjang narasi buku ini. Terkadang, ia dikaitkan juga dengan tokoh-tokoh penting lain yang terdapat dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun

Perjanjian Baru. Misalnya saja dengan Raja Salomo, Raja Ahasyweros, Mordekhai, Yesus sang Juruselamat, dan tokoh-tokoh lainnya.

Melalui buku ini, kita diajak juga untuk berefeksi akan kehidupan kita sendiri, ke masa depan, ke masa yang lebih baik dari masa sekarang. Bagi Tuhan, tentu saja semuanya mungkin. Jika bagi Ester itu bisa terjadi, mengapa bagi kita tidak? Persoalannya, apakah kita menyerah ketika terperangkap dalam lembah pencobaan maupun penderitaan? Ataukah, kita berupaya berjalan kembali, selangkah demi selangkah, dengan membiarkan Allah memimpin kita? Tapi, untuk itu, kita juga perlu memeriksa diri, kalau-kalau selama ini kita lebih mencari istana-Nya, kekuasaan-Nya, atau berkat-Nya. Padahal, yang diperkenan Allah adalah jika kita terlebih dulu mencari diri-Nya sendiri,

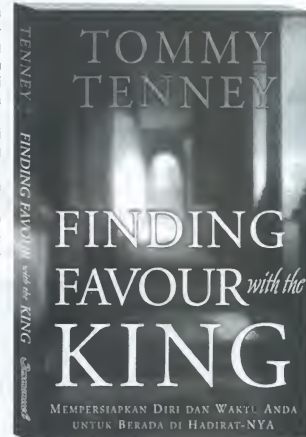
Sang Raja, dan memasuki hadirat-Nya, bukan hanya istana-Nya.

Tommy Tenney, yang bermukim di Louisiana, Amerika Serikat, adalah penulis buku serial *The God Chasers* (*Pemburu Tuhan*), antara lain "Rumah Kesukaan Tuhan", "Penangkap Tuhan", "God's Eye View", dan "The Prayers of a God Chasers". Karya penulis yang sangat produktif ini telah diterbitkan menjadi lebih dari 3 juta buku dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 30 bahasa. Setiap tahun, ia berbicara di lebih dari 150 acara penting untuk membagi isi hatinya kepada ribuan orang. Selain itu, Tenney juga telah menjadi gembala gereja selama 10 tahun dan telah berpergian ke banyak negara untuk menja-

wab panggilan pelayanan. Itu sebabnya, ia juga telah menulis beberapa buku yang membahas tema-tema kesatuan gereja.

✉ Victor Silaen

Judul Buku : Mempersiapkan Diri dan Waktu Anda untuk Berada di Hadirat-Nya
Judul Asli : Finding Favour With The King
Penulis : Tommy Tenney
Penerjemah : Gabriella Kristiani
Penyunting : Esdinar Purba
Penerbit : Immanuel, Jakarta
Cetakan : Kedua, 2006
Tebal Buku : 268 halaman





● Frans A. Toisuta,

Bila Kerja Dianggap sebagai Ibadah

ADA banyak motif orang bekerja. Bagi Frans Alexander Toisuta kerja adalah ibadah. "Melalui kerja, kita mengungkapkan rasa syukur kita karena anugerah Tuhan berupa kemampuan, hikmat, pengetahuan, kesempatan dan sebagainya," jelas *Deputy Corporation Human Resources & Public Relations Division Head* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ini.

Selain ibadah, kerja juga merupakan pelayanan. Sebagai pimpinan divisi, kata kelahiran Sorong, Papua, 30 Juli 1953 ini, dia melayani 46 staf yang berada di bawahnya. Sebaliknya, dalam proses dipimpin, mereka juga melayani. "Jadi dalam bekerja, kita sebenarnya lagi beribadah dan saling melayani," tukas suami Lillyana Setiadi ini.

Untuk aspek yang kedua – saling melayani – ayah dari Patricia Angeline dan Josefina Stefanie ini menunjuk salah satu pilar budaya PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu filosofi *CONSUMER* (pelanggan). Karena dianggap sebagai pelanggan, maka yang terbaiklah yang diberikan. "Keberhasilan kita tergantung pada kepuasan pelanggan. Kalau pelanggan puas, maka kita sukses.

Dalam menerapkan semua sistem dan metode kerja, kita arahkan semua orang di sini bahwa siapapun yang menjadi mitra kerja – baik internal organisasi maupun eksternal – adalah sebagai pelanggan. Dengan sendirinya orang akan terpacu untuk melakukan yang terbaik, supaya pelanggannya tidak menyampaikan keluhan," katanya.

Suka mengatur manusia

Seluruh masa kerjanya dihabiskan alumnus Fakultas Ilmu Pengetahuan Masyarakat Jurusan General & Personnel Management, Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta ini di bidang personalia. "Saya masuk bidang ini karena memang saya suka mengurus manusia," kata pria yang sebelum belajar manajemen personalia sempat belajar

setahun di bidang perban-kan ini. "Mungkin saya mengikuti ayah saya. Kebetulan ayah saya juga suka mengatur manusia," kata putra karyawan Pertamina ini.

Tamat tahun 1979, Frans sempat menganggur. Ia mengawali kariernya sebagai tenaga administrasi di sebuah perusahaan kecil. Tahun 1980, ia menjadi Aisten Personalia di ICI (*International Chemical Industries*), sebuah perusahaan Inggris yang bergerak dalam bidang cat (paint).

Yang menarik, baru tiga hari bekerja disana, terjadi pemogokan buruh karena masalah THR dan dia dipercayakan untuk mengatasinya. "Memang menggetarkan saat itu. Tapi saya merasa beruntung karena mengalami hal ini di awal saya menapakki karier di bidang personalia. Dalam tapak selanjutnya, masalah komunikasi antara manajemen dan karyawan menjadi konsen saya," kata pria yang selalu mengasah profesionalitasnya dengan banyak membaca dan mengikuti pelatihan, khususnya dalam bidang SDM ini. "Dalam melayani kebutuhan karyawan, kita harus berusaha memberikan terlebih dahulu sebelum diminta. Filosofi ini menciptakan nuansa bahwa kita sangat *care*."

Setelah ICI, dia pindah ke

perusahaan farmasi Natterman Indonesia (1984-1989) dan kemudian ke Darya Varya Lab (1989-1991). Di kedua perusahaan itu, Frans masih berurusan dengan buruh pabrik. Setelah itu ia masuk ke Wicaksana Overseas Intl (WOI) dengan karakter dinamika perusahaan yang jauh berbeda dengan sebelumnya. Karena bergerak dalam bidang distribusi, pria berpostur tinggi kekar ini harus ikut terjun ke lapangan bersama pasukan penjualannya. "Saya ikut *salesman*. Saya memperhatikan bagaimana cara mereka melakukan pendekatan dan bagaimana tanggapan para pemilik toko (*outlet*). Ini memberikan inspirasi bagi saya di HRD untuk merancang program-program pelatihan misalnya tentang *negotiation skill*, *salesmanship* dan *leadership*," cerita pria yang kala kecil bercita-cita menjadi penerbang ini.

Mitra strategis

Pengalaman panjang di dunia HRD memberikan padanya pemahaman khas tentang dunia kerjanya itu. Bagi pria bersuara bariton ini, HRD adalah Mitra Kerja Strategis Manajemen (*strategic partner*) secara keseluruhan. "Ia ikut menentukan arah dan pengembangan perusahaan. Kalau kita bicara mengenai pengembangan, yang

harus dikembangkan pertama adalah manusia atau SDM-nya," tukasnya sembari menambahkan bahwa tugas HRD tak sekadar membagi gaji dan mengambil tindakan indisipliner.

HRD juga harus menjadi *Employee Champion*. Dia harus menjadi orang terkemuka kalau sudah bicara mengenai aspek SDM di dalam perusahaan. Kemudian, karena profesinya, ia harus menjadi orang ahli di bidangnya (HR Expert). Tak heran bila semua penanganan masalah ketenagakerjaan, kadang-kadang diserahkan semuanya kepada orang HRD. "Itu berlebihan. Seharusnya, HRD itu bermain atau berfungsi sebagai konsultan bagi lini operasional."

Dalam rancangan-Nya

Melihat seluruh tapak kehidupannya, jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia di Bekasi ini sungguh yakin akan kebenaran Firman Tuhan dalam Yeremia 29, 11: "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yakni rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepada-mu hari depan yang penuh harapan."

Pekerjaan dan jabatan yang sekarang ini diembannya, diyakini sebagai bagian dari rancangan Tuhan. "Semuanya mengalir. Semua ini karena anugerah-NYA, karena itu saya tidak akan sombong, bangga atau bertepuk dada," ujar ayah dua orang putri yang saban Sabtu ganti profesi sebagai sopir bagi anak-anaknya saat berangkat ke tempat persekutuan remaja ini.

Paul Makugoro

BENGONG..... KAYAKING DONG

KONSER AMAL
 "PADUAN SUARA ALUMNI NHHKP DAGO+, BANDUNG"
 dengan tema
Melalui Senandung Kasih Membangun Desa Tertinggal
 Sabtu, 02 Desember 2006
 Jam: 18.30 - 21.30 WIB
 Gedung Usmar Ismail, Jl. H.R. Rasuna Said Jaksel
 (Samping Pasar Festival Kuningan)

Untuk Kelangan Sendiri, Undangan Masih Tersedia
 Hubungi
 1. Edi (08161115328)
 2. Rustam (0818880700)
 3. Eza (0811992291)

Miliki segera...!
Album terbaru
Dea
 hgsca

Aku bisa
 Nadi berkat

Available On Cassette & Vcd
 Info: 081-25442231
 HEARTLINE CENTER 21 PAMULIHAN, Kuningan
 Tel: 081-25442231

Lasik

Pertama di Indonesia dari Australia

"Membaca...
sekarang tanpa
Kacamata"

Erwin A. Pohe
Pengamat Sospol

Call Center
719 33 88

Laser Sight Indonesia

Jl. Kapten Tendean No.30

Mampang - Jak-Sel

021-719 33 88 (Hunting)

Di luar Jam Kerja Hub:

June 0818-917636, Upl 0817-6634593

www.lasik.com.au

LASER SIGHT
INDONESIA

Australia • New Zealand • Hongkong • Malaysia • Indonesia

REFORMATA

mengutamakan kebenaran dan keadilan

Klik Website Reformata
www.reformata.com
dapatkan berita-berita lain
yang aktual



pemasangan
sangat
mudah !!!

**ultra
save**
FUEL SAVER

ALAT PENGHEMAT BAHAN BAKAR
MOBIL DAN MOTOR
TEKNOLOGI JERMAN!



- Bukan additive
- Ekonomis dan awet
- Mobil anda membutuhkan alat ini !!

Hubungi:

Cahaya Abdi Karya Jl. Boulevard Timur ZA

No. 9 Klp Gading. Telp: (021) 4526741 s/d 3

Handal Mobilindo

Pasar Mobil Kemayoran Blok s No. 28/29/17

(Depan PRJ, Masuk dari pintu 1)

Telp. 021-6542628, 68687575



TELKOMSEL

JADILAH 10 PASANG YANG PERGI GRATIS KE YERUSALEM

Ikuti Christmas Bible Trivia dengan menjawab pertanyaan seputar Alkitab untuk meningkatkan pengetahuan tentang Firman Tuhan dan memenangkan paket perjalanan rohani ke YERUSALEM bagi 10 pasang pemenang atau 20 ponsel NOKIA N73.



Daftarkan diri Anda, ketik:

REG(spasi)NAMA SMS ke 1010

Contoh: REG JOSEPH --> 1010

★ Ketik CB untuk memulai pertanyaan.

★ Ketik HELP untuk bantuan informasi.

★ Setiap 1 (satu) jawaban benar akan mendapatkan 1 (satu) poin.

★ Tersedia 40 pertanyaan yang dapat

Anda jawab setiap harinya.

★ Kumpulkan 20 poin untuk

mendapatkan 1 (satu) PIN.

★ Kumpulkan PIN sebanyak-banyaknya.



* Periode program berlaku 1 Desember 2006 sampai dengan 10 Januari 2007 * Pemenang akan diumumkan pada minggu ke-2 bulan Februari 2007 melalui media cetak nasional, www.telkomsel.com atau www.gliministry.com serta melalui surat resmi kepada pemenang * Pemenang juga akan dihubungi oleh pihak TELKOMSEL untuk konfirmasi dan kesediaan administrasi * Pajak pemenang ditanggung sepenuhnya oleh TELKOMSEL * Tarif : Rp 550,-/SMS.

kartuHALO simPATI KARTU As

GL
MINISTRY

Telkomsel. Begitu Dekat Begitu Nyata

REFORMATA

Jalan Lurus Ministry

Hadir untuk Kaum Papa

AWAN mendukung masih menggelayut di langit Pelabuhan Merak, Banten, ketika kapal feri SP Nusa Dharma sedang sandar, menunggu waktu diberangkatkan ke Bakauheni, Lampung. Beberapa saat sebelumnya memang turun hujan lebat. Di dek kapal penyeberangan itu belasan dokter muda tampak sibuk melakukan pengobatan bagi penumpang dan anak buah kapal (ABK). Pengobatan gratis itu diselenggarakan oleh Yayasan Jalan Lurus (YJL), sebuah lembaga yang kerap menyelenggarakan aksi sosial membantu masyarakat.

Pdt. Imanuel Pangaibali, pimpinan tim YJL mengatakan, pengobatan gratis di kapal sebenarnya bukan program mereka saat itu. Hari itu sedianya mereka melayani ratusan warga yang tinggal di sekitar lokasi Pelabuhan Merak. Namun hujan yang turun sangat deras,

Minim Fasilitas

Belum lekang dari ingatan kita saat tsunami meluluhlantakkan Aceh dan Pulau Nias di Sumatera Utara. Amerika Serikat ketika itu mengirim sebuah kapal induk USS Mercy dan digunakan sebagai rumah sakit terapung membantu pengobatan korban bencana dahsyat itu. Namun, USS Mercy dengan peralatan medis serba canggih itu tentu sangat beda dengan pelayanan YJL di kapal feri yang sehari-hari bolak-balik melintasi Selat Sunda itu. Para dokter hanya memanfaatkan dek kapal sebagai ruang pemeriksaan sekaligus pengobatan. Sejumlah *veldbed* (tempat tidur lipat) bagi pasien berjejer di dek guna mendukung pelayanan gratis tersebut. Untuk membendung terik matahari atau air hujan, dek itu dipasang atap dari terpal.

Fasilitas serta ruangan pengoba-

nan mengaruhi Selat Sunda, mereka bahu-membahu memberi pelayanan kesehatan atau sekadar konsultasi. Dan semuanya itu cuma-cuma alias gratis. Membantu masyarakat lemah merupakan kegiatan yayasan yang juga dikenal dengan nama Jalan Lurus Ministry ini.

Tentang Kiprah ini, Pangaibali memaparkan, dibentuknya yayasan interdenominasi gereja ini berdasarkan kerinduan untuk dapat membantu masyarakat, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan pelayanan kesehatan secara terpadu. "Kegiatan ini dalam konteks pelayanan sosial, tujuannya semata-mata untuk membantu pemerintah dalam mening-

katkan kesejahteraan masyarakat, khususnya ekonomi lemah," katanya. Lembaga membantu dengan cara pemberdayaan, melakukan pelayanan medis, termasuk di dalamnya pelayanan narkoba. Sebagai lembaga sosial, yayasan ini terdaftar di Departemen Kehakiman. "Berkonsentrasi di bidang pelayanan kesehatan adalah sarana efektif untuk membantu perbuatan kasih kepada sesama," lanjut Pangaibali.

Lebih lanjut, kata Pangaibali, Indonesia dengan masih banyaknya masyarakat miskin, sangat memerlukan lembaga-lembaga yang bersedia memberikan bantuan secara cuma-cuma. Baginya, adalah sesuatu yang sungguh ironis, di mana banyak warga miskin, khususnya yang tinggal di kota-kota besar seperti



Penumpang kapal feri rileks sambil memeriksa kesehatannya.

Jakarta, tidak mampu membeli obat. Keprihatinan semacam itulah yang mendorong YJL senantiasa berkarya, membantu masyarakat terpinggirkan di beberapa tempat.

"Beberapa waktu lalu kami melayani kaum papa seperti pemulung, tunawisma dan orang yang tinggal di sisi rel kereta api. Mereka mengeluh bagaimana bisa berobat ke puskesmas, makan saja susah," kata Pangaibali. Masuk akal, untuk berobat mereka harus mengeluarkan uang paling sedikit Rp 30 ribu. Uang sebanyak itu sudah bisa untuk membeli makanan. Sebagai wujud pengabdian itu, YJL selalu berpartisipasi menolong korban bencana alam, semisal banjir, gempa bumi, dan lainnya.

Ketika gempa melanda Yogya pada Mei silam, YJL memberikan bantuan berupa bahan-bahan makanan serta pakaian bagi korban. Bantuan juga diberikan kepada para korban bencana alam tsunami Pangandaran dan sekitarnya. Di samping itu, YJL juga memberi pengobatan cuma-cuma.

Gereja harus bahu-membahu Kiprah YJL juga didorong niat

untuk mengubah anggapan masyarakat bahwa umat Kristen selalu eksklusif dan mementingkan dirinya sendiri. Padahal selaku warga negara, umat Kristen punya kontribusi untuk membantu sesama tanpa memandang asal maupun agamanya. "Ada kesan bahwa umat Kristen sulit bergandengan tangan dengan umat dari agama lain. Dan inilah salah satu faktor yang mendorong kami untuk membuat pelayanan sosial langsung bersentuhan dengan masyarakat," kata pendeta Gereja Bethel Indonesia ini.

Pangaibali berharap, YJL yang dibentuk pada tahun 2004 ini dapat mendorong gereja guna bersatu padu dalam hal menyelesaikan masalah-masalah bangsa di bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan kesehatan. Bila gereja tidak dapat berpolitik praktis, pria kelahiran Kendari 28 November 1974 ini menyarankan, selayaknya gereja dapat memberikan kontribusi damai di tengah kehidupan masyarakat melalui kerja sama antar-lembaga agama membantu pemberdayaan masyarakat.

Daniel Siahaan



Pengobatan cuma-cuma bagi para awak kapal

membuat tim kesulitan mendapat tempat. Nakhoda kapal meminta tim untuk membuka pos di kapal itu saja, dan disambut baik oleh Pangaibali.

tan yang serba darurat itu tidak menyurutkan semangat para dokter muda tersebut untuk melayani pengobatan bagi para penumpang. Sembari menikmati perjala-

SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untaian Nada Penabur Kasih AM 1314 KHz

Embun Pagi
Renungan Alkitab Memberi
Kesejukan Jiwa Kepada Anda
Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu
pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur
Anda setiap hari menjelang senja
Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Karanganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

HEARTLINE network
network@heartline.co.id
www.heartline.co.id

The Master's Touch

Karawaci - 100.6 Mhz	Lampung - 92.15 Mhz
Samarinda - 98.8 Mhz	Bali - 101.95 Mhz

RADIO SWARA BERKAT
103,2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dalri (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Segar Jiwa Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 - 07.00 WIB
Rubrik Keluarga Membebas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia keluarga lainnya. Pkl. 09.00 - 11.00 WIB
Renungan Malam Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani Pkl. 19.00 - 20.00 WIB
Solusi Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis), Pkl. 19.00 - 21.00 WIB
Lagu Daerah Request lewat telepon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI

RSB 103,2 FM
Juga berafiliasi dengan Radio
CVC Australia Internasional



Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th (cand)*

MENAWARKAN wacana terpilih dapat menjadi salah satu upaya gereja untuk menegakkan *transendensi kehidupan politik* yang terancam jatuh. Hal ini merupakan suatu kesempatan untuk memberikan apa yang disebut sebagai *suara kenabian*, yang dipercayakan Tuhan bagi gereja untuk disampaikan. Seyogyanya gereja memberikan pernyataan-pernyataannya dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan, dan meninggalkan mental 'sekadar mencari selamat' (*playing safe*). Jangan sampai gereja mengalami *silent majority* seperti yang diperingatkan oleh Yakobus 4:17. Untuk itu, gereja dapat menawarkan berbagai wacana yang dapat diterima umum. Wacana yang demikian menempatkan semua pihak setara dan saling menghargai otonomi dan integritas masing-masing. Wacana seperti ini dapat menjadi *medium komunikasi* oleh berbagai kelompok masyarakat.

Sehubungan dengan kemelut sosial-politik dewasa ini, Th. Sumartana menengarai empat macam pilihan wacana di kalangan Kristen. *Pertama*, mereka yang ingin mempertahankan wacana Kristen habis-habisan secara total frontal tanpa kompromi. Secara praktis dalam kehidupan politik, mereka menerjemahkannya dengan wacana partai politik Kristen. Posisi ini dapat disebut sebagai posisi eksklusif, karena dalam posisi ini terdapat anggapan bahwa bidang kehidupan sosial-politik hanya dapat diperjuangkan secara memadai melalui satu cara, yaitu melalui pengibaran panji-panji dan simbol-simbol Kristen. *Kedua*, menawarkan sebuah wacana yang netral dan bercorak "sekuler" atau "non agama", seperti demokrasi, emansipasi, keadilan sosial, hak-hak asasi manusia, dan lain-lain. Pendekatan ini adalah pendekatan inklusif, "sekuler" atau "netral agama". *Ketiga*, wacana yang dikembangkan dari basis Pancasila sebagai salah

satu puncak eksplorasi konsensus politik yang ada dalam sejarah Indonesia. Pancasila — yang dikenal selaku pilihan kompromi antara sistem agama dan sistem sekuler — merupakan jalan tengah yang dibangun. *Keempat*, wacana yang benar-benar terbuka bagi semua hal yang hidup dalam masyarakat; suatu pendekatan yang bertolak dan bermuara pada kemajemukan bangsa, khususnya memberi perhatian kehidupan agama-agama di Indonesia (Sumartana: *Panggilan Gereja dalam Reformasi Politik di Indonesia*, hlm. 205-206).

Sudah barang tentu penyaluran wacana dilakukan dengan sportif dan santun, baik melalui radio, televisi, majalah, tabloid, surat kabar, dan lain-lain dengan memakai alamat yang jelas (bukan surat kaleng). Isinya tidak boleh menghasut atau memprovokasi, melainkan memberikan informasi yang aktual dan faktual atau berupa saran-saran yang tujuannya menyemangatkan (sebagai *encouragement*). Oleh sebab itu, suara kenabian untuk mereformasi situasi kacau dalam masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan nasional. Gereja harus mendukung kegiatan ini.

Sejarah bangsa Indonesia menunjukkan bahwa peranan pendidikan dalam pendirian dan pembangunan watak bangsa (*nation and character building*) sangatlah mendasar. Saya berasumsi bahwa dalam sejarah Indonesia, pendidikan secara tertulis telah dimulai dengan adanya prasasti-prasasti. Melalui prasasti seperti inilah pendidikan secara konseptual mulai diajarkan kepada masyarakat luas. Dalam zaman kerajaan-kerajaan di nusantara, seperti Sriwijaya (abad ke-7 M), dan kerajaan lainnya, pendidikan dalam bentuk sekolah (kelas) sudah lebih berkembang dengan baik, sekalipun pesertanya terbatas (mungkin bagi golongan istana atau ningrat). Belandalah yang membawa sistem pendidikan modern (Eropa) ke Indonesia. Para alumni

Gereja dan Usaha Mencerdaskan Bangsa

pendidikan Belanda inilah yang di kemudian hari mengembangkan pendidikan secara modern tersebut di Indonesia. Misalnya, Sekolah Taman Siswa yang didirikan Ki Hajar Dewantara di Yogyakarta. Bagi bangsa Indonesia, dengan demikian, sudah lama disadari akan makna dan fungsi pendidikan bagi kehidupan kemasyarakatan, termasuk dalam bidang ekonomi dan sosial politik. Hal ini tampak di mana pergerakan nasional Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah dan kampus-kampus oleh para siswa maupun mahasiswa. Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dilakukan oleh pemuda-pemudi Indonesia yang berpendidikan. Bahkan, boleh dikatakan, kemerdekaan Indonesia tidak direbut hanya dengan senjata atau peperangan fisik, tapi juga melalui perjuangan intelektual secara diplomasi. Bila Soekarno, Muhammad Hatta, Syahrir, dan para pejuang lainnya bukan orang yang berpendidikan, mungkin Republik Indonesia akan jauh lebih lama merdeka atau, paling tidak, sejarahnya akan berbeda dengan yang ada sekarang ini. Demikian pula dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertulis hingga demonstrasi, yang diakui telah berhasil menumbangkan rezim Orde Baru.

Sejak awal, gereja di Indonesia sudah menyadari peranan pendidikan dalam membentuk masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, baik kepada Tuhan maupun sesama, termasuk sebagai warga negara. Kesadaran gereja akan perlunya pendidikan dibuktikan oleh tiga hal: (1) Gereja memberikan kontribusi dengan cara mendirikan sekolah-sekolah Kristen. Di dalam sekolah-sekolah Kristen ini berusaha dipadukan antara pengajaran mengenai moral maupun secara ilmiah atau ilmu pendidikan. (2) Pola pengajaran keagamaan yang dilakukan di gereja adalah pola-pola dengan memakai sistem pendidikan. Kegiatan keagamaan banyak dilakukan dengan melalui ceramah-ceramah atau khotbah-khotbah, pengajaran-pengajaran,

diskusi-diskusi maupun dalam bentuk *sharing* atau kesaksian. Semuanya itu memiliki nilai pendidikan yang sangat tinggi. (3) Secara khusus, peranan sekolah Alkitab (seminari) tidak boleh dianggap enteng. Alumni-alumni dari seminari yang berkualitas membawa dampak bagi kepemimpinan gereja yang berkualitas, bahkan bagi kepemimpinan nasional yang berkualitas. Selain itu, seminari dapat juga dimasuki oleh orang-orang awam, yang tidak bercita-cita untuk menjadi pendeta, namun memiliki keinginan untuk memperlempangi diri dalam informasi keagamaan yang lebih komprehensif. Kontribusi gereja dalam mengembangkan pendidikan masyarakat dapat juga dilakukan melalui buku-buku, kaset-kaset, radio, televisi, ataupun sarana lainnya. Gereja tidak boleh ketinggalan zaman akan tertinggal atau tidak bertumbuh. Gereja yang tidak ketinggalan zaman adalah gereja yang menyukai pendidikan. Ia tidak malas untuk belajar, sebaliknya selalu mengembangkan potensi pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan nasional yang baik akan menghasilkan warga gereja yang baik. Misalnya, bila ada remaja atau pemuda yang terpancang untuk menjadi pendeta dengan terlebih dulu belajar di seminari, namun, jika pendidikan dasar dan menengahnya tidak baik, maka ia juga akan kesulitan dalam mengikuti pendidikan di seminari. Kedua, bila pendidikan nasional tidak baik, maka warga gereja juga akan sulit menangkap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di gereja melalui ceramah-ceramah.

Oleh sebab itu pendidikan tidaklah tepat bila dijadikan semata-mata sebagai 'lahan bisnis', atau sebagai komoditas politik yang dijadikan sebagai alat politik pendukung kekuasaan. Harus diperingatkan bahwa pendidikan secara akademis — profesional dapat menjadi kabur ketika dicampur aduk dengan kegiatan keagamaan. Pendidikan dan agama tidak boleh disatukan, khususnya dalam negara yang bersifat majemuk. Memang, adalah logis

apabila pendidikan dikelola dan disistemkan oleh negara. Sistem pendidikan harus bersifat nasional dan disesuaikan dengan dasar negara, dalam hal ini Pancasila. Negara memiliki wewenang untuk membuat kurikulum dasar pendidikan aras nasional. Namun kurikulum tersebut jangan sampai memangsa hak-hak warga negara. Pemerintah jangan memonopoli pendidikan. Pendidikan yang dimonopoli oleh pemerintah hanya akan menjadi alat pendukung kekuasaan dan dapat terjebak pada proses pembodohan. Swasta harus dilibatkan. Namun, swasta juga harus diawasi. Oleh siapa? Bukan melulu oleh pemerintah tetapi oleh, sebutlah sebagai, suatu *Dewan Pendidikan Nasional* dari berbagai unsur. Pendidikan swasta yang tidak diawasi dapat merugikan apalagi kalau hanya berorientasi kepada keuntungan (*prospectus economicus*).

Pendidikan juga memiliki kaitan dengan agama. Namun kaitannya adalah kaitan yang bersifat tidak langsung. Dalam pendidikan harus selalu ada unsur agama, dalam pengertian secara moral dan budi pekerti. Pendidikan tanpa agama hanya akan menghasilkan tenaga-tenaga akademis yang tidak bermoral. Jika demikian, apakah agama akan berada di dalam pengaturan pemerintah? Jawabannya tentu saja, tidak! Karena, apabila agama sudah diatur oleh pemerintah, maka agama sudah berada di dalam penguasaan pemerintah. Jika ini terjadi, maka agama telah kehilangan nilai asasinya, baik secara *personal* maupun secara *universal*. Agama yang berada dalam pengaturan pemerintah, apalagi agama yang majemuk, akan sangat mungkin untuk digunakan sebagai komoditas politik, khususnya apabila ada kelompok masyarakat penganut agama tertentu yang menganggap dirinya lebih banyak jumlahnya dari penganut agama lainnya. □

* Ketua Pelaksana Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya dan Gemblah Sidang GKRI Jemaat Hidup Baru Jakarta



**DM RADIO
SUARA
MALOLE
FM 106,7 MHz**

Alamat Suara Malole:
Jl. Jalan Raya Lekioen, BAA,
Pulau Rote Nusa Tenggara Timur 85371
Telp: 0380-871233
Fax: 0380-871388

**Radio Swara
Tamborolangi**



**Swara Pembaharuan
Masyarakat Adat
Tondok Lepongan
Bulan, Tana Matarik
Allo**

Tondok Lepongan Bulan, Tana Matarik Allo
Frekuensi : 1116 KHz dan 96,2 MHz
Alamat Studio : Tanete Kindan, Madandan - Tana Toraja
Alamat Surat : PO BOX 68 Rantepao, Tana Toraja 91831
Alamat E-mail : sw_tamborolangi@telkom.net
Telepon / Fax : 0423-24666

RADIO DIAN MANDIRI 100,5 FM.
DIAN MANDIRI NETWORK — BIKIN HIDUP LEBIH BAIK



Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
"Bikin Hidup Lebih Baik"

Nias Bermazmur
Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection
Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap Kamis pukul 21.00

Garam & Terang
Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO
Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697



Peresmian gedung baru Heartline

Mimpi besar untuk memiliki gedung sentra pelayanan sendiri akhirnya terwujud. Pada tanggal 10 November 2006 yang lalu, Gedung Heartline Centre akhirnya diresmikan. "Hari ini kita menyaksikan terwujudnya mimpi yang besar," kata Prof. Ir. Samuel H. Tirtamihardja, MSc. Sejak diangkat menjadi direktur Yaski

pada 30 silam, Samuel mengaku punya mimpi agar YASKI memiliki gedung sendiri seperti gedung yang ada di kawasan Sudirman, Jakarta. Dalam perjalanan, muncul begitu banyak rintangan, tapi karena mimpi yang terus terpateri dalam dada, yang terus diimani dan didoakan disertai usaha tanpa henti, akhirnya yayasan yang berdiri

Grand Opening Heartline Centre Mimpi Besar pun Terwujud

pada 12 November 1969 ini memiliki gedung berlantai empat di atas tanah seluas 6000 meter. Samuel berharap, mimpi itu tak berhenti disini. Tapi terus digelorkan dengan sasaran mengintensifkan pelayanan yang sudah ada dan mengembangkan bentuk-bentuk pelayanan yang baru. Berkaitan dengan radio, ada kerinduan untuk mendirikan stasiun Heartline di daerah-daerah lain.

Dalam rangka Grand Opening itu, telah digelar beberapa sesi kegiatan bermutu untuk memadamkan makna kehadiran YASKI. Pada 6-9 September digelar Pastor Conference dengan menghadirkan pembicara antara lain Jim Groen (pendiri Global Connect International),

Dr. Billy Jang Hwan Kim (Presiden FEBC = Far East Broadcasting Company dari Korea), Prof. Ir. Samuel H. Tirtamihardja, MSc. (Direktur Utama Yaski dan Radio Heartline FM) dan lain-lain. Rangkaian seminar itu bertujuan memperlengkapi hamba Tuhan akan hakekat pelayananannya dalam menyambut abad 21.

Pada 11 November, digelar *Praise & Worship Seminar* dengan pembicara Bobby Michaels dan dari Indonesia ada Robert dan Lea. Tujuannya, untuk memperlengkapi pemimpin pujian.

Sore harinya, digelar *Heartline Thanksgiving day* untuk menyukuri hari jadi ke 8 radio Heartline. Beberapa artis rohani kristen turut

memeriahkan acara.

Hadir dalam acara itu kurang lebih 300 undangan dari lembaga-lembaga gereja, mitra heartline dan pendengar. Hadir pula utusan dari Korea, Singapura, Amerika.

Pak Yos yang mewakili Gubernur Banten berharap agar Heartline terus bekerjasama dengan pemerintah Banten dalam memajukan masyarakat Banten. Memang, melalui program "Lintas Banten", Heartline telah berusaha menjadi media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat Banten.

Selain radio Heartline dan YASKI, di gedung yang baru diresmikan itu, beroperasi Getsemani Record, studio rekaman dan toko buku.

—Pmg.

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 03 DESEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdm. Andi Siswanto
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Ev. Mei Rumpape (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)
13.30 - 15.30 : (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Falth Tung (Mandarin-Diterjemahkan)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdm. Yohanes Soukotta
17.00 - 19.00 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th

GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin-Jakarta Pusat
07.00 - 09.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)
10.00 - 12.00 : Pdt. Max Valerio, S.Th, MA

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2, Kelapa Gading Telp. 45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)
11.30 - 13.30 : Pdm. Andrea Agus, S.Th (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)
17.00 - 19.00 : Pdt. Timotius Bakti Saroni, M.Th

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 10 DESEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdm. Yohanes Soukotta
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Tohap Sihotang, S.Th
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Mandarin-Perj Kudus)
19.00 - 21.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th (Perj Kudus)
17.00 - 19.00 : Pdm. Andi Siswanto

GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin-Jakarta Pusat
07.00 - 09.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
10.00 - 12.00 : Pdt. Tohap Sihotang, S.Th

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2, Kelapa Gading Telp. 45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
11.30 - 13.30 : (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
17.00 - 19.00 : Pdt. Bigman Sirait



GEREJA ISA ALMASIH

Jemaat Pegangsaan
Jl. Pegangsaan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022, Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono, MA

BULAN DESEMBER 2006	IBADAH RAYA UMUM	
	Pkl. 07.30	Pkl. 18.00
3	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
10	Pdt. Markus T. Suryanto	Pdt. Julius Go
17	Pdt. Yuyung Nehemia	Pdt. Yuyung Nehemia
24	Pdt. Gunawan Hartono	Pdm. Ruddy Djohan

25 Des 2006 Pkl. 18.00
= Perayaan Natal Umum bersama Pdt. Hengky So

IBADAH LAINNYA (Hari Minggu dan di tempat yang sama)

* Pkl. 08.00 dan 18.00 = Kebaktian Anak-anak = di Lantai V dan VI
Dengan sistem Pembagian Kelas (dari Balita sampai SMP) dan pola pengajaran yang terpadu, dan dilengkapi dengan sarana dan area bermain.

* Pkl. 08.00 = Kebaktian Remaja Bagi Kristus = di Lantai II



PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia
Jemaat Petra

Desember	7:30 WIB	10:00 WIB
03	Pdt. Ruth Kumaladaja	Pdt. Mangapul Sagala
10	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia
17	Pdt. Lie Hwee Ling	Pdt. Lie Hwee Ling
24	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
25	—	Pdt. Ruth Kumaladaja Kebaktian Natal

TEMPAT KEBAKTIAN

Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

Bagi anda yang ingin memasang
jadwal ibadah gereja anda
Silahkan menghubungi bagian iklan :
Jalan Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat
Telp: 021-3924229
HP: 0811991086
Fax: (021) 3148543



JADWAL KEBAKTIAN GPI ANTIOKHIA

Tanggal	Waktu	Acara Pembicara
29 Nov	Pkl 12.00	P. Oikumene Pdt. Gunar Sahari
30 Nov	Pkl 12.30	ALF GI Wijayanto
01 Des	Pkl 18.30	AFG Pdt. Gunar Sahari
02 Des	Pkl 18.00	AYF Bpk Rudi Hidayat

Tanggal	Waktu	Acara Pembicara
06 Des	Pkl 12.00	P. Oikumene Pdt. Gunar Sahari
07 Des	Pkl 12.30	ALF Pdt. Gunar Sahari
08 Des	Pkl 18.30	AFG Pdt. Bigman Sirait
09 Des	Pkl 18.00	AYF Pdt. Gunar Sahari

ALF= Antiochia Ladies Fellowship
AFG= Antiochia Family Gathering
AYF= Antiochia Youth Fellowship

Tempat: Wisma Bersama Lt 2
Jln Salemba Raya 24B,
Jakarta Pusat

Kebaktian Minggu

Tanggal	Waktu	Acara Pembicara
03 Des	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu Pdt. Gunar Sahari
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Pdt. Gunar Sahari
10 Des	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda Pdt. Bigman Sirait
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Pdt. Bigman Sirait

Minggu, Tempat: Gedung LPMI
Jln Penataran No.10,
Jakarta Pusat

Sekretariat:
Wisma Bersama,
Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta Pusat
Telp. 3924229 (Natar)



Ralian J. Manurung

Leimena Tidak Menangis

Kongres Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) XXX dengan tema "Bangkitlah Menjadi Taruk Bagi Bangsa!" (Yesaya 11), yang berlangsung di Kupang, Koelhua, Nusa Tenggara Timur (NTT), 5-11 November 2006 lalu, telah memilih Goklas Nababan dan Naftali Hariando Jarin sebagai Ketua dan Sekretaris Umum GMKI Masa Bakti 2006-2008, menggantikan Kenly Poluan dan Ganda Situmorang. Dan, yang menjadi catatan penting, Goklas adalah perempuan satu-satunya yang menjadi ketua umum dan perempuan kedua setelah A.L. Tamaela tahun 1953 yang memimpin

GMKI untuk masa jabatan 2 tahun. Ini membuktikan persoalan gender di GMKI sudah final.

Terpilihnya Goklas dari unsur struktur Pengurus Pusat (PP) GMKI mendapat dukungan 30 peserta cabang GMKI. Sementara Sutrisno Pangaribuan, yang direkomendasikan GMKI Medan, hanya mendapat dukungan 9 cabang GMKI.

Dalam pemilihan itu terdapat 13 suara abstain yang sangat menjadi perhatian peserta kongres, yakni secarik kertas yang berbunyi: "Leimena Menangis". Johannes Leimena adalah nama pendiri GMKI, pernah menjadi pejabat presiden (di era Soekarno) sebanyak 7 kali, dan ju-

ga salah satu pendiri Partai Kristen Indonesia (Parkindo). Terpilihnya Goklas, mantan Ketua Bidang Pendidikan Kader PP GMKI, sebagai ketua umum merupakan alternatif terakhir, setelah dua kandidat sebelumnya, Jones Manurung dan Lifein Seli alias Laif dengan terpaksa harus mundur — terlepas faktor luar yang mempengaruhi kemunduran keduanya.

Bunyi suara abstain seperti ini merupakan bentuk ketidakpuasan beberapa cabang yang kecewa dengan proses pemilihan sebelumnya, pada saat 23 cabang GMKI mendukung Jones dalam pemilihan ketua umum, sementara Laif

dari GMKI Kupang hanya memperoleh 19 suara, Goklas dan Sutrisno memperoleh 6 suara. Saya sendiri menghargai kekecewaan tersebut dalam kerangka proses pembelajaran berorganisasi.

Yang perlu dipahami, selama ini masalah agama di Kupang sangatlah "sensitif". Namun, hal ini kurang dipahami oleh para kader lainnya. Mereka hanya melihat dari satu segi saja dan menafikan masalah sosiokultural di sana. Dengan mengambil istilah Samuel P. Huntington, "benturan antar peradaban" sedang dipertaruhkan.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/

ART) GMKI, sebagai ormas pendidikan kader, disebutkan hanya merupakan wadah organisasi Kristen, tanpa memuat batasan kekristenan yang spesifik. Pasal 6 AD/ART tersebut menyebutkan bahwa yang dapat diterima menjadi anggota ialah mereka yang menerima tujuan serta bersedia menjalankan usaha organisasi. Namun, fatusnya GMKI adalah ormas yang dibangun dengan semangat nilai-nilai Protestan.

Selanjutnya, persoalan "sensitif" ini mengakibatkan pemilihan ditunda selama satu hari. Jalan tengah yang diambil PP GMKI ketika itu, untuk proses pemilihan penanggung jawab organisasi selama 2 tahun ke depan, melihat dalam perspektif yang prinsip secara fundamental. Akibatnya, Jones terpaksa harus mundur. Sementara, GMKI Kupang juga menarik Laif dari bursa calon ketua umum. Pasalnya, terbentuk opini di Kongres, bahwa tuan rumah ingin memaksakan kadernya untuk menjadi ketua umum. Padahal, bukan di situ substansi persoalannya. Masalah agama di Kupang, menurut hemat saya, adalah hal yang fundamental yang tidak bisa diganggu gugat. Jika Jones dipaksakan untuk menjadi ketua umum, maka harga yang mahal yang harus dibayar GMKI ke depan. Itulah sebabnya kita tidak boleh melihat secara pragmatis persoalan yang terjadi; diperlukan pemahaman yang mendalam.

Dengan menjadikan kader GMKI yang non-Protestan menjadi pengurus di GMKI sebelumnya (dengan memberikan kesempatan terhadap Jones, kader GMKI Medan), ini saja sudah membuktikan bahwa GMKI sudah cukup dewasa. Artinya, dengan menjunjung nilai-nilai pluralisme, GMKI telah membuka ruang bagi kader di luar Protestan. Namun, untuk menjadikan penanggungjawab organisasi, secara filosofis dan etika organisasi, diperlukan pengkajian yang mendalam terlebih dulu. Tidak sekedar melihat dari kerangka Teologia Kontemporer yang menjunjung atau mendewakan kebebasan tanpa batas, namun kurang konstruktif dan komprehensif dalam melihat GMKI kedepan. Inilah persoalan yang belum disadari betul oleh para peserta kongres.

Sama halnya, misalnya, apakah atas nama Teologia Kontemporer kita dapat menyetujui PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia) dipimpin seorang pastur?

Saya menghargai gagasan apa pun untuk diperjuangkan, sepanjang masih dalam koridor konstitusi dan mekanisme organisasi. Karena itulah saya juga menghargai adanya keinginan dari 23 cabang GMKI yang menolak hasil kongres di Kupang dan lalu berencana akan mendorong Kongres Luar Biasa (KLB) — entah kapan, di mana, dan siapa sponsor pendukungnya. Dengan begitu, menurut hemat saya, Leimena tidak menangis.

* Aktivis GMKI Angkatan 1998, Pengurus Lembaga Pers Massa Bhakti 2000-2002

Festival Jakarta

Rabu, 20 Desember 2006
Pk. 18.00 - selesai
SENAYAN - Jakarta

Pembicara :

**Pastor
PETER J. YOUNGREN**

Pendukung Acara :

**Christopher
Abimanyu**

**Sari
Simorangkir**

**Lea
Simanjuntak**

**dan Artis - artis
Rohani lainnya**

informasi : Sekretariat FESTIVAL JAKARTA 021-5760617 , 021-5760676



Oleh An An Sylviana, SH, MBL

Menyelesaikan Hutang Piutang

Bapak Pengasuh yang terhormat,

Seorang kawan meminjam uang yang jumlahnya cukup besar dari saya. Uang itu sudah lama tidak dikembalikan meskipun saya telah berulang kali menagihnya. Saat ini kawan itu sulit ditemui. Bagaimana caranya mengatasi serta menyelesaikan masalah tersebut? Terima kasih.

Edi—Bintaro, Jakarta Selatan

MASALAH hutang-piutang adalah paling sering terjadi dalam masyarakat kita. Kalau kurang hati-hati, kita bisa mengalami kejadian seperti Saudara. Pada saat akan meminjamkan uang, terlebih dahulu harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Identitas si peminjam harus jelas, yang dapat diketahui dari KTP, KK atau identitas lain;
2. Tempat kediaman harus jelas, apakah tempat kediaman tersebut miliknya sendiri, menumpang atau menyewa;
3. Pekerjaan yang saat itu sedang digeluti, apakah pekerjaan tetap atau serabutan;
4. Apakah ada jaminan yang cukup, baik jaminan berupa orang atau barang.

Di samping itu ada indikasi-

indikasi lain yang dapat diketahui langsung pada saat berhadapan dengan si peminjam, sehingga kita cukup yakin dan percaya untuk membantu meminjamkan uang kepada yang bersangkutan.

Membantu seseorang yang sedang dalam kesulitan dengan memberi pinjaman adalah baik, akan tetapi kita harus berhati-hati, karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang boleh melakukan kegiatan pinjam-meminjam adalah lembaga keuangan perbankan dan non-perbankan yang khusus diperbolehkan melakukan kegiatan dimaksud. Pribadi atau perorangan pada prinsipnya tidak diperbolehkan melakukan kegiatan perbankan (pinjam-meminjam uang) apalagi dengan bunga yang besarnya di luar kewajaran, karena tindakan tersebut ber-

tentangan dengan peraturan perundang-undangan. Hal itu dapat dikualifikasikan sebagai tindak pidana perbankan (bank gelap/rentenir).

Selanjutnya, dalam upaya mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut, kami sarankan agar Saudara melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengundang secara formal kawan yang meminjam uang untuk dapat bertemu dengan Saudara di tempat serta waktu yang Saudara anggap baik, guna membicarakan masalah tersebut hingga tuntas;
2. Apabila undangan Saudara tersebut tidak diindahkan, maka Saudara dapat memberikan surat teguran (somasi) kepada yang bersangkutan, agar ia melakukan kewajiban-kewajiban hukumnya dengan suatu batas waktu serta penekanan bahwa apabila yang bersangkutan tetap melalaikan kewajibannya, masalah tersebut akan diselesaikan secara hukum, baik pidana maupun perdata;
3. Apabila sampai dengan batas waktu dimaksud, yang bersang-

kutan tidak juga mengindahkan, maka Saudara dapat menyelesaikan masalah tersebut secara hukum, baik pidana (dengan melaporkannya kepada yang berwajib atas dugaan melakukan tindakan pidana penipuan/pasal 378 KUHP



dan/atau penggelapan/pasal 372 KUHP) maupun perdata (dengan mengajukan gugatan perdata ke pengadilan);

4. Untuk melakukan tindakan-tindakan hukum sebagaimana di-

maksud dalam butir 1 s/d 3 di atas, sebaiknya Saudara menunjuk seorang pengacara untuk mewakili kepentingan-kepentingan hukum Saudara;

5. Akan tetapi apabila yang bersangkutan berkehendak untuk menyelesaikannya secara baik-baik, kami sarankan Saudara segera melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat surat pengakuan hutang dan kuasa (lebih baik apabila dalam bentuk notaris);
- b. Meminta jaminan yang cukup, baik jaminan orang (*borgtoch*) maupun jaminan barang (baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak);
- c. Mencantumkan secara tegas batas waktu dan cara pelunasan serta sanksi-sanksinya. Demikian saran-saran yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat. □

*Managing partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

DULU, di negeri kita pernah beredar secara legal kupon SDSB (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah). Istilah SDSB ini kemudian pernah dipelestick menjadi "Sudomo Datang Semua Beres". Sudomo yang dimaksud di sini bukan orang sembarangan. Dia laksana TNI AL. Ketika itu dia menjabat panglima komando keamanan dan ketertiban (pangkomkamtib), dan sepak terjangnya cukup ditakuti dalam membrantas hal-hal yang dianggap mengganggu stabilitas.

Sekarang SDSB sudah dilarang karena dianggap judi. Sudomo kemudian menjadi menteri tenaga kerja, lalu menteri koordinator politik-keamanan (menkopolkam), dan selanjutnya ketua Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Pensiun dari lembaga tinggi yang tugasnya "menasihati" presiden itu, dia mengundurkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan politik dan kenegaraan. Sejak reformasi, DPA dibubarkan.

Sepanjang November 2006 lalu, ada istilah "BDSS" (Bush Datang Semua Susah). Istilah ini muncul sebagai wujud kekesalan berbagai elemen masyarakat atas kunjungan Bush ke Indonesia. Presiden Amerika Serikat (AS) bernama lengkap George Walker Bush itu berkunjung ke Istana Bogor pada tanggal 20 November 2006. Demo menolak kunjungannya itu terjadi setiap hari, di hampir seluruh daerah. Para pendemo yang rata-rata mengusung sentimen keagamaan itu memperlihatkan sikap anti-Bush-nya dengan cara membakar atau menginjak-injak bendera AS atau boneka yang dimirip-miripkan dengan wajah Bush. Ada yang membentang-bentangkan spanduk bertuliskan penolakan dan

penghinaan terhadap Bush dan negaranya. Ada pula yang berteriak-teriak seperti orang kesurupan megecam Bush dan sekutunya. Bagi mereka, Bush itu penjahat kemanusiaan dan teroris yang sesungguhnya. Mereka menuduh seperti tanpa dosa, seolah-olah di negeri ini tidak banyak penjahat kemanusiaan atau teroris. Dan bukan tidak mungkin pula di antara pendemo itu banyak simpatisan teroris. Maling maling memang lazim di sini.



Istana Bogor dengan latar belakang Gunung Salak

Bush memang manusia luar biasa. Hanya untuk menyambut dan mengamankan langkahnya selama beberapa jam di Istana Bogor, pemerintah kita repotnya bukan main. Gara-gara Bush banyak orang menjadi susah. Demi keamanan dia, Kebun Raya Bogor (KRB) harus distorikan, tidak boleh dikunjungi masyarakat umum selama beberapa hari. Dua landasan helikopter (heli-

Bush

Hans P.Tan

pad) pun dengan cepat dibangun di KRB, tidak jauh dari Istana Bogor, namun akhirnya tidak digunakan. Pedagang kaki lima (PKL) yang mengais rejeki di sekitar KRB terpaksa diliburkan selama Bush di Istana Bogor yang juga terletak di KRB itu. Pemerintah Kota Bogor harus membenahi titik-titik yang dianggap strategis dan rawan.

Keberadaan Bush di Bogor membuat beragam banyak orang karena komunikasi jadi terganggu. Sebab selama Bush berada di Bogor, jari-

sukan bom. Jika Bush sampai cела oleh teroris, bukan tidak mungkin tentara AS membunuh angkutan negara kita, seperti Afghanistan!

Konon, berita tentang kedatangan Bush membuat sekawan sopir angkot di Kota Bogor uring-uringan, dan akhirnya ikut-ikutan berunjuk rasa menolak kehadirannya. Pasalnya, selama beberapa hari pendapatan para sopir angkot itu akan turun drastis, atau bahkan bisa tidak mendapatkan apa-apa ka-

Beberapa orang tampak kebingungan mendengar orasinya tersebut. Usut punya usut, sopir angkot yang satu ini ternyata salah "jalur". Dia sama sekali tidak memahami aksi unjuk rasa yang membuat keringatnya mengucur deras itu. Dia tidak tahu tentang apa dan siapa Bush, presiden AS itu. Yang ada di benaknya selama beberapa hari terakhir adalah bahwa bus kota, sejenis angkutan massal, akan dihadirkan di Kota Bogor, yang artinya mengancam penghasilannya sebagai sopir angkot. Maka ia pun ikut-ikutan berdemo menolak Bush, yang dia kira bus. Aduhai...

Menggelikan dan memprihatinkan memang. Tapi "tragedi" semacam itu pasti sering terjadi di negeri ini. Bukan rahasia, banyak orang berunjuk rasa karena sekadar ikut-ikutan, diperalat, dibayar, atau salah paham. Apalagi jika agama dibawa-bawa, orang-orang ini pasti mau diajak berpawai sambil berteriak-teriak mengutuk dan memaki. Kasihan.

Tapi, meski Bush—presiden AS itu—mendapat kecaman di mana-mana, bukan berarti dia tidak punya simpatisan. Di Bogor ada lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terang-terangan berdemo menyatakan dukungan atas kedatangannya, sampai-sampai nyaris bentrok dengan kelompok anti-Bush. Ketika heli yang membawanya dari Halim Perdanakusuma, Jakarta sudah tampak di angkasa Bogor, banyak warga mengelu-elukan dan bersorak-sorai. Tapi ada pula sekelompok ibu-ibu arisan yang menagatkan Bush itu keterlaluan dan sombong, jauh-jauh datang dari Amerika, hanya mampir sebentar *doang*, tidak *nginep*. He...he...he... □

Ketika Gereja Menyepelkan Masalah Pernikahan



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

Di tabloid REFORMATA rubrik Kontroversi saya pernah baca tentang pasangan yang tidak direstui orang tua, namun tetap melangsungkan pernikahan karena disetujui atau didukung oleh gereja. Salahkah gereja yang telah menolong mereka? Bagaimana seharusnya gereja memandang peranan orang tua dalam mendukung pernikahan?

Sally—Jakarta Barat

SALLY yang dikasihi Tuhan, dalam hidup ini tidak ada keputusan yang lebih serius dari keputusan untuk menikah. Mengapa? Karena pernikahan dalam iman Kristen memegang teguh prinsip, "apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia" (Matius 19: 6). Jadi, karena begitu seriusnya, maka keterlibatan penuh dari kedua belah pihak, termasuk orang tua dan keluarga—dan tentu saja gereja—tidak bisa diabaikan, apalagi ditiadakan. Jadi sulit sekali membayangkan pernikahan yang diselenggarakan gereja tanpa kehadiran orang tua dan keluarga mempelai. Sekarang mari kita urut satu-persatu. Kita mulai dari pernikahan sebagai desain Allah atas kehidupan rumah tangga. Pernikahan didesain sebagai pertemuan yang kemudian menjadi persatuan pria dan wanita sebagai suami istri (Kej 2:18, 24-25). Allah tak sekadar menjadi desainernya tetapi juga penguasa atas pernikahan itu. Artinya pernikahan Kristen harus tunduk sepenuhnya pada ketetapan

hukum Tuhan (Alkitab). Nah, karena pernikahan adalah merupakan desain dan ketetapan Allah, maka sudah seharusnya yang mau menikah, orang tua, keluarga dan gereja tunduk kepada Firman Tuhan. Yang pertama, hukum ke-5 mengatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurnya di tanah yang diberikan Tuhan kepadamu" (Kel 20:12, Ef 6:1-3). Jadi, restu dan kehadiran orang tua atau wali pada acara pemberkatan nikah sangat penting. Lihat saja lukisan dalam Kidung Agung 3:11, "Puteri-puteri Sion, keluarlah dan tengoklah Raja Salomo dengan mahkota yang dikenakan kepadanya oleh ibunya pada hari pernikahannya, pada hari kesukaan hatinya". Indah sekali kehadiran sang ibu yang memahkotai anaknya pada hari pernikahannya (dalam konteks sekarang anak memberi hormat, orang tua memberi berkat). Bagaimana bisa terjadi pernikahan kristiani yang diberkati di gereja tidak dihadiri orang tua atau keluarga? Aneh sekali bukan. Ini sungguh menjadi batu sandungan besar

dan merusak tatanan gereja.

Dalam kitab Amsal dengan mudah kita akan menemukan berbagai nasihat agar anak menghormati orang tua nya, dan tidak mempermalukan mereka. Agar anak menerima didikan dan nasihat orang tuanya. Kalau ada masalah antara anak dan orang tuanya, tidak mungkin akan melibatkan semua keluarga untuk tidak hadir. Kalau

sampai seluruh keluarga tidak hadir, gereja harus peka pada situasi. Lagi-pula, tidak mungkin gereja tidak mengetahui apa yang terjadi, karena;

1. Pasangan yang akan menikah pasti anggota jemaat yang dikenal pengurus gereja.

2. Pasangan pasti mengisi formulir sesuai ketentuan administrasi.

3. Pasangan pasti mengikuti bimbingan pra-nikah oleh pendeta.

4. Komunikasi antara gereja dan pihak keluarga pasti ada.

5. Warta gereja mengumumkan minimal 3 kali sebelum pernikahan. Melalui warta ini, jika ada pihak yang keberatan atas pernikahan tersebut bisa mengajukan klaim ke gereja. Sebab siapa tahu salah satu pasangan sudah pernah menikah atau berstatus, misalnya.

Jadi Sally, tidak mungkin gereja yang benar melaksanakan pember-

katan nikah tanpa kehadiran orang tua, kecuali memang ada kecacatan dalam gereja tersebut. Dan, tidak ada alasan yang cukup sehingga ada kemungkinan orang tua atau keluarga tidak tahu, kecuali ada kolusi antara gereja dan pasangan yang akan dinikahkan (ada yang disembunyikan). Memang ada rumor, ada gereja tertentu bersedia melaksanakan pemberka-



tan nikah tanpa kehadiran orang tua atau keluarga, asal membayar sejumlah uang (gereja dibisniskan).

Di sisi lain, ada pendeta yang beralasan, bahwa dia melaksanakan pemberkatan nikah dalam kerangka menjalankan perintah Tuhan, bukan orang tua. Jadi, faktor orang tua bukan masalah. Mungkin pendetanya lupa, atau tidak pernah membaca Alkitab, yang berkata: "Jika seorang berkata, aku

mengasihi Allah, dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudara yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak dilihatnya (1 Yoh 4: 20). Artinya, bagaimana mungkin dia melakukan perintah Allah dengan mengabaikan ketentuan umum yang berlaku dalam gereja. Menjalankan perintah yang satu, namun saat bersamaan menabrak yang lainnya, itu jelas ngawur. Dan repotnya, memang banyak yang ngawur sekarang ini.

Hati-hatilah, seperti peringatan Alkitab, kesesatan di akhir jaman ini memang semakin menjadi-jadi. Gereja yang melaksanakan pemberkatan nikah tanpa kehadiran orang tua atau keluarga, bukan menolong pasangan yang akan menikah, melainkan merongrong kebenaran Alkitab yang seharusnya ditegakkan. Bahkan lebih jauh, gereja seperti ini mengajarkan ketidakbenaran dan pemberontakan terhadap orang tua oleh generasi muda gereja. Disisi lain, mengancam ketetapan hukum gereja yang seharusnya ditegakkan. Harus diingat Kasih tanpa Hukum adalah liar, tidak bisa dipertanggung jawabkan. Menegakkan kebenaran perlu disiplin yang tinggi, bukan asal-asalan, apalagi semuanya menafsir Alkitab. *Oke Sally, semoga menjadi jelas dan menjadi berkat tentunya. Selamat menikmati REFORMATA.*

LOWONGAN KERJA

Mungkin Anda yang Kami Butuhkan:
Tenaga Distribusi Representatif & Administrasi

1. Lulusan SMA dan SMEA, Kriteria:

1. Seorang Kristen yang memiliki jiwa pelayanan
 2. Pekerja yang Tangguh dan tidak mudah menyerah
 3. Tahan terhadap tekanan kerja
 4. Optimis dan siap maju
 5. Jujur, mandiri dan bisa bekerja sama
- Syarat khusus untuk Distribution Representatif
• Memiliki Sim C dan motor sendiri
Syarat khusus untuk Administrasi
• Bisa Administrasi kantor dan pembukuan

Ditujukan ke
Personalia REFORMATA:
Wisma Bersama,
Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta 10430
Jakarta Pusat, Telp. 3924229

PROSKUNEO FM
THE REAL LIFE EXPERIENCE
105,8 Mhz

Alamat:
Jl. Woodward No. 12
Palu 94112
Telp. 0451-422694/453533

TUNE IN!
102 fm
More Than Friend
Good News
Good People
Radio Of Ministry
Radio 102FM
Manado
Jl. Dr. Sutomo No. 12
Manado 95122
Telp. / Fax: (043) 823147
Telp. Studio: 863780-1
www.102fm.com

RADIO SUARA PENGHARAPAN
SWEET SOUND OF THE ROCK
MAKING THE LIFE BE BETTER
RADIO SUARA PENGHARAPAN
90.30 Mhz
VISI dan MISI:
MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU DAN
DIBAWA PADA YESUS (REACH, UNREACH PEOPLE)
MEMBERI HARAPAN BARU BAGI YANG
KEHILANGAN HARAPAN DENGAN
MENGHADIRKAN FIRMAN TUHAN SEBAGAI
SOLUSI (HIS WORLD IS ANSWER)
GBI Matawai-STT Lantai 2.
Jl. Kedelai No. 11 Matawai-Waigapu
Tlp. 0387-61708, 61106 Fax. 0387-62052

Ketika Kekerasan telah Menjadi Hiburan Demam Menonton "Wrestling" Melanda Anak Muda

SIANG itu, usai mengikuti sekolah Minggu di sebuah gereja di bilangan Kayuputih, Jakarta Timur, Abel (10) dan Anya (6) langsung menyambangi para pedagang kaki lima (PKL) yang berjejer menajakan dagangannya di luar gedung gereja. Bukannya mencari penjual makanan dan minuman, mereka malah mendatangi seorang penjual stiker maupun kartu bergambar. Asyik sekali mereka melihat-lihat stiker maupun kartu bergambar itu, satu demi satu. Rupanya, ada sosok jagoan favorit mereka di potongan-potongan karton full colour itu. Siapa gerangan?

"Kalau aku sih sukanya John Cena dan Batista," ujar Abel bersemangat.

"Aku juga. Tapi, aku lebih suka Rey Mysterio dan Rob van Dam," kata Anya menyambut celotehan abangnya. Soalnya, "Rey Mysterio, kan, bisa tendangan *six-one-nine*," sambungnya serius.

Kalau Abel, kenapa memilih John Cena sebagai jagoan favoritnya? "Ya, jelas, kan John Cena itu kuat, nggak pernah kalah. *Ngangkat* Big Show, yang badannya lebih besar aja, dia bisa," jawabnya yakin.

Begitulah, meski masih kanak-kanak, rupanya demam menonton tayangan olahraga keras sejenis *wrestling* (gulat) sudah melanda mereka. Padahal, tayangan unggulan di stasiun televisi swasta *Lati-vi* itu mengambil waktu malam hari (di saat anak-anak mestinya sudah

tertidur lelap), mulai pukul 21.30 sampai lewat tengah malam. Di waktu bulan Ramadhan, bahkan, durasi tayangan itu diperpanjang sampai pukul 03.00 dini hari. Tapi, tak sedikit yang tetap setia menontonnya. Bagi mereka yang waktu itu berpuasa, mungkin menonton acara *wrestling* hitung-hitung untuk menunggu datangnya saat sahur.

Setidaknya begitulah yang terungkap dalam percakapan dua remaja, Eko (15) dan Surya (16), tetangga Abel dan Anya di bilangan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, beberapa hari sebelum Lebaran tiba. "Gila, ya, semalam. The Undertaker hebat banget *boo*," ujar Eko seraya menirukan gaya khas jagoan favoritnya itu ketika berada di ring.

Lain lagi dengan Surya, yang lebih menyukai Sabu, sosok jagoan yang meskipun pendek tapi lincah berkelit dan melompat-lompat. "Ya, terang aja. Dia, kan, badannya gede dan tinggi. Coba kalau kecil kayak Sabu, mungkin dia *nggak* ada apa-apanya," kata Surya menanggapi temannya tak mau kalah.

Demam *wrestling* di kalangan anak muda, baik dalam acara yang bertajuk "WWE", "ECW", "RAW", maupun "Smackdown!", memang bukan fenomena baru. Tapi, baru beberapa bulan silam inilah agaknya tayangan olahraga keras itu sema-

kin melanda. Dan, para pemilik modal yang jeli pun rupanya mampu menangkap peluang bisnis di balik fenomena ini. Bukti, antara lain di sekolah-sekolah dan gereja-gereja (Sekolah Minggu), telah ramai dijual berbagai stiker maupun kartu bergambar para jagoan *wrestling* itu. Bahkan dalam bentuk pin (untuk ditematikan di baju) pun ada. Bukan tak mungkin sudah ada pula pengusaha yang membuatnya

lam bentuk T-shirt, tas sekolah, kotak alat tulis, botol minuman, dan lain sebagainya. Dan, anak-anak muda pun dengan mudah membelinya, untuk kemudian memakainya dengan bangga.

Kekerasan, agaknya, kini telah menjadi hiburan. Terkait dengan dunia olahraga, itulah yang disebut *sportainment*. Memang, kita bisa berdecak kagum ketika menonton kehebatan para jagoan belaga dalam tayangan *sportainment* sejenis *wrestling* itu.

Masalahnya, adakah pengaruh negatif dari kegembiraan menonton tayangan olahraga keras ini bagi anak-anak muda seperti Abel dan Anya? Soalnya, selain pukul-memukul, banting-membanting, terkadang ada juga tetesan darah yang mengucur deras dari muka salah satu jagoan *wrestling* itu. Bu-

kankah ini sebenarnya merupakan tontonan yang tak cocok bagi anak-anak seusia mereka? Terhadap pembentukan karakter anak-anak usia belia itu, misalnya. Mungkinkah kelak mereka pun akan menyukai kekerasan? Entahlah, karena sehari-harinya di rumah, Abel dan Anya justru suka memelihara kucing — hewan yang justru tidak disukai ayah mereka.

Mengganggu kejiwaan anak

Destryna Nainggolan, psikolog dari Rumah Sakit Mitra Keluarga, Bekasi Barat, berpendapat bahwa maraknya tayangan kekerasan di televisi seperti *wrestling* dapat mengganggu kejiwaan anak-anak. Dalam hal ini, mereka bisa menjadi pemberontak dan rentan terhadap masalah-masalah kekerasan, baik di rumah maupun di sekolah.

"Sifat anak-anak cenderung suka meniru orang lain. Apalagi orang tersebut adalah tokoh yang diidolakan. Mereka akan senang untuk mempraktekkan tindakan sang idola, baik dengan adik-adik di rumah maupun teman-teman di sekolah," jelasnya tentang tayangan *wrestling* itu.

Untuk itu, ia berharap agar tayangan kekerasan di televisi jangan dikonsumsi anak-anak. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan untuk mengawasi anak-anaknya ketika menyaksikan acara di televisi, termasuk memberikan penjelasan dan bimbingan sekaitan dengan acara tersebut.

— Daniel Siahaan



CBN mobile

PARTNER ANDA MENUJU SUKSES

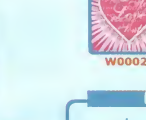
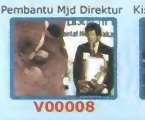
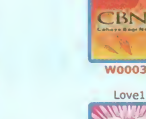
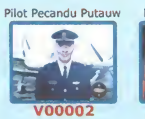
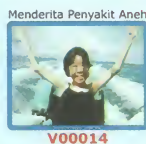
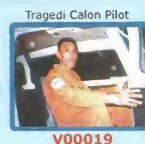
Tonton langsung!

Video Kesaksian Solusi di HP Anda.

Cara download Video dan Wallpaper, dan Ringtone, Ketik SMS:
CBN<spasi>KODE Contoh: CBN W00039 Kirim Ke: 9800

Video

*Tonton Thrillernya di www.jawaban.com



Wallpaper

Merry Christmas



W00034

Santa



W00036

New Year



W00059

Christmas Time



W00060

White Christmas



W00061

CBN



W00039

Solusi



W00043

Jesus



W00009

Love3



W00028

King of Kings



W00016

Love1



W00026

No Satan



W00018

Future



W00062

Jesus Christ2



W00013

Warning!



W00019

Ringtunes

Title	Code
Ada Telepon Masuk	R0001
SMS ada SMS	R0003
Over The Sea	R0005
Swing Trumpet	R0006

Ketik SMS:

• untuk Indosat, XL, Flexi caranya:
REG<spasi>cbn<spasi>kode
Contoh: REG cbn pria

• untuk Telkomsel caranya:
cbn<spasi>on<spasi>kode
Contoh: CBN on pria
Kirim Ke: 7266

Untuk berbalas bereslagannya:
Unreg<spasi>cbn<spasi>kode

SMS Renungan

Tuntunan Hikmat

Bahasa Indonesia (cbn on hikmat)

English (cbn on wisdom)

(kode: pria) Hikmat Bagi Pria

(kode: wanita) Inspirasi Untuk Wanita

(kode: ortu) Tips Mendidik Anak

(kode: gaul) Bagi Anak Muda yang Punya Value

(kode: love) Dikala Anda Sulit Mencintai

Kirim Ucapan NATAL Kamu Menggunakan WALLPAPER Lewat Hp !!!

Caranya : CBN<spasi>KODE<spasi>TO<spasi>NOMOR YG DITUJU*

Contoh : CBN W00016 to 08122xxxxxxx

*Hanya bisa untuk sesama operator (TELKOMSEL, XL, Flexi) sampai bulan Januari (hanya bisa di HP Nokut)

Log on ke www.jawaban.com dan dapatkan produk CBN Mobile lainnya!

"Si Anak Hilang" yang Rindu Pelayanan

DALAM rangka menyambut hari Natal, model sekaligus pesinetron Billy Glenn, bergabung dengan teman-teman sesama artis rohani, untuk menggarap sinetron berjudul "Harta yang tak ternilai".

Ditemui REFORMATA di sebuah restoran di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara, pria kelahiran Bandung 17 Januari 1979 ini, menuturkan sinopsis dari film arahan Pdt Alex Pangaibali.

Ceritanya diadaptasi dari kisah Alkitab tentang kembali-nya anak yang hilang. Cerita dimulai dari seorang anak laki-laki, yang suka menghabiskan harta or-berkelana, berjudi dan ang tuanya untuk menghamburkan uang.

Di negeri asing dia Ketika uangnya habis, untuk hura-hura. Bah- juga mengais sampah ang itu mengemis untuk mendapatkan sisa- sisa makanan.

Kisah Alkitab tentang kembali-nya anak yang hilang. Cerita dimulai dari seorang anak laki-laki, yang suka menghabiskan harta or-berkelana, berjudi dan ang tuanya untuk menghamburkan uang.

Ketika uangnya habis, untuk hura-hura. Bah- juga mengais sampah untuk mendapatkan sisa- sisa makanan.

Ketika disinggung mengapa Billy tertarik terjun dalam pelayanan di bidang pembuatan film tersebut, pria yang pernah terlibat dalam film "Ca Bau Kan" ini, mengatakan bahwa sejak dulu ia mempunyai kerinduan untuk terlibat dalam film-film berbau rohani. Ketika Pdt Alex Pangaibali mengajak Billy untuk turut menangani film tersebut, kesempatan tersebut tidak ia sia-siakan.

—Daniel Siahaan



BILLY GLENN TIDAK KEBERATAN MAIN FILM HOROR

FILM Indonesia menjadi tuan rumah di negeri sendiri kelihatannya sedang menjadi kenyataan. Buktinya, sejumlah film buatan anak bangsa sendiri ternyata mampu "menyihir" para penonton bioskop. Namun sayang, film yang paling banyak diminati itu umumnya berbau misteri dan cenderung horor.

Tentang maraknya film horor garapan sutradara Indonesia, artis sinetron Rorencia Natassia Maria, angkat bicara. Menurut wanita yang *ngetop* dengan sinetron "Aku Ingin Hidup" ini, ada beberapa film yang sengaja menonjolkan hal-hal yang berbau gaib, dan terkesan berlebihan.

Sebagai artis, Rorencia berpendapat alangkah baiknya bila film-film yang diproduksi insan perfilman negeri tidak membodohi orang lain, tetapi memasukkan juga unsur pendidikan dalam setiap film.

Saat disinggung apakah ia akan menerima jika ada tawaran bermain film horor, wanita kelahiran Jakarta 6 Agustus 1994 ini mengatakan, bahwa keinginan itu memang ada. Namun dia hanya bersedia bermain dalam film horor yang masuk akal, dan masih dalam batas yang wajar tanpa harus membodohi orang.

Bermain di film yang *serem-serem*, asal ceritanya masuk akal, bagi dara yang suka menyayi ini jelas suatu tantangan.

"Adrenalin meningkat ketika kita berpacu melawan rasa takut," begitu alasannya. *It's...ngeri.*

—Daniel Siahaan



Rorencia Natassia Maria,
Artis Sinetron

Christmas Albums

Informasi :
Jl. Ternate No. 17 A (Belakang Roxi Mas), Jakarta 10150
Telp. (021) 63860953, 6318281 6318286 Fax. (021) 63860954

SOLA GRACIA

Tanggal Kelahiran Yesus Tetap Misteri



Pdt. Dr. Jan Aritonang

TANGGAL 25 Desember, yang dirayakan sebagai hari kelahiran Yesus, hingga kini tetap misteri. Sebab tak seorang pun yang tahu dengan pasti tanggal kelahiran Juruselamat dunia itu. Para ahli sejarah dan teologi yakin bahwa tanggal 25 Desember ribuan tahun silam, memang pernah diperingati sebagai hari kelahiran Dewa Matahari, dewa bangsa Romawi kuno. Matahari dipuja karena mengalahkan kegelapan. Demikian penjelasan Dr Jan Aritonang, dosen Sejarah Gereja pada Sekolah Tinggi Teologi (STT) Jakarta.

Setelah orang Romawi percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, lambat-laun mereka meninggalkan kepercayaan lama. Mereka tidak lagi menyembah Dewa Matahari, tetapi Tuhan Yang Mahaesa. *Natale Solis Invicti* atau hari kelahiran Dewa Matahari yang dirayakan setiap tanggal 25 Desember itu dijadikan sebagai peringatan kelahiran Yesus. "Dalam ibadah, mereka memuji dan menyembah Allah di dalam Yesus Kristus, bukan Dewa Matahari," lanjut lelaki kelahiran Sibolga, Sumatera Utara tahun 1952 itu.

Tidak diketahuinya tanggal pasti kelahiran Sang Mesias, membuat hari perayaan Natal itu bisa bervariasi. Hingga kini ada yang merayakan Natal pada tanggal 6 Januari. Menurut Aritonang, tidak ada satu lembaga atau bahkan

pemerintah pun yang bisa melarang, kapan saja gereja merayakan hari Natal. Tanggal 25 Desember adalah suatu kesepakatan. Yesus tidak mungkin lahir pada tanggal 25 Desember, sebab waktu itu di Efrata sedang musim dingin, tidak mungkin ada gembala di padang. "Jadi, tanggal 25 Desember adalah kesepakatan. Dan kalau ada gereja atau lembaga yang merayakan Natal di luar tanggal 25 Desember, itu tidak masalah," ujar pendeta Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Jatinegara, Jakarta Timur itu.

Lebih lanjut ayah tiga anak ini mengisahkan, STT Jakarta pernah merayakan Natal pada bulan Juni. "Siapa yang bisa melarang?" cetusnya. Pada perayaan bulan Juni itu dirinya justru menikmati ketika lagu *Malam Kudus* dinyanyikan. "Menyanyikan lagu *Malam Kudus* pada bulan Juni adalah sesuatu yang langka, dan saya terkesan," kata Aritonang.

Inkulturasikan oleh gereja

Pendapat yang sama diutarakan Bernard Boli Ujan, Sekretaris Eksekutif Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Bernard yang juga dikenal sebagai dosen di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Driyakara, Jakarta dan Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, ini mengatakan, *Natale Solis Invicti* atau hari kemenangan Dewa Matahari itu kemudian diinkulturasikan oleh gereja menjadi hari kelahiran Yesus Kristus atau Natal. Mereka sepakat bahwa tanggal 25 Desember adalah yang terbaik sebagai hari perayaan Natal. Ini sekaligus sebagai inkulturasi budaya Romawi ke Kristen, karena searah dengan kedatangan Kristus ke dunia mengalahkan kegelapan dan dosa. Tahun 313 Masehi, Kaisar Konstantin secara resmi mengakui agama Kristen sebagai agama resmi di Kekaisaran Romawi. Gereja Barat yang membawa Injil ke Indonesia umumnya merayakan Natal pada tanggal 25

Desember. Sedangkan Gereja Timur, seperti Gereja Orthodox di Afrika, gereja di Mesir dan di Alexandria merayakan Natal pada tanggal 6 Januari. "Tradisi ini sampai sekarang diwarisi oleh gereja Koptik dan gereja Ethiopia," lanjut pria kelahiran Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 1952 itu. Menurut dia, penetapan tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Kristus bukan upaya menjadikannya bersifat mitologis, tetapi Yesus sungguh-sungguh lahir dan sudah mengalahkan maut dan kegelapan. "DIA-lah surya kebenaran, yang telah mengalahkan dunia kegelapan, dosa maupun maut," tambah

an. Meski demikian, ia yakin bahwa Yesus pernah lahir. "Bahwa tanggal 25 Desember itu hari kelahiran Dewa Matahari, itu tidak masalah, sebab yang kita rayakan adalah kelahiran Yesus, bukan simbol-simbol agama," tegasnya.

Lebih lanjut Marjanto mengutip buku karangan Richard Niebuhr berjudul "Kristus dan Kebudayaan". Tentang diadopsinya tanggal 25 Desember menjadi hari kelahiran Yesus Kristus, Richard Niebuhr dalam bukunya itu menjelaskan, ada kebudayaan yang bertentangan dengan firman Tuhan, dan itu ditolak oleh gereja. Jika kebudayaan itu sifatnya netral, itu bisa diambil menjadi bagian firman. Karena budaya adalah produk manusia yang diciptakan Allah. Tetapi, dalam setiap kebudayaan ada nilai filosofi dan teologi. "Kita tidak menentang semua produk budaya, tapi juga tidak mengambil begitu saja. Itu sebab gereja perlu cermat dan teliti, mana budaya yang bertentangan dengan firman Tuhan dan mana yang tidak," tambahnya.

Mengalihkan umat

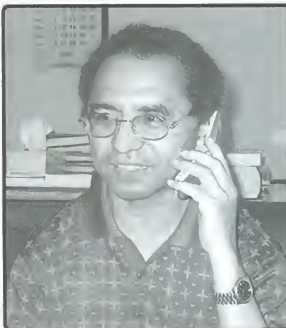
Tahun 274 Masehi, di Roma dimulai perayaan hari kelahiran Dewa Matahari pada tanggal 25 Desember, sebagai penutup Festival Saturnalia (17-24 Desember). Perayaan ini tepat di akhir musim salju, di mana matahari mulai menampakkan sinarnya pada hari itu. Di masa Kaisar Konstantin, orang Romawi sudah menganut agama Kristen. Dengan sendirinya, upacara menyembah matahari itu lambat laun ditinggalkan. Meski demikian, belum semua orang—sekalipun sudah menganut Kristen—secara total menghentikan perayaan kafir itu. Kenyataan ini mendorong pimpinan gereja di Roma mengganti hari perayaan kelahiran Dewa Matahari itu menjadi perayaan "kelahiran Kebenaran", dengan maksud

mengalihkan umat Kristen dari ibadah kafir, dan kemudian menggantinya menjadi perayaan Natal.

Pada tahun 336, perayaan Natal mulai dirayakan tanggal 25 Desember sebagai pengganti tanggal 6 Januari. Ketentuan ini diresmikan Kaisar Konstantin Agung yang saat itu dijadikan sebagai lambang raja Kristen. Perayaan Natal kemudian dirayakan di Anthiokia (375), Konstantinopel (380), dan Alexandria (430), kemudian menyebar ke tempat-tempat lain.

Dari kenyataan sejarah tersebut kita mengetahui bahwa Natal bukanlah perayaan Dewa Matahari, namun usaha pimpinan gereja untuk mengalihkan umat Roma dari Dewa Matahari kepada Tuhan Yesus Kristus, dengan maksud agar umat Kristen tidak lagi mengikuti upacara kekafiran Romawi. Masa kini umat Kristen tidak ada yang mengaitkan hari Natal dengan hari Dewa Matahari. Dan tanggal 25 Desember pun, yang semula merupakan hari peringatan Dewa Matahari tidak lagi mengikat, sebab setidaknya umat Kristen secara umum merayakan hari Natal pada salah satu hari di bulan Desember sampai Januari, demi keseragaman.

—Binsar TH Sirait



Bernard Boli Ujan

pria kelahiran Pulau Lembata, NTT, 54 tahun yang lalu ini.

Sementara itu Ev. Agus Marjanto, asisten gembala Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) Karawaci, Tangerang, Banten, tidak menampik jika perayaan Natal setiap tanggal 25 Desember diadopsi dari perayaan agama kafir. Tapi dengan Natal, penyembahan ditujukan kepada Kristus. Bagi Marjanto, pengadopsian itu tidak masalah, sebab yang penting adalah esensinya. "Kita seharusnya tidak lagi terikat dengan simbol-simbol agama. Mau tanggal berapa Natal dirayakan, itu tidak lagi menjadi masalah," kata Marjanto yang juga yakin bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember. Alasannya, saat itu musim salju, domba-domba pasti mati kedingin-



Agus Marjanto

RADIO
Cristy
AM. 828. KHz.

Dengarkan acara kami:

Cristy Ceria Memuji menyembah Tuhan di pagi hari
pk. 05.00 - 09.00 wita

Biro Cristy Konseling melalui udara bersama para
Hamba Tuhan pk. 21.00 - 22.30 wita

Simponi Malam Merenungkan Firman Tuhan dan
Bingkisan Lagu-lagu Rohani
pk. 22.30 - 00.00 wita
setiap hari Senin malam pk. 22.30 wita
bersama **Pdt. Bigman Sirait**

Cristy "Pusat Informasi Pelayanan"

Kantor/Studio Radio Cristy
Jl. Manggis No. 16 Makasar Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 852113, 870715 Fax.: (0411) 835080
E-mail: cristyup@indosat.net.id

...kami hadir untuk anda...

RBS 102 FM
P. SIANTAR
ALWAYS THE BEST

Berdiri 22-5-1975

Radio Komersil Berpengalaman
Meraih Pendengar Terbanyak
di Kotamadya P. Siantar
Kab. Simalungun.

Service Melayani Pengusaha

Jl. Bola Kaki No. 31
P. Siantar 2112 - Sumut
Tel. (0622) 28154 - 21767
Fax : 28300

SOLAGRACIA
97.2 FM Station Of Blessing

RADIO SOLAGRACIA 97.2 FM

OFFICE & STUDIO :
VILLA PUNCAK TIDAR BLOK i / 9A
MALANG 65151 - JAWA TIMUR
TELP & FAX : (0341) 559777
STUDIO : (0341) 557000

Jangan Terlenna dengan Pernak-pernik Natal

NATAL yang kita kenal dan rayakan saat ini umumnya identik dengan kesemarakkan, keceriaan, kemegahan bahkan bila perlu kemewahan. Perayaan Natal rasa-rasanya tidak lengkap jika tidak ada pohon terang, kerlap-kerlip lampu hias, serta berbagai aksesoris lain yang membuat suasana terasa menyenangkan dan hati diliputi suka cita. Natal memang harus diperingati dengan suka cita, sebab peristiwa Natal sejati, merupakan penggenapan janji Allah bagi keselamatan umat-Nya. Melalui kelahiran Sang Juru Selamat, umat manusia telah dibebaskan dari dosa. Dengan Natal, kita dilepaskan dari kegelapan, dituntun ke alam surgawi.

Tapi, Natal yang dirayakan di seluruh dunia sudah makin jauh dari Natal pertama yang syahdu dan sederhana. Natal yang sejati itu memang diwarnai kesederhanaan. Selain Maria dan Yusuf, "tamu" yang mengerumuni Bayi Kudus hanya para gembala, orang Majus. Mereka menyambut kelahiran bayi Yesus dalam suasana yang jauh dari kemewahan. Kelahiran-Nya tidak dirayakan di istana, tetapi di palungan, dalam kandang domba, di salah satu sudut kota Betlehem. Meski demikian, semua merasa damai. Dan itulah makna Natal yang sebenarnya, damai Allah menyertai semua manusia.

Pohon Natal dan Sinterklas

Setiap memasuki bulan Desember, kita menyaksikan "atribut" Natal dipajang. Di tempat-tempat bisnis semisal hotel, mal, restoran, gedung perkantoran, terbentang spanduk-spanduk bertuliskan "Selamat Natal" dengan ilustrasi pohon terang, lilin, sinterklas, dan lain-lain. Televisi pun tidak kalah dalam perlombaan menyambut dan menyemarakkan Natal dengan program-program siaran bertema Natal. Rumah-rumah umat kristiani dihiasi dengan pohon natal. Gereja pun dirias dengan pohon natal raksasa dan lampu-



lampu berkelilau. Hampir setiap malam selama bulan Desember ada kebaktian di gereja atau tempat-tempat lain. Semuanya seolah berlomba menciptakan kesemarakkan dan kemeriahan.

Adakah "sis" Natal Betlehem terlihat di balik hiruk-pikuk perayaan Natal masa kini? Apakah kemeriahan dan kemegahan Natal yang diwakili pernak-pernik mengilap itu selaras dengan semangat Natal yang sejati? Betul, Natal adalah suka cita. Tetapi suka cita yang dimaksud di sini mestinya bersumber dari hati yang paling dalam. Tanpa aksesoris, Natal tetap punya makna yang agung.

Tetapi itu tergantung pada masing-masing jiwa, apakah mau merayakan Natal sebagaimana layaknya Natal yang mula-mula itu?

Menurut Jan Aritonang, pohon Natal, merupakan salah satu tradisi gereja Barat. Ketika orang Eropa memberitakan Injil ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, tradisi itu pun dibawa. Memang tidak semua budaya Barat cocok dan tepat bagi gereja di Indonesia, namun semua diembalikkan ke gereja bagaimana mengisi dan memanfaatkan momen Natal tersebut. Bagi banyak orang, pohon natal dengan segala aksesorisnya yang indah bercahaya adalah sebagai ekspresi suka cita. Dan tentu tidak ada yang berhak melarang seseorang untuk mengungkapkan kegembiraannya menyambut



kedatangan Juru Selamat. "Mengungkapkan suka cita memang tidak harus dengan pesta-pesta. Tapi gereja harus menjelaskan makna hakiki dari kedatangan Tuhan Yesus Kristus ke dalam dunia," kata Aritonang.

Sementara itu, Bernard Boli Ujan mengatakan bahwa pohon natal yang "dibuat" dari pohon cemara itu sebagai suatu lambang dari kepercayaan kepada Kristus. Di masa-masa yang sulit, Kristus tidak pernah dikalahkan oleh kekuatan dunia. Pohon cemara merupakan suatu pohon yang luar biasa. Pada umumnya di musim dingin, semua pohon akan mengalami kematian atau tinggal batang dan ranting. Tapi pohon cemara atau juga pohon pinus tetap bertahan dan hidup. Di musim gugur daunnya



tidak gugur, tapi tetap hijau.

"Di musim dingin, ketika pohon-pohon lain mati, ia tetap hijau. Ia memberi kesan yang kuat bagi mereka yang mengalami kesulitan. Di sana, di dalam Tuhan Yesus Kristus ada pengharapan yang abadi," ujar Bernard.

Tentang Sinterklas, ada kisah bahwa pada abad-11 di Eropa utara, ada uskup bernama Nicholas. Sang uskup yang dikenal baik hati itu suka membagi-bagi hadiah pada anak-anak. Legenda "Santo" Nicholas ini diadopsi di negeri

Belanda, dan dirayakan sebagai Sinter-Klaas, dan kemudian di Amerika dirayakan sebagai Santa Claus yang sekarang dimasukkan ke dalam rangkaian perayaan Natal. Santa Claus digambarkan punya jenggot dan cambang putih lebat bertopi, sambil menaiki kereta salju ditarik rusa kutub terbang di atas rumah-rumah penduduk sambil membagi-bagi hadiah. Santa Claus dirayakan di malam Natal.

Hadiah

Menurut Bernard, masyarakat di Eropa utara menggambarkan bahwa sinterklas membawa kebahagiaan bagi anak-anak yang menginginkan hadiah, meskipun di masa-masa yang sulit. Demikian juga Kristus memberikan hadiah terbesar, meskipun jalan itu sangat sulit

untuk ditempuh. Natal membawa anugerah dan kegembiraan. Hadiah itu pada umumnya menggembarakan, tapi hadiah yang terbesar adalah kelahiran Tuhan Yesus Kristus.

Sedangkan Aritonang berpendapat, tidak semua gereja di Indonesia dalam perayaan Natal menyertakan Sinterklas. Dengan kata lain, "warisan" budaya Eropa itu tidak diterima secara luas di sini. Beberapa contoh gereja lokal yang tidak "kenal" Sinterklas antara lain Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI), Gereja Kristen Jawa (GKJ). "Bahkan di Eropa pun tidak semua gereja mengikutkan Sinterklas dalam acara Natal," kata Aritonang.

Setelah mengetahui sedikit gambaran tentang pernak-pernik Natal, kini tiba saatnya bagi kita untuk menghapuskan segala mitos yang selama ini dikaitkan dengan Natal. Ini perlu agar kita dapat mengenal benar-benar berita kesukaan akan kelahiran Juru Selamat yang mendatangkan damai sejahtera bagi semua manusia di dunia. Perayaan yang meriah di gedung gereja yang tertutup, dan lebih lagi di *ballroom* hotel yang eksklusif, sudah jauh berbeda dengan kondisi palungan di malam Natal pertama yang dihadiri para gembala yang sederhana. Umat Kristen sudah tiba saatnya mengembalikan hakekat Natal pada maknanya yang sejati, dan tidak terkecoh oleh gemerlapannya kerlap-kerlip lampu listrik dan dekorasi yang serab wah.

Natal dengan segenap pernak-perniknya tampaknya memang sudah tradisi, dan tentu sulit diubah. Hanya, janganlah kemeriahan dalam aksesoris duniawi itu yang menjadi tujuan kita dalam menyongsong Natal. Bayi Kudus yang hadir di malam Natal itulah yang mesti kita songsong. Lapangkan ruang hatimu, sambut DIA di malam yang kudus. Selamat hari Natal Desember 2006.

✉ Binsar TH Sirait/Hans P.Tan



Ichthus sahabat anda

Voice of peace...

96.5 FM

Jl. Mugas Dalam IV/9 - 11 Semarang

Tel. (024) 8313611 Fax. (024)

8412508

E-mail : ichthusfm@yahoo.com

Radio Citra Anugerah Bali

Dapatkan kekuatan untuk satu hari kerja...dengan

Renungan Pagi

Dapatkan istirahatlelap semalam suntuk...dengan

Renungan Malam

AM 774 HZ

SETIAP PUKUL 06.30

DAN 21.30 WITA



RADIO RHEMA - FM

MAKASSAR 88.5 Mhz

The Fellowship,

Information

&

Entertainment

Channel

Marketing :

PT. RADIO RHEMA SWARAGITA

jl. Rappocini Raya 93 Makassar

Telp. 0411 5717445, 5716861 Fax. 0411 424289

e-mail : rhemafmmakassar@yahoo.com



Ari Sihasele, Artis

Keajaiban Alam Bantu Syuting "Denias"

GAPAILAH cita-citamu setinggi langit. Ungkapan ini memotivasi seorang bocah Papua bernama Denias untuk terus belajar. Dia lalu meninggalkan desanya menuju kota di mana dia bisa memperoleh pendidikan, melalui sekolah. Perjalanan yang panjang dan sukar pun ditempuhnya. Lembah yang terjal, bukit yang tinggi, semua dia lewati demi cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

Denias adalah anak seorang petani di dusun kecil Arwanop, Tembagapura, Papua, yang kisah hidupnya diangkat ke layar lebar berjudul "Denias—Senandung di Atas Awan", oleh Ari Sihasele, yang juga lahir di Tembagapura tanggal 5 Oktober. Ari, yang tidak bersedia menyebut tahun kelahirannya menuturkan, ide pembuatan film yang mengangkat masalah pendidikan ini, berawal dari pertemuannya dengan seseorang yang sangat dihormatinya. "Pak Sam Koibur, pendeta sekaligus guru saya, berkisah tentang perjuangan seorang anak bernama Denias, untuk mendapatkan kesempatan belajar," kata Ari tentang latar belakang pembuatan film "Denias" itu. Berdasarkan cerita Sam Koibur itulah Ari beserta timnya meramu cerita itu menjadi film.

Kecintaan dan kerinduan Ari terhadap Tanah Papua, menjadi alasan utama sehingga dia memilih kehidupan masyarakat Papua sebagai latar belakang cerita, sekaligus tempat syuting. Pria yang ramah dan murah senyum ini berharap, provinsi di mana dia lahir dan dibesarkan itu semakin mendapat perhatian dari semua pihak. Ari ingin memberikan sesuatu yang berharga untuk kemajuan warga Papua, melalui bidang seni peran yang dia geluti. Memang selama ini ada kerinduan Ari untuk membuat film tentang daerah kelahirannya itu.

Warna pendidikan memang terasa kental dalam "Denias". Hal itu didasari kesadaran bahwa pendidikan salah satu dasar penting untuk membuat setiap manusia dapat bertumbuh dengan baik. Di samping pendidikan, keimanan dan kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta

juga tidak bisa diabaikan. "Pendidikan anak adalah hal paling utama. Melalui sekolah, kita berharap pola pikir anak-anak berubah," kata Ari. Bagi Ari, film bertema pendidikan memang sangat tepat saat ini mengingat film khusus anak-anak sangat langka. "Kebanyakan film remaja sekarang mengangkat masalah percintaan serta horor," ujar suami Nia Zulkarnain, yang juga artis itu.

Pengalaman spiritual

Penggarapan "Denias" yang memakan waktu kurang-lebih sebulan itu memberi banyak pengalaman, khususnya yang berbau spiritual bagi Ari. Salah satunya, saat mengambil gambar Denias—diperankan Albert Fakdawer—sedang berlari di tanah lapang, secara tiba-tiba muncul pelangi, bagai persis di sebelah Denias yang sedang berlari itu. Skenario memang menuntut adanya pelangi sebagai latar belakang. Tapi sore itu tidak ada pelangi. Sutradara John De Rantau sempat mengusulkan kepada Ari agar latar belakang pelangi diprogram lewat komputer saja. Tapi begitulah, keajaiban alam menghadirkan pelangi untuk "Denias" pada saat syuting.

Pengalaman "aneh" lain yang tak kalah serunya adalah saat hendak mengambil adegan di Pegunungan Cartensz, Timika. Untuk itu diperlukan helikopter untuk mengambil gambar dari atas. Menerbangkan helikopter saat langit tertutup kabut tentu berisiko. Selama seminggu terakhir, memang, langit Timika ditutupi awan tebal. Salah seorang anggota tim yang mengungkapkan rasa pesimisnya, meminta Ari berdoa saja supaya langit bersih dari kabut. Sebagai produser, Ari memang tidak ingin mengulur-ulur waktu syuting, sebab penundaan satu hari saja akan menelan biaya yang cukup besar.

Dan keajaiban alam kembali terjadi. Pukul tujuh pagi, saat tim sudah berkumpul di hangar, pilot yang akan menerbangkan helikopter mengatakan kalau penerbangan layak dilakukan sebab langit tampak cerah. Selama 45 menit tim mengudara dengan helikopter dan mengambil gambar dengan lancar dan baik.

— Daniel Siahaan



kelas konseling berjenjang

Akhir-akhir ini kebutuhan orang-orang untuk mendapatkan pelayanan konseling terus meningkat secara tajam. Mereka antara lain: suami, isteri, anak-anak remaja, siswa didik di sekolah-sekolah, korban kekerasan rumah tangga, korban bencana alam, dsb. Menjawab kebutuhan di atas, Lifespring Counseling Center membuka kelas dan pelatihan bersertifikat bagi para guru sekolah umum/swasta, guru sekolah minggu, aktivis gereja, mentor perkawinan di gereja-gereja lokal, dan para hamba Tuhan.

TK. Teori Konseling (Counseling Theory) – 8 jam

Di dalam kelas ini, para peserta akan belajar ilmu psikologi yang berkaitan langsung dengan konseling. Pemahaman dan pendekatan konseling, kualifikasi seorang konselor Kristen, serta hal-hal dasarnya ("101" stuffs) tentang bagaimana ber-konseling akan menjadi materi pokok di dalam tahap ini. Kelas ini merupakan prasyarat bagi mereka yang ingin mengambil kelas KDK dan menjalani praktek konseling sebagai salah satu alternatif pekerjaan sebagai konselor relawan (volunteer counselor).

Pembicara : Esther Gunawan, M. Kons
Lie Wei Jen, M. Kons

Tanggal : 4 - 7 Desember 2006

Jam : 19:00 - 21:30 wib

Catatan : Disediakan makan malam sebelum kelas

Biaya : Rp. 160.000,- / orang

Syarat : Minimal pendidikan D3

Tempat : Lifespring Counseling Center
Jl. S. Parman Kav. 107
Jakarta Barat

KDK. Keterampilan Dasar Konseling (Basic Counseling Skills) – 24 jam

Keterampilan dasar ber-konseling merupakan lanjutan kelas TK. Kelas ini berisi sedikit teori pengarah bagi praktek ber-konseling dan untuk selanjutnya berbagai peragaan, latihan dan latihan praktek ber-konseling menjadi inti kelas ini. Bagi mereka yang serius untuk melakukan pelayanan konseling, mereka boleh mengajukan pekerjaan magang di Lifespring. Syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan tertentu akan dijelaskan oleh pengajar atau pimpinan Lifespring. Kelas ini merupakan prasyarat bagi mereka yang ingin memiliki keterampilan konseling pada tahap yang lebih tinggi lagi.

Pembicara : Paulus Kurnia, D. Min

Esther Gunawan, M. Kons

Lie Wei Jen, M. Kons

Tanggal : Setiap Senin dan Selasa:

8 - 9 Januari 2007

15 - 16 Januari 2007

22 - 23 Januari 2007

29 - 30 Januari 2007

5-6 Februari 2007

12-13 Februari 2007

Jam : 19:00 - 21:30 wib

Catatan : Disediakan makan malam sebelum kelas

Biaya : Rp. 350.000,- / orang

Syarat : Sudah mengikuti kelas TK (Teori

Konseling) atau S1 Psikologi

Tempat : Lifespring Counseling Center

Jl. S. Parman Kav. 107

Jakarta Barat

Peserta : Max. 35 orang (tempat terbatas)

KLK. Keterampilan Lanjut Konseling (Advanced Counseling Skills) – 20 jam

Kelas ini dirancang bagi mereka yang ingin memiliki keterampilan ber-konseling sekaligus bersertifikat untuk menjalankan praktek-praktek terapi sebagai terapis. Pola pelatihan, selain mempertajam teknik-teknik ber-konseling, akan berupa *master class*: kelas bagi konselor yang melakukan praktek konseling di bawah pemantauan khusus konselor atau terapis senior.

Pembicara : Mr. Anthony Yeo
(Counseling and Care Center - Singapore)

Tanggal : 7 - 10 Maret 2007

Jam : 9:00 - 16:00 wib

Catatan : Disediakan makan siang dan

2 kali *coffee break*

Biaya : Rp. 400.000,- / orang

Syarat : Sudah mengikuti kelas KDK atau sudah

menjadi konselor

Tempat : Akan ditentukan kemudian

Peserta : Max. 50 orang (tempat terbatas)

formulir pendaftaran

Nama:

Alamat:

Tel rmh:

tkr:

Handphone:

Gereja/organisasi dimana anda terlibat pelayanan:

Kelas yang akan diambil: TK KDK KLK

Total biaya: Rp.

Cash

Transfer ke BCA Acc No. 466.1237.001

a/n. Septiana Iskandar

Informasi kelas-kelas dan pendaftaran,
hubungi Lifespring di,
021-5636 374
021-6819 9922/33

Lifespring didukung oleh para penasehat/counselor antara lain :
Mr. Anthony Yeo (Counseling and Care Center, Singapore), Dr. dr. Dwidjo Saputro, SpKJ (Smart Kids, Jakarta),
Prof. Dr. dr. Wimpie Pangkahila Sp. And, FAACS (Universitas Udayana Bali), Rev. Dr. Paulus Kurnia (STT Amanat Agung, Jakarta)

ANGKET PEMBACA REFORMATA

Tidak terasa REFORMATA telah hadir di Indonesia selama 4 tahun, dari terbit bulanan sekarang dwi mingguan. Untuk terus meningkatkan kualitas REFORMATA dan memenuhi kebutuhan pembaca, kami mohon kesediaan Anda meluangkan waktu mengisi Angket Pembaca REFORMATA ini. Anda tinggal memberi tanda tik (✓) pada jawaban yang sesuai atau menuliskan jawaban di tempat yang disediakan.

Kuesioner yang sudah diisi mohon dikirim ke REFORMATA, Jalan Salemba Raya No. 24B, Jakarta Pusat 10430 atau di fax ke (021) 3148543. Bagi 50 pengirim jawaban angket pertama, mendapat hadiah berupa langganan gratis tabloid Reformata selama enam bulan. Dan 50 pengirim jawaban angket kedua, berlangganan gratis tabloid Reformata selama tiga bulan. Sebelumnya kami menyampaikan terima kasih atas partisipasinya. Tuhan memberkati.

ANDA DAN REFORMATA

Dari mana Anda tahu REFORMATA pertama kali?

- ☐ Dari gereja ☐ Dari iklan ☐ Dari seminar rohani
☐ Dari teman ☐ Dari radio ☐ Lainnya (SEBUTKAN)

Bagaimana Anda memperoleh tabloid REFORMATA Anda?

- ☐ Beli eceran ☐ Dibagikan di gereja/persekutuan/kantor
☐ Langganan per tahun ☐ Lainnya (SEBUTKAN)

JIKA 'BELI' ATAU 'LANGGANAN'

Siapa yang memutuskan pembelian atau berlangganan REFORMATA?

- ☐ Saya sendiri
☐ Orang lain

Mana dari rubrik-rubrik di Reformata yang 'selalu Anda baca', 'umumnya Anda baca', 'kadang anda baca kadang tidak', 'jarang Anda baca' dan 'tidak pernah anda baca'?

Tolong Anda jawab untuk setiap rubrik. Anda bisa membuka Reformata dari depan ke belakang untuk melihat nama-nama rubrik. Mohon Anda nilai kebiasaan membaca dalam 12 bulan terakhir, bukan yang terakhir saja.

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca Kadang tidak	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					
Khas					
Konsultasi Kesehatan					
Resensi Buku					
Liputan					
Profil					
Ungkapan Hati					
Kontroversi					
Khotbah Populer					
BGA - PPA					
Mata Hati					
Suluh					
Jejak					
Peluang					
Suara Pinggiran					

Kira-kira berapa banyak tulisan-tulisan REFORMATA yang biasanya Anda baca?

- ☐ Hampir semua ☐ Sekitar seperempat
☐ Sebagian besar ☐ Kurang
☐ Sekitar separuh

Siapa saja yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?

- ☐ Saya sendiri ☐ Orang tua ☐ Saudara/famili
☐ Suami/istri ☐ Anak-anak ☐ Teman

Total rata-rata berapa orang yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?

.....orang

Bagaimana Anda menilai rubrik-rubrik REFORMATA yang Anda biasa baca itu? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca Kadang tidak	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					

Khas					
Konsultasi Kesehatan					
Resensi Buku					
Liputan					
Profil					
Ungkapan Hati					
Kontroversi					
Khotbah Populer					
BGA - PPA					
Mata Hati					
Suluh					
Jejak					
Peluang					
Suara Pinggiran					

Bagaimana Anda menilai REFORMATA dalam hal.....? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'.

	Jelek	Kurang	Biasa	Baik	Sangat Baik	Tidak pernah Baca
Logo/Tulisan						
Nama REFORMATA						
Gambar-gambar cover/head line						
Layout/tata letak						
Jenis huruf yang digunakan						
Ukuran huruf tulisan (bukan judul)						
Warna-warna						
Kualitas foto						
Penampilan keseluruhan						

Apakah ada rubrik yang belum ada di REFORMATA yang menurut Anda perlu ditambahkan? Rubrik apa itu?

KEBIASAAN MEMBACA

Media Kristen apa saja yang Anda baca dalam 12 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang Anda baca secara teratur?

Media Kristen apa yang Anda baca dalam 1 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang paling banyak Anda baca?

	Baca 12 bulan	Baca 1 bulan	Baca Teratur	Baca Paling Banyak
Bahasa				
Narwastu				
Reformata				
Lainnya (SEBUTKAN)				

Koran umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun radio apa yang biasa Anda dengar, jika ada?

Majalah umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun televisi apa yang biasa Anda tonton, jika ada?

Tabloid umum apa yang biasa anda baca, jika ada?

DEMOGRAFI

Sekarang kami mohon informasi pribadi Anda untuk tujuan analisa statistik.

1. Termasuk dalam kelompok manakah umur Anda?

	TIK	TIK	TIK
Hingga 14 Tahun	20 - 29 Tahun	40 - 49 Tahun	
15 - 19 Tahun	30 - 39 Tahun	50 Tahun atau lebih	

2. Apakah pendidikan terakhir yang Anda tamatkan?

	TIK	TIK	TIK
SD atau Kurang	Kuliah tapi tidak selesai /SM/D3	Sarjana/S1	
SMP Tamat	SMU Tamat	S2/S3	

14a. Jenis Kelamin Anda?

- ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

3. Apakah pekerjaan utama Anda?

	TIK	TIK	TIK	TIK
Pengusaha	Ibu Rumah Tangga	Pendeta	Lainnya (SEBUTKAN)	
Karyawan Swasta	Dosen	Penginjil		
Pegawai Negeri	Mahasiswa/siswa	Pensiun, tidak bekerja		

4. Apa posisi Anda di rumah?

- ☐ Kepala keluarga ☐ Anak usia 15+ tahun ☐ Orang Tua
☐ Ibu rumah tangga ☐ Anak usia 14 atau kurang ☐ Lainnya

5. Di gereja mana Anda biasanya beribadah?

6. Apakah Anda terlibat dalam pelayanan rohani atau gerejawi?
☐ Ya ☐ Tidak

7. Dapatkah Anda menunjukkan kepada kami termasuk dalam kelompok yang manakah pengeluaran rumah tangga Anda dalam sebulan untuk keperluan rumah tangga, yaitu untuk makan minuman, uang sekolah anak, uang transport, uang sekolah, listrik, air, telepon, gaji pembantu, dsb, namun tidak termasuk arisan dan sisihan pembelian barang mahal.

Lebih dari Rp. 10.000.000,-	Rp. 700.001 - Rp. 1.000.000,-
Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000,-	Rp. 500.001 - Rp. 700.000,-
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000,-	Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000,-
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000,-	kurang dari Rp. 500.000,-
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000,-	

8. Apa saran-saran pribadi Anda untuk memperbaiki REFORMATA?

Alamat: Jl. Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430
Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3148543

Mohon Masukan Anda dan Survey ini dilaksanakan atas kerjasama dengan M.R.I (Marketing Research Indonesia) Paling lambat diserahkan pada tanggal 31 desember 2006

REFORMATA



bersama
Pdt. Yakub Susabda, Ph.D

SAYA seorang istri yang tinggal di Papua. Kepercayaan saya kepada suami yang sering ke Jakarta sudah hilang, setelah saya menemukan tanda-tanda dia melakukan hubungan seks dengan perempuan lain. Tanda-tanda itu saya temukan di handphone-nya maupun di tubuhnya. Saya tertekan sekali Pak, dia selalu berkilah. Pernikahan kami sudah 18 tahun. Hari-hari terasa begitu berat.

1. Bagaimana saya harus menghadapi kenyataan ini? Apakah ini merupakan bagian risiko dari pekerjaan suami?
2. Bagaimana menolong suami supaya jujur dengan semua perbuatannya kepada saya dan kepada Tuhan?
3. Bagaimana supaya keluarga kami tetap utuh?

Sanci-Papua

PENGALAMAN Ibu bukan sesuatu yang baru. Banyak Ibu mengalami hal serupa meskipun setiap pengalaman itu unik bagi masing-masing. Sayang sekali, Ibu tidak menceritakan pengalaman dan hubungan dengan suami sebelum peristiwa perselingkuhan itu tersingkap. Apakah hubungan kalian baik, harmonis, komunikasi efektif, dan kerja-sama dalam hal-hal primer cukup baik? Atau selama ini hubungan kalian sebenarnya bermasalah, saling melukai, dan masing-masing memendam kekecewaan? Tidak pernah ada peristiwa perselingkuhan yang muncul mendadak begitu saja. Pasti ada

penyebab-penyebab dan faktor-faktor yang merupakan perpaduan antara "precipitating dan predisposing factors" (faktor pencetus dan faktor bawaan). Jadi marilah kita terbuka dan mulai berani mengevaluasi apa yang sebenarnya telah terjadi.

Pertama, rupanya suami Ibu punya kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi. Biasanya kebutuhan seksual dari individu seperti suami Ibu adalah kebutuhan seksual simbolis. Artinya, cuma simbolis dan manifestasi dari kebutuhan primer yang lain yang sejak kecil belum pernah terpenuhi. Mungkin dia lahir dan dibesarkan dalam keluarga,

di mana, entah mengapa kedua orang tua atau pengasuhannya tidak mampu memberikan semua kebutuhan primernya (misalnya: cinta kasih, rasa aman, perhatian pribadi, dsb).

Setiap pribadi dengan pengalaman seperti ini akan gelisah dan kemudian mencoba mengatasi gelisah (dan kekosongan jiwanya yang tidak selalu disadari) dengan berbagai sikap dan tingkah laku. Seksualitas seringkali menjadi salah satu pilihan yang diambilnya karena mudah, dan kepuasannya instan. Nah, sejak itu, setiap kali jiwanya gelisah, ia akan memakai seks sebagai penawarnya.

Natur seks itu sendiri adalah "instinctual" artinya munculnya begitu saja, dan setiap kali muncul minta segera dipenuhi. Dengan demikian, seringkali objeknya itu penting karena yang utama adalah pemuasannya. Bahkan banyak kasus perselingkuhan tak ada hubungannya dengan cinta. Mungkin cintanya masih pada istrinya, dan ia sama sekali tidak mencintai perempuan teman selingkuhannya. Toh ia melakukan hubungan seksual terus-menerus dengan perempuan tersebut.

Memang ini hanya salah satu kemungkinan. Jadi Ibu perlu menilai

hubungan dengan suami selama ini. Kalau hubungan sebenarnya cukup baik dan harmonis, kemungkinan perselingkuhan suami cuma "iseng" tetapi berkelanjutan karena adanya peluang dan familiarisasi. Benar seperti dugaan Ibu bahwa ada kemungkinan keterpisahan tempat tinggal itulah salah satu pemicunya. Suami jadi iseng oleh karena pekerjaannya sering membuat ia berada di tempat jauh sehari-hari. Untuk itu, biasakan ikut kalau suami ke Jakarta.

Atau, kalau selama ini hubungan Ibu dan suami sebenarnya sudah bermasalah, Ibu harus mencari pertolongan seorang konselor untuk mendapatkan bantuan terapi keluarga. Perselingkuhan suami bisa juga disebabkan oleh karena hubungan dengan istri yang selama ini tidak harmonis.

Kedua, rupanya kehidupan spiritual suami Ibu miskin. Artinya imannya kepada Tuhan tidak hidup dan tidak takut melakukan dosa. Yang ia takut hanya kalau ketahuan istri, keluarga atau orang-orang yang bisa memberikan penilaian pada dirinya. Ia tidak takut kepada Tuhan. Nah, menghadapi individu seperti seperti itu, Ibu harus betul-betul waspada bahwa perselingkuhan suami Ibu sebagai individu yang

level moralnya terendah yaitu "punishment and obedience," baginya, yang ditakuti hanyalah manusia dan hukumannya.

Untuk itu Ibu harus berani memulai dengan peperangan rohani. Artinya banyak doa dan puasa supaya kehadiran Kristus nyata dalam hidup Ibu. Karena hanya dengan itulah suami Ibu akan berhadapan langsung dengan Tuhan sehingga pertobatannya bisa diharapkan. Inilah waktunya bagi Ibu memasuki kehidupan rohani yang lebih dewasa. Belajarlah untuk tekun dalam doa dan puasa supaya pikiran dan perasaan tenang (Fil 2:5). Dengan demikian, Ibu tidak lagi putus asa karena sekarang melihat dan merasa seperti Kristus terhadap manusia yang terjatuh dalam dosa. Ibu tidak lagi benci, marah frustrasi dan mencari jalan dengan akal dan kekuatan sendiri untuk mengubah suami. Ibu akan menjadi wanita saleh yang berhiaskan kelemahan-lambutan melakukan dosa yang sedang menjerat suami. Tuhan memberkati dan menyertai. □

Konseling Hotline STTRII
Telp. (021) 794.3829
Fax. (021) 7987437, 3148543
e-mail: reformatam2003@yahoo.com

Liputan

Bedah Buku di Yakoma PGI Kenangan Perjuangan Komunitas Lokal di Tobasa

BERTEMPAT di Balai Latihan Yakoma PGI, Jakarta, 3 November lalu, telah terselenggara acara bedah buku karya Dr. Victor Silaen, berjudul "Gerakan Sosial Baru, Perlawanan Komunitas Lokal pada Kasus Indorayon di Toba Samosir" dengan narasumber Letjen (Purn) Luhut Panjaitan, M.Sc. (mantan Menteri Perindustrian), Leo Batubara (Komisaris Independen PT IUI), dan Prof. Dr. K. Tunggal Sirait (mantan koordinator Forum Parlemen Indonesia untuk Lingkungan Hidup). Dipandu oleh moderator Dr. dr. Abraham Simatupang, farmakolog UKI, acara yang dihadiri oleh sekitar 80 orang itu berlangsung seru. Sebab, bagi hadirin yang kebanyakan berlatar etnik Batak itu, perjuangan komunitas lokal di Toba Samosir terhadap PT Inti Indorayon Utama ibarat kenangan yang tak terlupakan. Berlangsung sejak 1983 hingga 2000, ketika akhirnya pabrik penghasil rayon dan pulp itu berganti nama menjadi PT Toba Pulp Lestari dan tinggal memproduksi pulp saja, gerakan penolakan terhadap kekuatan kapital yang didukung kekuatan politik itu telah menimbulkan korban yang tidak sedikit. Bukan saja yang tewas atau luka-luka akibat kekerasan yang dilakukan aparat, bahkan juga warga Batak di daerah setempat yang terbelah antara yang pro dan kontra Indorayon.

Hal yang juga penting adalah keterlibatan kaum ibu berumur antara 42-70 tahun dari Desa Sugapa, Kecamatan Silaen, Tapanuli Utara, yang melakukan protes dengan melakukan aksi pencaibutan tanaman ekaliptus milik

Indorayon. Gerakan merekalah yang kemudian berkembang menjadi jaringan solidaritas berskala nasional dan bahkan internasional.

Kini, meski masalah ini belum dianggap selesai, gerakan perlawanan komunitas lokal terhadap PT TPL memang tak lagi sekeras dulu. Boleh jadi karena TPL sendiri sudah melakukan sejumlah perbaikan dalam kegiatan produksinya, di samping juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan komunitas lokal itu. Namun demikian, menurut Tunggal Sirait, TPL harus terus meningkatkan teknologi pengelolaan limbahnya. Sebab, dikawatirkan dampak negatifnya akan kembali dirasakan oleh makhluk hidup sekitarnya kira-kira 10 sampai 20 tahun ke depan. Senada dengan itu, Luhut Panjaitan yang mencoba bersikap netral mengatakan bahwa yang penting memang perhatian TPL terhadap masalah lingkungan hidup. Jangan sampai demi mengembangkan industri, tetapi warga setempat harus menanggung risiko karena dampak pencemarannya.

Sedangkan Leo Batubara, yang lebih menekankan pentingnya industri untuk memajukan perekonomian daerah dan komunitas Batak, mengatakan bahwa TPL berpotensi menaikkan dana kemitraan dan bina lingkungan hingga 100 persen dalam enam tahun ke depan jika mendapat dukungan dari masyarakat sekitar untuk menambah luas lahan yang akan ditanami pohon ekaliptus. Selain memperoleh dana kemitraan dan bina lingkungan, warga setempat juga bisa meningkatkan pendapatannya

Natal se-Banten akan Dihadiri Gubernur

NATAL se-Provinsi Banten 2006 akan digelar pada 28 Desember di Gedung DOM Harvest Lippo Karawaci, Tangerang. Acara ini bertema "Damai Sejahtera yang Telah Memperkatkan", dengan sub tema "Mari Bersama Membangun Banten dengan Kasih Persaudaraan" (Yakobus 3: 13 dan 4: 4).

Ketua Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) Wilayah Banten Pdt. Viktor Hutauruk M.Min ketika memberikan pembekalan pada Panitia Natal se-Provinsi Banten 2006 menekankan agar kita mewujudkan kasih Kristus kepada semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurutnya, mengasihi orang yang baik dan dekat kepada kita



Ketua panitia Johny Sinaga (kiri) memimpin rapat

adalah gampang, tetapi sulit untuk mewujudkan kasih kepada orang yang membenci kita. Memandang wajahnya pun rasanya tidak mau, apalagi tahu persis bagaimana tingkat laku dan perbuatan orang tersebut terhadap gereja. Tapi Firman Tuhan mengajar kita untuk mengasihi dengan sungguh, tidak munafik atau berpura-pura. Kasih yang murni dari surga, harus

menjadi teladan dalam seluruh hidup dan pelayanan gereja masa kini.

Sementara Johny Sinaga, ketua panitia perayaan Natal Provinsi Banten itu memprediksikan, acara Natal ini dihadiri kurang lebih 5.000 jemaat dari 127 denominasi gereja yang tersebar di Banten. "Jumlah 5.000 itu sengaja kita batasi, sebab di wilayah Banten atau Tangerang sulit mencari gedung berkapasitas lebih dari 5.000," katanya. Menurutnya, jika 10% saja dari seluruh umat Kristen Banten datang ke perayaan Natal itu, panitia akan kelabakan mencari gedung. Dia mengharapkan pada perayaan Natal nanti gubernur Banten terpilih hadir untuk berkenalan dengan gereja se-Banten.

✽ Betehaes

Gereja Aktif Perangi Narkoba

KETUA Badan Narkotika Provinsi (BNP) DKI Jakarta, Fauzi Bowo, mengemukakan komunitas keluarga adalah aset berharga sebagai tumpuan dalam memerangi peredaran dan penyalanggunaan narkoba yang hingga saat ini masih sulit diberantas. "Hasil survei BNP baru-baru ini menunjukkan tujuh puluh persen kalangan pelajar dan mahasiswa menganggap bahwa keluarga merupakan tempat curahan atau sumber kekuatan bila mereka menghadapi masalah. Jadi keluarga adalah aset yang luar biasa nilainya," ujar Fauzi yang juga wakil gubernur DKI Jakarta, sebelum pembukaan Study Meeting I, Musyawarah Daerah II DPD

Partisipasi Kristen Indonesia (Parkindo) DKI di aula HKBP Kernolingo, Jakarta Pusat, Sabtu (11/11).

Lebih lanjut, saat menyampaikan paparannya bertema "Aktualisasi Peran Warga Jakarta (Gereja) dalam Pemberantasan Narkoba", Fauzi mengungkapkan, gereja merupakan keluarga dari pada satu komunitas. "Strategi kita dalam memerangi narkoba harus bertumpu pada nilai kekuatan gereja. Jika gereja sanggup membentengi dirinya, maka ruang gerak peredaran narkoba akan semakin sempit," kata Fauzi.

Menanggapi pemikiran Fauzi, Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-

gereja Indonesia (PGI) Wilayah DKI Jakarta Pdt. Manuel Raintung mengatakan, gereja sudah sepatutnya berperan, bukan hanya dalam bentuk penanggulangan tetapi juga pencegahan secara terpadu. Artinya, lanjut Raintung, gereja bersama komponen lain dipanggil untuk merangkul semua orang yang menderita dan ditantang untuk memberikan cinta kasih.

Pembicara lainnya adalah artis Rudi Salam, Dr. Lodewijk Gultom, SH, MH., Dr. Jack Monang Napitupulu, AKP. Soebroto dan Ir. Effendi Sianipar.

✽ Herbert Aritonang



Bersama
dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter, saya seorang perempuan usia 35, dan bekerja. Saya punya masalah yakni sulit buang air besar (BAB). Dalam seminggu, rata-rata atau bahkan sering kali saya hanya buang air besar satu atau dua kali. Jika buang air besar saya sering harus "berjuang" keras, karena feses saya sangat kering, keras (seperti kotoran kambing). Saya sangat mengharapkan *advis* sederhana dari Bu Dokter supaya saya bisa lepas dari masalah ini.

Ida—Cinere, Depok, Jawa Barat

MBAK Ida, pada umumnya yang menyebabkan kotoran menjadi kering, keras dan seperti kotoran kambing atau sembelit adalah:

- rendahnya kadar serat dalam

- kurangnya cairan dalam tubuh
- sering menahan keinginan BAB terlalu lama
- kurang berolahraga
- melemahnya otot perut atau

pinggul setelah operasi atau karena melahirkan

- sering mengonsumsi obat-obatan tertentu, misalnya yang mengandung *codein*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi Anda, antara lain:

- minumlah air 6-8 gelas sehari (2 liter) termasuk jus buah segar.
- banyak makan sayur, buah-buahan dan biji-bijian
- sempatkan berolahraga setiap hari
- sisihkan juga waktu khusus dalam setahun, masing-masing selama satu minggu, untuk melakukan pembersihan tubuh dari dalam. Misalnya dalam bulan Januari, Mei dan September.
- makanlah bahan penggumpal

seperti NORMACEL dan META-MUCIL serta makanan pelengkap yang mengandung fiber atau serat

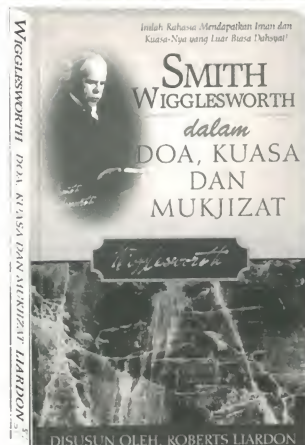
- kunyahlah makanan dengan baik
- pakailah bahan pelunak feses, misalnya Dulcolax supositoria atau tablet yang diminum dalam batas waktu tertentu bila sudah sangat diperlukan

NB: Apabila tidak ada perubahan dalam 2-3 minggu, atau Anda mengalami perdarahan pada anus atau merasa sakit perut, segeralah memeriksakan diri ke dokter untuk menemukan penyebab adanya sembelit yang kronis tersebut. □



Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Resensi Buku



Mencari Sang Raja, Memasuki Hadirat-Nya

Judul Buku : Smith Wigglesworth dalam Doa, Kuasa dan Mukjizat
Judul Asli : Smith Wigglesworth: On Prayer, Power, And Miracles
Penulis : Roberts Liardon
Penerjemah : Lisa Megawati
Editor : Lisa, Adi
Penerbit : Light Publishing, Jakarta
Cetakan : Pertama, 2006
Tebal Buku : xii + 293 halaman

membaca Alkitab seraya membahasnya bersama cucu-cucunya. Pengalamannya di dalam hidup bersama Tuhan sungguh kaya, termasuk dalam hal mukjizat kesembuhan. Se-tiap hari, di dalam pelayanannya, ia selalu mendemonstrasikan kuasa dan kasih Tuhan yang menyelamatkan kepada setiap orang yang dijumpainya.

BUKU ini berkisah tentang Smith Wigglesworth. Siapakah dia? Rupanya, Wigglesworth adalah kakek dari Roberts Liardon – penulis buku ini. Bagi Liardon, kakeknya adalah seorang hamba Tuhan yang tangguh tapi lembut dan sangat suka

Suatu kali, seorang pernah bertanya kepadanya: "Wigglesworth, bila Anda adalah seorang penyembuh dengan kuasa Tuhan, lalu mengapa putrimu membutuhkan sebuah corong pendengaran?" Alice, putri Wigglesworth, memang

mempunyai masalah dengan pendengarannya sehingga harus menggunakan alat bantu – sebuah corong pendengaran.

Tanpa merasa terkejut, Wigglesworth menjawab orang itu: "Ketika Anda bisa memberitahukan mengapa Elia berkepala botak, saya akan memberitahukan mengapa Alice membutuhkan sebuah corong pendengaran."

Begitulah Wigglesworth, yang tak pernah menutupi sesuatu di dalam kata-kata yang diucapkannya. Mungkin memang tak banyak orang yang tahu siapa dia, karena Wigglesworth memang tidak se-terkenal hamba Tuhan lainnya – seperti John Wesley atau Billy Graham. Namun, justru didasarkan

alasan itulah Liardon menulis buku ini. Tak lain dan tak bukan, tujuannya, agar banyak orang yang membaca buku ini juga turut mengalami kuasa Tuhan dan pimpinan Roh Kudus yang menuntun kehidupan hari demi hari.

Buku ini bukanlah sebetuk buku-ajar yang berisi bahasan-bahasan tentang pemikiran-pemikiran kritis di bidang teologi. Buku ini merupakan sebetuk kumpulan kesaksian hidup, yang diurai dari beberapa perspektif: iman yang benar, kuasa Tuhan, dan cara Tuhan bekerja. Untuk melengkapi kisah demi kisah nyata tersebut, sejumlah ayat Alkitab juga dikupas secara sederhana dan dielaborasi relevansinya. Buku ini terdiri atas 3 bagian, dan masing-masing bagian terdiri atas beberapa artikel. Bagian pertama berjudul "Tingkatan Iman Surgawi". Bagian kedua "Mukjizat yang Bekerja" dan bagian ketiga "Kuasa Terbesar".

Membaca buku ini tidaklah berat; di samping karena isinya memang tidak memerlukan kita berpikir keras mengernyitkan dahi, tata-letaknya pun enak dipandang.

Yang pasti, melalui buku ini pembaca akan diajak untuk memahami sekaligus mengalami betapa indahnya hidup di dalam Tuhan. Untuk itu, iman haruslah bertumbuh dari waktu ke waktu.

Liardon, yang lahir di Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat, adalah seorang pengarang, pembicara, pemimpin rohani dan pelayan kemanusiaan. Buku yang sudah dihasilkannya hingga kini cukup banyak – 40 buah. Sudah pula diterjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa. Sewaktu Liardon berusia 17 tahun, sang kakek pernah berkata kepadanya, bahwa Tuhan akan mengutus Liardon ke seluruh dunia, bila ia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Ternyata, ucapan iman itu benar dan mewujudkan di dalam kehidupan Liardon. Di sepanjang perjalanan hidup dan pelayanannya, hingga kini, ia memang sudah mengunjungi banyak negara di dunia. Mungkin itulah, antara lain, bukti dari iman sang kakek yang diwarisinya.

Victor Silaen

Mencari Sang Raja, Memasuki Hadirat-Nya

BUKU ini, pada intinya, merupakan eksposisi dari kitab sekaligus kisah Ester, seorang perempuan yang hidup di Irak Kuno (Persia) sebelum zaman Islam. Dialah sosok perempuan muda petani yang kelak menjadi ratu, yang kepahlawanannya telah dipakai Allah untuk menyelamatkan umat-Nya dari upaya pemusnahan total yang hendak dilakukan oleh seorang lelaki gila tapi berkuasa, bernama Haman. Melalui liku-liku perjalanan hidup Ester, kita sebenarnya juga diajak untuk berjalan menuju hadirat Allah, untuk menyelami hikmat-Nya bagi masa depan kita sendiri.

Sebuah kisah kuno yang kelihatannya seperti dongeng belaka (bagaimana cerita pelipur lara gadis remaja, Cinderella), namun ini sungguh nyata. Dari tempat yang terbawah kelak naik ke puncak, dari tengah ladang pertanian kelak masuk istana, begitulah kehidupan Ester berjalan. Penuh dengan hal yang

tak terduga-duga, namun Allah sanggup memperlihatkan bagaimana Ia bekerja secara mengherankan. Ia sanggup mengatasi semua kelemahan dan kekurangan Ester, perempuan muda dan udik itu, demi sebuah rencana besar di masa depan. Niscaya, hal ini jugalah yang kita dapatkan dengan membaca buku ini.

Buku ini terdiri atas 12 bagian. Masing-masing mengespos tahapan-tahapan kehidupan Ester, secara mendalam namun menarik, lantaran bahasa yang digunakan memang ringan dan sederhana, dengan gaya sesekali bercerita dan sesekali berdialog. Desainnya enak dipandang, sehingga tak melelahkan mata ketika membacanya.

Tentu saja bukan nama Ester seorang yang melalui disebut-sebut di sepanjang narasi buku ini. Terkadang, ia dikaitkan juga dengan tokoh-tokoh penting lain yang terdapat dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun

Perjanjian Baru. Misalnya saja dengan Raja Salomo, Raja Ahasyveros, Mordekhai, Yesus sang Juruselamat, dan tokoh-tokoh lainnya.

Melalui buku ini, kita diajak juga untuk berefeksi akan kehidupan kita sendiri, ke masa depan, ke masa yang lebih baik dari masa sekarang. Bagi Tuhan, tentu saja semuanya mungkin. Jika bagi Ester itu bisa terjadi, mengapa bagi kita tidak? Persoalannya, apakah kita menyerah ketika terperangkap dalam lembah pencobaan maupun penderitaan? Ataukah, kita berupaya berjalan kembali, selangkah demi selangkah, dengan membiarkan Allah memimpin kita? Tapi, untuk itu, kita juga perlu memeriksa diri, kalau-kalau selama ini kita lebih mencari istana-Nya, kekuasaan-Nya, atau berkat-Nya. Padahal, yang diperkenan Allah adalah jika kita terlebih suka mencari diri-Nya sendiri,

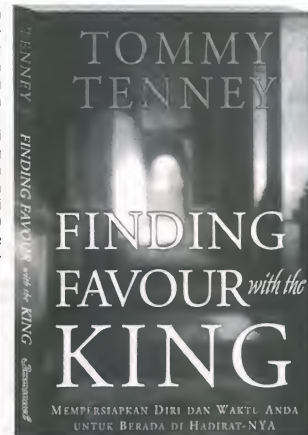
Sang Raja, dan memasuki hadirat-Nya, bukan hanya istana-Nya.

Tommy Tenney, yang bermukim di Louisiana, Amerika Serikat, adalah penulis buku serial *The God Chasers (Pemburu Tuhan)*, antara lain "Rumah Kesukaan Tuhan", "Penangkap Tuhan", "God's Eye View", dan "The Prayers of a God Chasers". Karya penulis yang sangat produktif ini telah diterbitkan menjadi lebih dari 3 juta buku dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 30 bahasa. Setiap tahun, ia berbicara di lebih dari 150 acara penting untuk membagi isi hatinya kepada ribuan orang. Selain itu, Tenney juga telah menjadi gembala gereja selama 10 tahun dan telah berpergian ke banyak negara untuk menja-

wab panggilan pelayanan. Itu sebabnya, ia juga telah menulis beberapa buku yang membahas tema-tema kesatuan gereja.

Victor Silaen

Judul Buku : Mempersiapkan Diri dan Waktu Anda untuk Berada di Hadirat-Nya
Judul Asli : Finding Favour With The King
Penulis : Tommy Tenney
Penerjemah : Gabriella Kristiani
Penyunting : Esdinar Purna
Penerbit : Immanuel, Jakarta
Cetakan : Kedua, 2006
Tebal Buku : 268 halaman





● Frans A. Toisuta,

Bila Kerja Dianggap sebagai Ibadah

Untuk aspek yang kedua – saling melayani – ayah dari Patricia Aline dan Josefina Stefanie ini menunjuk salah satu pilar budaya PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu filosofi *CONSUMER* (pelanggan). Karena dianggap sebagai pelanggan, maka yang terbaiklah yang diberikan. "Keberhasilan kita tergantung pada kepuasan pelanggan. Kalau pelanggan puas, maka kita sukses."

ADA banyak motif orang bekerja. Bagi Frans Alexander Toisuta kerja adalah ibadah. "Melalui kerja, kita mengungkapkan rasa syukur kita karena anugerah Tuhan berupa kemampuan, hikmah, pengetahuan, kesempatan dan sebagainya," jelas *Deputy Corporation Human Resources & Public Relations Division Head* PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini.

Selain ibadah, kerja juga merupakan pelayanan. Sebagai pimpinan divisi, kata kelahiran Sorong, Papua, 30 Juli 1953 ini, dia melayani 46 staf yang berada di bawahnya. Sebaliknya, dalam proses dipimpin, mereka juga melayani. "Jadi dalam bekerja, kita sebenarnya lagi beribadah dan saling melayani," tukas suami Lillyana Setiadi ini.

Dalam menerapkan semua sistem dan metode kerja, kita arahkan semua orang di sini bahwa siapapun yang menjadi mitra kerja – baik internal organisasi maupun eksternal – adalah sebagai pelanggan. Dengan sendirinya orang akan terpacu untuk melakukan yang terbaik, supaya pelanggannya tidak menyampaikan keluhan," katanya.

Suka mengatur manusia

Seluruh masa kerjanya dihabiskan alumnus Fakultas Ilmu Pengetahuan Masyarakat Jurusan General & Personnel Management, Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta ini di bidang personalia. "Saya masuk bidang ini karena memang saya suka mengurus manusia," kata pria yang sebelum belajar manajemen personalia sempat belajar

setahun di bidang perban-kan ini. "Mungkin saya mengikuti ayah saya. Kebetulan ayah saya juga suka mengatur manusia," kata putra karyawan Pertamina ini.

Tamat tahun 1979, Frans sempat menganggur. Ia mengawali kariernya sebagai tenaga administrasi di sebuah perusahaan kecil. Tahun 1980, ia menjadi Aisten Personalia di ICI (*International Chemical Industries*), sebuah perusahaan Inggris yang bergerak dalam bidang cat (*paint*).

Yang menarik, baru tiga hari bekerja disana, terjadi pemogokan buruh karena masalah THR dan dia dipercayakan untuk mengatasinya. "Memang menggetarkan saat itu. Tapi saya merasa beruntung karena mengalami hal ini di awal saya menapak karier di bidang personalia. Dalam tapak selanjutnya, masalah komunikasi antara manajemen dan karyawan menjadi urusan saya," kata pria yang selalu mengasah profesionalitasnya dengan banyak membaca dan mengikuti pelatihan, khususnya dalam bidang SDM ini. "Dalam melayani kebutuhan karyawan, kita harus berusaha memberikan terlebih dahulu sebelum diminta. Filosofi ini menciptakan nuansa bahwa kita sangat *care*."

Setelah ICI, dia pindah ke

perusahaan farmasi Natterman Indonesia (1984-1989) dan kemudian ke Darya Varya Lab (1989-1991). Di kedua perusahaan itu, Frans masih berurusan dengan buruh pabrik. Setelah itu ia masuk ke Wicaksana Overseas Intl (WOI) dengan karakter dinamika perusahaan yang jauh berbeda dengan sebelumnya. Karena bergerak dalam bidang distribusi, pria berpostur tinggi kekar ini harus ikut terjun ke lapangan bersama pasukan penjualannya. "Saya ikut *salesman*. Saya memperhatikan bagaimana cara mereka melakukan pendekatan dan bagaimana tanggapan para pemilik toko (*outlet*). Ini memberikan inspirasi bagi saya di HRD untuk merancang program-program pelatihan misalnya tentang *negotiation skill*, *salesmanship* dan *leadership*," cerita pria yang kala kecil bercita-cita menjadi penerbang ini.

Mitra strategis

Pengalaman panjang di dunia HRD memberikan padanya pemahaman khas tentang dunia kerjanya itu. Bagi pria bersuara bariton ini, HRD adalah Mitra Kerja Strategis Manajemen (*strategic partner*) secara keseluruhan. "Ia ikut menentukan arah dan pengembangan perusahaan. Kalau kita bicara mengenai pengembangan, yang

harus dikembangkan pertama adalah manusia atau SDM-nya," tukasnya sembari menambahkan bahwa tugas HRD tak sekedar membagi gaji dan mengambil tindakan disipliner.

HRD juga harus menjadi *Employee Champion*. Dia harus menjadi orang terkemuka kalau sudah bicara mengenai aspek SDM di dalam perusahaan. Kemudian, karena profesinya, ia harus menjadi orang ahli di bidangnya (HR Expert). Tak heran bila semua penanganan masalah ketenagakerjaan, kadang-kadang diserahkan semuanya kepada orang HRD. "Itu berlebihan. Seharusnya, HRD itu bermain atau berfungsi sebagai konsultan bagi lini operasional."

Dalam rancangan-Nya

Melihat seluruh tapak kehidupannya, jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia di Bekasi ini sungguh yakin akan kebenaran Firman Tuhan dalam Yeremia 29, 11: "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yakni rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

Pekerjaan dan jabatan yang sekarang ini diembannya, diyakini sebagai bagian dari rancangan Tuhan. "Semuanya mengalir. Semua ini karena anugerah-NYA, karena itu saya tidak akan sombong, bangga atau bertepuk dada," ujar ayah dua orang putri yang saban Sabtu ganti profesi sebagai sopir bagi anak-anaknya saat berangkat ke tempat persekutuan remaja ini.

—Paul Makugoro



BENGONG..... KAYAKING DONG





KONSER AMAL

"PADUAN SUARA ALUMNI NHHKP DAGO+, BANDUNG"

dengan tema

Melalui Senandung Kasih Membangun Desa Tertinggal

Sabtu, 02 Desember 2006
Jam: 18.30 - 21.30 WIB

Gedung Usmar Ismail, Jl. H.R. Rasuna Said Jaksel
(Samping Pasar Festival Kuningan)



Untuk Kalangan Sendiri, Undangan Masih Tersedia

Hubungi

1. Edi (08161115328)
2. Rustam (0818880700)
3. Eza (0811992291)

Miliki segera...!

Album terbaru

Dea

hgsc



Aku bisa jadi berkat

Available On Cassette & VCD

Informasi & pemesanan: 021-59411594 / 021-59411595

HEARTLINE CATERING: P. Purnamasari, Jl. Purnamasari, No. 10000, Lili, Purnamasari, Lili, Purnamasari, Lili

Telp: 021-59411594 / 021-59411595

“Darah Yesus” Sembuhkan Kanker Rahim Tuti

LONGCENG kematian seolah berdentang lantang ketika tim dokter menyimpulkan bahwa usia Tuti Widayanti tidak lama lagi. Kanker ganas yang bercolok di rahim wanita yang saat itu berusia 43 tahun, tidak hanya membuat perutnya bengkak seperti sedang hamil enam bulan. Namun yang lebih mengerikan, virus jahat itu siap merenggut nyawanya sewaktu-waktu. Para dokter ahli yang mendiagnosa menyimpulkan bahwa dirinya tidak memiliki harapan hidup lagi.

Atas kenyataan pahit itu, Tuti hanya bisa pasrah dan berserah diri kepada Tuhan Yesus. Warga Bekasi, Jawa Barat ini mengurung diri di kamar sambil memanjatkan doa dan kidung-kidung pujian selama berjam-jam. Semakin mendekati hari “kematian” sesuai vonis para dokter, ibu tiga anak itu sempat menyampaikan kata-kata perpisahan dan membagi warisan kepada ketiga anaknya itu. Namun mendekati hari-hari akhir, dia justru merasakan “keanehan” di dalam perutnya. Lambat laun pembengkakan di perutnya makin mengecil, dan kembali normal seperti tidak pernah terjadi apa-apa. Tiada lagi rasa sakit. Sebagai orang beriman, dia percaya bahwa kuasa Tuhan Yesus telah menghancurkan virus kanker rahim yang dideritanya selama beberapa tahun tersebut.

Terjebak kehidupan malam

Semasa kecil hingga menginjak dewasa di Solo, Jawa Tengah, Tuti hidup dalam pengawasan dan didikan keras orang tuanya. Dia nyaris tidak pernah bermain bersama teman-teman di luar sekolah, karena orang tua melarangnya keluar rumah kecuali ke sekolah. Sikap keras ini membuat Tuti tertekan. Dia selalu menunggu waktu yang tepat untuk mendapatkan kebebasan seperti teman-temannya. Hasil itu akhirnya terpenuhi juga

ketika dia bekerja di perusahaan asing sebagai sekretaris, di Jakarta. Dia bahkan menjalin hubungan cinta dengan seorang pria yang tidak seiman dengannya. Tapi di balik itu semua, keteguhan iman Tuti kepada Kristus patut diteladani. Dia terlebih dahulu menuntun sang kekasih ke jalan Kristus sebelum mereka menuju pelaminan.

Tahun-tahun awal pernikahan, Tuti bahagia. Secara ekonomi rumah tangganya berlimpah. Tuti tetap bekerja di perusahaan asing, sedangkan sang suami sibuk sebagai konsultan. Hanya, Tuti tetap dengan hobi barunya, bersenang-senang demi melampiaskan hasrat hati yang selama ini terkungkung. Meski sudah punya suami, dia tidak menolak ketika teman-teman kerja sesama wanita mengajaknya ke tempat-tempat karaoke dan disko-kotik pada malam hari, usai jam kantor. Kebiasaan itu masih berlanjut meski setiap tahun seorang anak lahir. Mengunjungi tempat-tempat hiburan malam selepas dari kantor menjadi kenikmatan tersendiri bagi Tuti.

Suami yang sering pulang larut malam karena sibuk sebagai konsultan, bahkan tidak jarang bertugaskan ke daerah, tampaknya bisa memaklumi istrinya yang butuh hiburan itu. “Sejauh itu suami saya tidak melarang,” kata perempuan kelahiran Solo, 13 Oktober 1958, ini. Tuti tidak punya waktu untuk ketiga anaknya yang saat itu dalam masa pertumbuhan dan butuh perhatian. Kebiasaan itu ia jalani belasan tahun, bahkan secara guyon dia dan teman-temannya berprinsip: tiada kebahagiaan tanpa dosa. Tuti dan teman-temannya sadar, aktivitas yang hanya memburu kesenangan duniawi itu dosa. Tapi mereka semua berikrar akan meninggalkan kebiasaan buruk itu setelah berusia 50 tahun.

Tapi Tuti tidak perlu menunggu sampai tiba usia 50 tahun. Suatu

penyakit yang menggerogoti perutnya, memaksanya untuk menghentikan hura-hura yang telah berlangsung belasan tahun itu. Ketika dia memeriksakan penyakit itu pada 1992, dokter menyatakan ada polip atau benjolan di rahim, dan harus dioperasi. Selama dua tahun pasca-operasi dia merasa lebih baik. Namun setelah itu rasa sakit dalam perut semakin menjadi-jadi. Menurut dokter, ada benjolan kista menempel di dalam rahim, dan harus dioperasi untuk kedua kalinya. Dokter menyarankan agar kandungan rahimnya diangkat supaya benjolan itu tidak tumbuh lagi, namun ditolak Tuti. Setelah kista diangkat, kondisi Tuti berangsur membaik dan kembali beraktivitas. Namun peristiwa ini membawa hikmat tersendiri bagi Tuti. Ia makin mendekatkan diri pada Tuhan dan ketiga anaknya. Ia sadar, materi yang berkelimpahan tidak ada artinya jika tubuh tidak sehat.

Tahun demi tahun berlalu tanpa masalah. Namun tahun 2001, perutnya terus membesar. Bersama suami ia mencari penyembuhan alternatif, termasuk kepada dukun, paranormal, namun hasilnya nihil. Rasa sakit yang makin menjadi-jadi memaksa dirinya kembali ke dokter yang sudah pernah menanganinya. Hasil deteksi dokter kali ini menyatakan Tuti positif terkena kanker rahim, dan harus segera dioperasi. Mendengar ini tubuh Tuti langsung lemas, tidak berdaya menghadapi kenyataan itu.

Di rumah diadakan doa bersama keluarga dan sanak saudara sambil memicarakan persiapan operasi yang akan dilakukan esok pukul tiga dini hari. Esoknya terjadi kepnikan karena mereka semua bangun kesiang, sehingga jadwal yang ditentukan dokter terlewat. Kekesalan Tuti ditupai dengan kepa-da suami dan ketiga anaknya. “Pagi itu saya marah besar. Kejengkelan saya tidak pernah berhenti walau

mereka berulang kali memohon maaf,” kata Tuti mengenang kejadian lima tahun silam itu.

Dalam suasana tegang itu, salah seorang kakaknya yang juga tinggal di Bekasi menelepon mengajak ikut kebaktian kebangunan rohani (KKR) penyembuhan di salah satu gereja di Bekasi. Tuti dan keluarga dengan antusias menghadiri acara tersebut, namun tanpa mengalami kesembuhan yang diharapkan. Akan tetapi, seorang pendeta yang melayani KKR itu mengatakan bahwa dia akan sembuh setelah pulang ke rumah. Setiba di rumah, Tuti mengurung diri di kamar sendirian. Ia ingin berdoa selama mungkin, tidak mau diganggu.

Di tengah kepasrahan serta khususnya doa, tepat pukul 24.00 tubuhnya bergetar disertai keringat yang mengucur deras. Sebagai manusia biasa, Tuti merasa takut dengan kondisi yang “aneh” itu. Dia merasa ajalnya sudah di ambang pintu. Namun dari mulutnya berkali-kali keluar ucapan, “Darah Yesus...” Secara berbarengan dari alat kelaminnya terus-menerus keluar darah, bahkan sampai pu-

kul tiga dini hari. Beberapa saat kemudian, perutnya makin mengecil. Tuti merasa, saat itu Tuhan Yesus menghampirinya dengan sinar-Nya yang sangat terang. Dari mulutnya terlintar ucapan “haleluya”, dan ucapan syukur tiada henti, sebab dirinya yakin penyakitnya telah sembuh.

Paginya, bersama keluarga Tuti pergi ke beberapa rumah sakit terkenal di Jakarta untuk memeriksakan penyakitnya. Setelah di-ran-gen beberapa kali, tidak ditemukan tanda-tanda kanker rahim. Dokter yang menangani selama ini pun yakin kalau kesembuhan itu karena mukjizat dari Tuhan. Tuti yakin, kunci kesembuhan itu karena penyerahan dirinya kepada Tuhan sehingga memperoleh kasih karunia-Nya. Sejak itu pula, kebiasaan buruk seperti merokok, minum keras dan mampir ke café maupun disko-kotik menjadi hal yang tabu baginya. *Herbert Aritonang*



Tuti bersama sang suami

Liputan

KKR di Banten Puluhan Orang Sembuh

RIBUAN umat kristiani tumpah ruah di lapangan Batalyon Kavaleri 9 Cobra, Serpong, Tangerang, Banten, Selasa (31/10), menghadiri acara kebaktian kebangunan rohani (KKR) yang diselenggarakan gereja-gereja di Provinsi Banten. Mereka bukan hanya datang dari Serpong dan sekitarnya, namun juga dari tempat yang cukup jauh seperti Serang, Cilegon dan Labuan.

Kendati hujan deras mengguyur, antusiasme jemaat tidak berkurang. Mereka tetap bersemangat memulikan nama Tuhan walaupun

sekitur tubuh basah kuyup. Artis rohani Eka Dewi yang tampil membawakan beberapa lagu pujian semakin membakar semangat umat dalam mengikuti acara yang dipandu oleh Pdt. Vetry Kumaseh dan Pdt. Welyar Kauntu itu.

Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Provinsi Banten, Ratu Atut Chosiyah yang dijadwalkan datang, ternyata berhalangan hadir. Akhirnya, Kepala Bimas Kristen Kanwil Departemen Agama Provinsi Banten, Youke Sinyal, membacakan kata sambutan Ratu



Orang yang lumpuh, setelah didoakan berjalan kembali

Atut. Dalam sambutan tertulisnya Plt. Gubernur itu mengatakan momentum ini memiliki arti strategis guna memperkuat sinergi di antara umat beragama terutama dalam rangka mengupayakan agar proses pembangunan material dan spiritual di Banten senantiasa dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Saat Pdt. Niko Nyotoraharjo memimpin doa bagi umat yang merindukan kesembuhan, puluhan jemaat naik ke mimbar dan mengaku penyakitnya telah disembuhkan Tuhan ketika mereka menyanyikan lagu puji-pujian. Tak ayal, mukjizat ini membuat ribuan orang takjub dan haru atas kebesaran Tuhan yang diperlihatkan lewat kepulihan mereka.

Veronika Ina (60), jemaat Gereja Katolik Santa Maria Tangerang,

mengaku ginjalnya yang sudah puluhan tahun sakit, dirasakan telah sembuh dijamin Tuhan ketika ia berdoa sambil memuji nama Tuhan. Sukacita yang sama juga dirasakan Marulak Matondang yang mengalami perdarahan hebat sehingga perutnya selalu terasa nyeri. Dia mengaku mendapatkan mukjizat saat memuji Tuhan dengan sungguh-sungguh.

Kebahagiaan yang sama juga dirasakan pembawa acara KKR, Pdt. Vetry Kumaseh yang secara langsung melihat sendiri kuasa kesembuhan itu: yang lumpuh bisa berjalan, yang buta bisa melihat, yang tuli bisa mendengar dan orang-orang sakit lainnya disembuhkan. Dia meyakini kesembuhan itu diperoleh karena iman kepada Yesus. *Herbert*

AGEN-AGEN LUAR KOTA

PULAU JAWA:
Bogor: 0812.999.2487
Bandung 022.5208077
Cirebon 0231.201286
Purwokerto 0281.797101
Semarang 024.3580920
Solo, Salatiga 0812.2633286
0812.2594.476
Yogyakarta (0274).516644
0812.2594.476
0813.4300.6433
Jember 0817.5003668
Malang 0341.7760172
Surabaya 031.5458708

SUMATERA

Medan 061.457.0811
Bengkulu 0815.39279907
0813.6746.4206
Batam 0856.656.7333
0778.411573
Riau 0852.65643067
KALIMANTAN
Kalimantan Selatan 0812.504.2265
0815.280.3526
Pontianak 0815.882.7741
0815.224.5009
Palangkaraya 0812.5162999
0536.3226856
0536.3225601

NTB & NTT

Alor 0386.21358
Kupang 0852.39045949

Bali

Denpasar 0361.73152
0815.578.7925

SULAWESI

Manado 0431.8413541
Palu 0451.426745
Makassar 0813.429.27717

MALUKU & PAPUA

Ambon 0911.352985
0813.4300.6433
Sorong 0951.327421
Papua 0967.581759

LUAR NEGERI:

Jerman 00491743695121
Hong Kong 0852 620 70701
Singapore +6597964232

Anda dapat memperoleh REFORMATA di Toko Buku daerah JABOTABEK:

Air Hidup, Alpha Omega, Bejana Tiberias, Bettehem, Bless, BPK Gunung Mulia, Citra Kemuliaan, El Shaday, Europa, Gandum Mas, Gloria, Gracia Collection, Gramedia, Gunung Agung, H Spirit, Haleluya, Harvest, Horas, Immanuel, Intermedia, JC Modernland, Kalam Hidup, Karisma, Katedral, Kidung Agung, LAI, Lirik, Logos, Manna, Maruzen, Mawar Sharon, Metanoia, Paga, Pemoi, Pondok Daun, Pondok Mazmur, Syalom, Tuberta, Unibaja Counter, Vine, Visi.

KONDISI kaki yang lumpuh tidak membuat Nano Untung Romansa (45) hanya diam mengharap bantuan orang lain. Lelaki asal Purbalingga, Jawa Tengah ini tetap berkarya sebagai teknisi alat-alat elektronik. Berkat ketekunannya menuntut ilmu di sekolah teknik menengah (STM), dia trampil merakit dan memperbaiki peralatan *sound system*. Kedekatannya dengan pengurus beberapa gereja, memberikan keuntungan pula baginya, antara lain dia sering dimintai bantuan untuk menangani peralatan elektronik gereja jika sedang mengalami kerusakan.

Sebenarnya Nano dilahirkan normal. Tapi virus polio yang menyerangnya ketika berusia empat tahun, membuat dia kehilangan fungsi kedua kakinya. Nano tidak bisa berjalan (lumpuh). Untunglah bakteri jahat itu hanya menyerang kedua kakinya, sehingga seluruh tubuh—kecuali kaki—tumbuh normal dan sehat. Namun Nano harus menjalani kehidupannya dengan bantuan kursi roda.

Dalam kecacatannya, dia tetap bersuka cita dan tidak berharap belas kasihan dari orang lain. Pria yang lahir 5 Agustus 1963, ini malah punya tekad luar biasa: ingin bersaing dengan orang-orang nor-

— Nano Untung Romansa, Teknisi *Sound System* — Meski Lumpuh Tetap Mandiri

mal dalam berkarya di masyarakat. Dengan semangat itu, dia berhasil menyelesaikan pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah teknik menengah (STM) dengan nilai di atas rata-rata. Di STM dia mengambil jurusan elektro. Nah, berbekal ilmu elektro inilah dia menggarangi lautan kehidupannya.

Langkah awal dia mendekati pengurus gereja-gereja di wilayahnya sambil menawarkan keahlian di bidang perbaikan alat-alat *sound system*. Puji Tuhan, penawarannya mendapat sambutan bagus dari para pengurus gereja. Dia dipercaya sebagai teknisi peralatan *sound system*. "Kecacatan tak membuat saya patah semangat. Dan saya senang pihak gereja mau memberdayakan orang cacat seperti saya. Dan saya yakin ini semua karena kasih Tuhan yang begitu besar pada saya," katanya senang.

Sebagai manusia, dirinya memang sempat ragu apakah mampu melakukan pekerjaan terse-



but. Namun, dia tetap gigih dan bekerja optimal sambil tidak lupa untuk senantiasa bersandar kepada Tuhan Yesus Kristus. "Saya merasa ada kekuatan setiap kali membaca Alkitab sebelum berangkat bekerja. Entah apa jadinya diri saya jika di luar Tuhan,"

tegasnya. Nano yang selalu giat melakukan tugas dan tanggung jawabnya, menjadi pekerja kesayangan pendeta maupun jemaat di mana dia bekerja.

Ketemu jodoh

Meski lumpuh, Nano tetap berkeinginan punya pendamping hidup. Namun, dia ragu apakah dirinya bisa menemukan seorang wanita seiman dan mau menerima keberadaannya. "Andaikan tidak ketemu jodoh pun, tadinya saya sudah pasrah jika harus hidup sendiri," tuturnya mengenang pengumumannya dalam mencari istri. Nano layak merasa pesimis, apalagi dia melihat banyak pemuda atau pemudi yang bertubuh normal namun sulit mendapatkan pasangan. "Berdasarkan itu, saya sempat merasa diri saya tidak ada apa-apanya," katanya.

Jika keraguan menebal dalam hatinya, dia hanya berfokus pada pekerjaannya, tanpa mau lagi membayangkan kehidupan yang tangga. Baginya, itu sesuatu yang

sangat mustahil. Namun dalam ketidakberdayaannya, dalam doa dia selalu berseru memohon pertolongan Tuhan supaya dipertemukan dengan jodohnya.

Ternyata Tuhan mendengar doa yang dipanjatkan dengan tulus itu. Suatu ketika, dia bertemu dengan perempuan bernama Saryati, yang mengaku kagum dengan kegigihan dan kememandirannya.

Singkat cerita, pertemuan yang sering terjadi antara keduanya menumbuhkan benih-benih cinta. Tahun 1989, Nano pun meminang pujaan hatinya, yang bekerja sebagai perawat di salah satu rumah sakit Purwokerto (Jawa Tengah) tersebut. "Saya menyadari, di dalam Tuhan tidak ada yang mustahil. Saya bersyukur Tuhan memberi saya teman hidup yang baik, cantik, dan takut Tuhan," tuturnya seraya menambahkan bahwa mendapatkan pasangan hidup tidak sulit asal kita berserah penuh kepada Tuhan. Dan yang penting, jangan terlalu menuntut untuk mendapat pasangan yang sempurna, harus seimbang.

Nano dan Saryati dikaruniai seorang putri yang kini sudah berusia 15 tahun. Sang putri saat ini menuntut ilmu di STM jurusan elektro, mengikuti jejak sang ayah.

Herbert Aritonang

Natal Sekolah Minggu Antiochia

TEMA:
"TERANG NATAL BAGI DUNIAKU"
Bersama Pdt. Bigman Sirait

*Bek teman-teman, ikutin yuk!
Natal Sekolah Minggu & Turas Antiochia:

Hari/Tanggal: Sabtu, 16 Desember 2006
Waktu: 16.00 s.d. 18.00 WIB
Acaru: Operasi Aksi Sekolah Minggu Antiochia, 100 Natal, Cerak dan Lagu Sekolah Minggu & Turas GPI Antiochia

Bintang Tamu: G. Rully Simanung
Tempat: Jl. Solemba Raya No. 16, Jakarta Pusat
Bangunan Eks Departemen Pertanian

*Seluruh acara Natal ini dipertahankan oleh kami, sebagai penghiburan kami kepada Tuhan!

Nah, kehadiran teman-teman menjadi kebahagiaan kami karena kita dapat menjadi alat terang bagi teman-teman yang lain. Ajaklah adik, kakak, maupun sahabatmu. Kita dapat bersukacita dalam Natal bersama.

LOKASI

Daftarkan kehadiranmu ke:
Ka Lidy, Telp. (021) 392-4229, atau SMS ke HP: 0811 991 087

GEREJA PRESBYTERIAN INDONESIA JEMAAT-ANTIOCHIA

Rally Natal

Minggu, 3 Desember 2006
Pukul: 10.00 WIB
Perjamuan Kudus: "Natal Bukan Pesta"
Pembicara: Pdt. Gunar Sahari

Minggu, 10 Desember 2006
Pukul: 10.00 WIB
"Terutupnya Jalan Yang Terbuka"
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Minggu, 17 Desember 2006
Pukul: 10.00 WIB
"Suara Untuk Si Pembuka Jalan"
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Minggu, 24 Desember 2006
Pukul: 10.00 WIB
"Bukan Aku Jalannya, Tapi Dia"
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Tempat: Gedung LPMI
Jl. Panaccan No. 10, Jakarta Pusat

Ikuti juga layanan Rally Natal tanggal 25 Desember 2006, Pukul. 17.00 WIB
Bersama Pdt. Bigman Sirait

Datang dan ajaklah anggota keluarga dan teman Anda!

Sekretariat:
Wisma Bersama
Jl. Solemba Raya No. 24B, Jakarta Pusat
Telp. (021) 392-4229 atau (021) 392-4229
SMS 0856 92 333 222
Fax. (021) 314 96-99

IKLAN UCAPAN SELAMAT HARI NATAL 2006 DAN TAHUN BARU 2007

Harga iklan berwarna

5 kolom x 190 mm	Rp 1.250.000
3 kolom x 200 mm	Rp 900.000
3 kolom x 150 mm	Rp 675.000
3 kolom x 100 mm	Rp 450.000
2 kolom x 150 mm	Rp 450.000

Harga iklan hitam-putih

5 kolom x 190 mm	Rp 1.000.000
3 kolom x 200 mm	Rp 750.000
3 kolom x 150 mm	Rp 562.000
3 kolom x 100 mm	Rp 375.000
2 kolom x 150 mm	Rp 375.000

Data teknis:

- 1 kolom = 50 mm
- 2 kolom = 102,5 mm
- 3 kolom = 155 mm



3 kolom 150

3 kolom 200



5 kolom 190

DMPD & YBI PERMATA, mempersembahkan

CHRISTMAS FOR ALL
23 Desember 2006
di Plaza Blok m
Bintang tamu: Adon Base Jam • Cicha Art Junior

Gratis dan terbuka untuk umum

- Lomba mewarna gambar natal untuk anak-anak
Food Court Lt. 6, Pkl. 16.00
- Foto Beres Sinterklas
Food Court Lt. 6, Pkl. 17.00
- Panggung Pujian Bagi ALLAH
Stage Lt. Dasar, Pkl. 18.00 - 21.00

Untuk informasi hubungi: Hani (0813-15125816), Susan (0818-08318333), Ramli (02503935)

Ditukung Oleh: **Pizza BLOK M** **Narvasu** **DOVE** **TTS PLUS** **PIJAR** **IREFORMATA** **SOLAGRACIA KORZ**

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi bagian iklan REFORMATA.
Telp. 021-3924229/ 70053700/ 0811991086



Bersama

Pdt. Bigman Sirait

ORANG-orang Majus turut mewarnai Natal yang pertama. Dalam drama-drama Natal, lazimnya orang-orang Majus ditampilkan hadir menyembah bayi Yesus serta memberi persembahan berupa minyak mur, emas, dan kemenyan. Sejatinya tidak demikian. Gembala memang ada pada waktu Yesus lahir, tetapi orang-orang Majus datang ketika Yesus diprediksikan sudah berusia satu tahun. Jika gembala adalah orang-orang yang dianggap bodoh, hina, kalangan masyarakat bawah, maka orang Majus adalah intelektual, cerdas, pintar, terdidik.

Orang majus diyakini datang dari Persia, mungkin wilayah Irak sekarang. Mereka ahli astronomi (ilmu perbintangan). Mereka bisa membedakan keunikan bintang yang satu dengan yang lain. Dan sebagai astronom, mereka juga memerlukan informasi tambahan berkaitan dengan keahlian mereka. Itu sebabnya mereka menemui Raja Herodes, untuk mencari informasi, dan melengkapi data yang mereka miliki. Di wilayah kekuasaan Herodes, orang-orang Majus yang luar biasa itu menemui para ahli Taurat. Ahli Taurat, yang mengerti isi Taurat, tahu di mana Yesus lahir. Dan mereka memberitahukan kepada orang-orang Majus bahwa raja itu lahir di Betlehem.

Orang Majus bukan orang Yahudi. Mereka tidak mengerti Alkitab, tidak mengerti Mesias, mereka kafir. Orang Majus datang dari timur, melakukan perjalanan panjang

dan jauh. Mereka bukan orang bodoh yang mau melakukan itu tanpa perhitungan matang. Mereka adalah orang-orang terkemuka, ilmuwan dengan argumentasi kuat, sehingga Raja Herodes mau ketemu mereka. Mereka mau luangkan waktu untuk sebuah perjalanan yang sangat jauh, dari Turki ke Betlehem. Sesuai keahlian, mereka dibimbing sebuah bintang yang lain dari bintang lainnya.

Pertanyaan, dari mana mereka tahu bintang itu lain dan punya makna, dan akan membawa mereka pada seorang raja yang lahir? Toh mereka bukan Yahudi yang mengerti Taurat. Semua itu pasti karena pimpinan Roh Kudus. Dari mana kita tahu itu Roh Kudus? Pada ayat yang terakhir (Mat 2: 12), mereka diperingatkan lewat mimpi, supaya jangan kembali ke Herodes. Jadi roh Tuhan membimbing mereka dengan memakai keahlian astronomi yang mereka kuasai, menemui bayi Yesus. Mereka berangkat dengan perhitungan dan kalkulasi yang tepat, karena mereka orang-orang cerdas. Dalam setiap perjalanan malam mereka melihat bintang, karena itulah patokannya. Siang hari mereka pasti berhenti. Berapa malam mereka berjalan, mereka tidak peduli. Semangat Natal yang luar biasa membuat orang mampu melakukan hal-hal yang hebat dalam hidup. Semangat itu menghin-gapi orang-orang Majus.

Apakah mereka berjalan tidak pakai otak? Pasti pakai. Di sinilah, otak takluk kepada pimpinan Roh

Tuhan. Maka mereka berjalan dengan iman, memakai seluruh ilmu pengetahuan mereka. Jadi ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan iman. Tetapi umat manusia melawan Tuhan dengan ilmu pengetahuan. Ini dua hal yang berbeda. Selama ilmu pengetahuan tunduk pada kebenaran, maka ia menjadi benar. Seluruh

menemukan makna yang luar biasa.

Tragis dan ironis

Di sini terjadi pula sesuatu yang tragis dan ironis. Orang Majus itu pintar, kafir, tetapi mencari yang benar. Beda dengan ahli Taurat, yang tiap hari *ngomong* benar, karena mesti menyampaikan Taurat yang benar itu. Mereka tiap hari

Tetapi orang-orang Majus mau pergi ke sana, meski menempuh perjalanan panjang. Di sana ahli Taurat memberi tahu di mana Yesus lahir. Ironis. Yang tahu memberi petunjuk tentang Tuhan, tapi tidak menemukan-Nya. Tetapi yang kafir, dan mencari-cari, malah ketemu Tuhan. Waktu Yesus mengatakan, "yang terdahulu jadi terkemudian, yang terkemudian jadi terdahulu", sesungguhnya itu sindiran terhadap ahli Taurat yang selalu merasa sebagai agen tunggal Tuhan. Tetapi ternyata mereka tidak menemukan kesejatan itu. Mulut mereka bicara soal Tuhan, tetapi tidak menemukan Tuhan. Ada rejeki? Silakan ke Betlehem. Tetapi jangan berpikir kalau sudah ke Betlehem pasti masuk sorga. Tidak ada hubungan. Perilaku dan kehidupan, itu yang penting.

Natal adalah hadiah yang luar biasa. Hati siapa yang haus akan kebenaran, Tuhan akan memuaskannya. Tidak peduli siapa kamu, seberapa besar dosamu, tetapi yang penting adalah berapa rindunya kamu mau ketemu Tuhan. Berkhotbah setiap hari, bukan berarti kita dekat dengan Tuhan. Kita dekat atau jauh dari Tuhan, itu tergantung bagaimana kita hidup. Jadi, kebenaran Natal membawa kita pada kebenaran yang prinsip sekali: bertemu Tuhan. Untuk ini orang-orang Majus mau membayar mahal: melakukan perjalanan untuk menemukan kebenaran yang sejati. Natal adalah sebuah kesediaan. Natal adalah sebuah panggilan. Natal adalah sebuah pertemuan indah dengan Yesus, anak Allah. □

(Diringkas dari kaset Khotbah Populer oleh Hans P.Tan)



prinsip memerlukan kepercayaan. Ketika orang belajar ilmu pengetahuan dengan benar, ia makin mengerti tentang firman Tuhan. Semakin hebat ilmu seseorang, maka dia makin tunduk pada Tuhan. Beruntunglah orang-orang Majus, pakai otak, pakai ilmu, untuk mencari Tuhan. Orang yang dekat Tuhan, makin cerdas, makin pintar, karena pakai otak terus. Jika otak dipakai terus, orangnya akan semakin mengerti, makin tahu. Majus punya pengalaman hebat, menjelajah, mengikuti bintang dan

berada di tempat yang benar, yakni bait Allah. Mereka juga bangsa Yahudi, bangsa pilihan. Tetapi apa yang dilakukan para ahli Taurat ini? Mereka tidak pernah mencari Tuhan. Mereka tidak pernah pergi ke kebenaran itu. Ketika orang Majus datang dan menanyakan tentang raja yang lahir itu, para ahli Taurat dengan sigap membuka Mikha 5: 1, "Hai Betlehem, engkau bukan kota kecil, karena darimu akan lahir sesuatu yang besar". Waktu itu Betlehem kota kecil, penduduknya paling seribu orang.



Pemimpin yang Menjadi Teladan

Filemon 1:1-7

SAPAKAH pemimpin yang bisa kita jadikan panutan di Indonesia ini, baik pemimpin di gereja, maupun di masyarakat dan bahkan di pemerintahan? Mungkin bisa dihitung dengan jari. Banyak pemimpin bersifat aji mumpung, memanfaatkan kedudukan untuk kepentingan sendiri atau sok me-

ngatur, tetapi sesungguhnya tidak peduli dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Surat Filemon ini membuka mata kita akan pemimpin yang dapat dijadikan teladan bagi orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang tidak memakai haknya untuk memaksakan kepemimpinannya, melainkan menjadi contoh hidup yang benar, serta yang benar-benar peduli pada perkem-

bangsan orang yang dipimpinnya.

Apa saja yang kubaca?

Ay. 1-3 Penulis surat ini adalah Paulus dan Timotius. Paulus menyatakan diri sebagai seorang hukuman karena Kristus. Penerima surat ini adalah Filemon, Apfia, dan Arkhipus, serta jemaat di rumah Filemon. Filemon disebut teman sekerja, Arkhipus, teman seperjuangan. Paulus menyampaikan salam berupa kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus bagi Filemon dan kawan-kawannya.

Ay. 4-7 Paulus menaikkan syukur kepada Allah setiap kali ia men-

doakan Filemon karena kasih Filemon kepada semua orang kudus dan karena imannya kepada Tuhan Yesus. Paulus mendoakan Filemon agar persekutuan Filemon dalam iman tersebut menumbuhkan pengetahuan akan yang baik bagi kepentingan bersama demi Kristus. Perbuatan kasih Filemon telah membuat hati Paulus gembira dan dikuatkan, serta hati orang kudus dihiburkan.

Apa pesan yang kudapat?

Teladan: Paulus, walau seorang pemimpin yang berotoritas bagi Filemon (lih. ay. 8), tidak menyapa Filemon sebagai atasan memerintah bawahan, melainkan sebagai rekan kerja (1b). Paulus mendorong Filemon untuk bertumbuh dalam iman dan kasih bukan semata-mata dengan perintah, tetapi dengan teladan dirinya sebagai "seorang hukuman karena Kristus Yesus" dan dengan mendoakan dan menyatakan syukur atas pertumbuhan iman dan kasih Filemon saat ini.

Perintah:

Naikkan doa untuk mendukung dan bersyukur atas pertumbuhan iman dan kasih rekan-rekan kerja/sepelelanaan kita dan orang-orang yang kita layani/pimpin.

Apa responsku?

Bersyukur: Untuk pemimpin kita yang memperlakukan kita sebagai rekan kerja, yang mendoakan dan mendorong kita untuk maju. Untuk rekan-rekan kerja/sepelelanaan yang saling mendukung dan menguatkan.

Berdoa: Untuk pertumbuhan iman dan kasih rekan-rekan kerja dan para pemimpin kita.

Melakukan sesuatu: Menjadi teladan dalam iman dan kasih kita kepada rekan-rekan kerja/sepelelanaan kita dan kepada mereka yang kita layani.

Bandingkan dengan *Santapan Harian*, 9 Desember 2006

Ditulis oleh Hans Wuysang

Untuk kehidupan rohani yang segar, kuat, dan sigap

SANTAPAN HARIAN



Sisipan:

Meditasi Kristen

Artikel:

+ Yesus dan perumpamaan
+ Marta, salah satu yang Yesus kasih
Kitab LUKAS

"SANTAPAN HARIAN" untuk KEHIDUPAN ROHANI YANG SEGAR, KUAT, dan SIGAP

Bila seseorang ingin mengadakan perjalanan jauh, peta sangat dibutuhkan. Kehidupan ini tepat sekali diumpamakan sebagai suatu perjalanan. Perjalanan hidup kita tidak hanya mencakup tempat dan waktu, tetapi juga relasi dan kejadian. Maka lebih penting daripada menyiapkan peta untuk perjalanan biasa adalah peta untuk perjalanan kehidupan kita.

Alkitab dapat diumpamakan sebagai peta. Dengan membaca dan merenungkan Alkitab, kita diperhadapkan dengan penggambaran jujur Allah tentang kenyataan kehidupan kita dalam pertimbangan kehendak dan kasih Allah kita.

Memasuki tahun 2007 ini biarlah Alkitab terus menjadi peta kehidupan kita. Santapan Harian membantu Anda dalam menelusuri Alkitab secara keseluruhan sehingga kita sungguh mematuhi perjalanan hidup kita yang Allah bentangkan untuk kita jalani.

Miliki segera Santapan Harian edisi Jan-Feb. 2007, selain tuntunan membaca Alkitab setiap hari (Kitab Lukas), terdapat juga *Sisipan: Meditasi Kristen, Artikel: Yesus dan Perumpamaan, Marta, salah satu yang Yesus kasih*

Dapat dibeli di toko-toko buku terdekat atau menghubungi PPA di: 021-3442462, 3519742. Harga: Rp. 6.000,-

Daftar Bacaan Alkitab 1-15 Desember 2006

- | | | |
|-----------------------|----------------------|---------------------|
| 1. 1Timotius 3:14-4:5 | 6. 1Timotius 6:1-10 | 11. Filemon 1:17-25 |
| 2. 1Timotius 4:6-16 | 7. 1Timotius 6:11-16 | 12. Wahyu 15:1-8 |
| 3. 1Timotius 5:1-8 | 8. 1Timotius 6:17-21 | 13. Wahyu 16:1-21 |
| 4. 1Timotius 5:9-16 | 9. Filemon 1:1-7 | 14. Wahyu 17:1-18 |
| 5. 1Timotius 5:17-25 | 10. Filemon 1:8-16 | 15. Wahyu 18:1-24 |



TUHAN ATAU MAMON?

Oleh Pdt. Bigman Sirait

TAK seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasih yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mammon (Matius 6: 24).

Ucapan Yesus ini sangat tegas dan jelas. DIA menuntut setiap orang menentukan sikap dalam memilih pengabdianannya. Hanya saja, terasa tak lazim ketika pilihan yang diperhadapkan adalah Allah atau mammon. Biasanya pilihan umat yang berakhir pada kesalahan adalah penyembahan berhala, bukan penyembahan mammon. Dalam Perjanjian Lama (PL), berulang kali bangsa Israel terjebak pada penyembahan berhala. Jejak kegagalan kerohanian itu tampak jelas dalam berbagai peristiwa, seperti penyembahan Baal Berit yang berarti tuhan perjanjian (Hakim-Hakim 8: 33), atau Baal Zebub yaitu tuan dari lalat, dewa dari Ekron (2 Raja-raja 1: 2).

Sementara dalam Perjanjian Baru (PB), orang Farisi menuduh Yesus mengusir setan dengan kekuatan dari Beelzebul, yang berarti raja atau penghulu setan-setan (Matius 12: 24). Baal sendiri dalam bahasa

Ibrani berarti tuan atau pemilik. Penyembahan pada Baal berarti pemberontakan kepada TUHAN. Jadi, Israel sering kali gagal untuk taat kepada TUHAN karena jatuh pada penyembahan Baal. Baal mereka dijadikan tuan atas kematian rohani mereka, pilihan atas kekebalan. Karena itu, berdasarkan tradisi kejatuhan Israel, adalah tepat jika Yesus menegaskan pada umat untuk memilih TUHAN atau Baal, bukan mammon.

Mengapa kini Yesus mengatakan pilihan antara Allah atau mammon? Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus memperingatkan bahwa cinta akan uang adalah akar segala kejahatan. Uang telah mengakibatkan orang menyimpang dari kesetiaan iman (1 Timotius 6: 10). Mereka terjebak jerat uang dan menjadi budak uang. Lalu, dalam surat yang kedua kepada Timotius, Paulus juga mengingatkan bahwa di jaman akhir ini manusia menjadi hamba uang (2 Timotius 3: 2). Uang bukan dosa, tetapi cinta uang, apalagi menjadi hambanya uang, itulah yang dosa.

Mammon, berasal dari kata Aram "mamona", yang secara umum berarti kekayaan atau keuntungan, dan dalam pemakaiannya mengacu kepada harta atau uang. Memiliki banyak mammon bukan masalah jika caranya benar. Pilih Allah atau mammon (baca: uang)? Pilihan ini tidak berarti mammon itu salah, karena mammon yang kita miliki adalah berkat

Allah juga. Tetapi memilih mencintainya mammon, apalagi menghambakan diri padanya, itulah yang salah. Yesus juga mengingatkan: "Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada". Jadi, kepada siapa engkau jatuh cinta dan menaklukkan diri, itu adalah pilihan hidup mati.

Pertanyaan pilihan ini menunjukkan betapa dahsyatnya akibat yang ditimbulkan mammon. Mengapa mammon, bukan Baal? Karena, dalam konteks jaman PB, sekembalinya dari pembuangan di Babel, Baal dianggap simbol kesesatan dan bernilai rendah di mata umat Israel, khususnya di lingkungan orang Farisi. Orang Farisi yang selalu merasa suci, ogah dengan Baal, mencibir Baal. Namun, di sisi lain mereka sangat mencintainya uang. Para imam Israel mengumpulkan banyak uang atas nama ibadah dan persembahan untuk rumah Tuhan. Mereka juga memakai banyak uang untuk mempengaruhi khalayak ramai agar secepatnya menyumbangkan. Mereka sangat suka "mandi uang", menjadi "kekasihan uang", sekalipun mereka membenci Baal. Di sisi lain, Baal ternyata semakin hari semakin terpinggirkan. Baal terlalu mencolok untuk sebuah kesesatan, sementara mammon sangat halus dan mudah disembunyikan. Seperti Yudas yang selalu tampak mencintainya orang miskin dan rindu membagikan uang, ternyata sangat mencintainya uang dengan memaknai

topeng kemiskinan. Atau para imam PB yang selalu mengkhotbahkan kebenaran dan mengajak umat memberi persembahan, namun "menjarahnya" untuk kepentingan pribadi.

Di jaman modern, berhala model Baal tidak lagi punya tempat. Dia sangat kuno, kurang terhormat. Sementara Tuan Uang, semakin hebat pengaruhnya, bahkan bisa membuat pengikutnya menjadi orang terhormat dengan cara membeli kehormatan. Wow, hebat sekali si Tuan Mammon. Banyak orang diantar ke singgasana kekuasaan oleh Tuan Mammon. Mereka duduk dengan pongah atas jaminan kekuatan uang, dan setiap orang yang berbeda dengan mereka akan menghadapi kehancuran karena jangkauan Tuan Uang sungguh tak terbatas. Apa pun bisa mereka beli, termasuk imitasi "cinta, kebenaran, keadilan", dan segala apa yang mereka inginkan.

Banyak orang rela berbuat apa saja, memenuhi tuntutan Tuan Mammon, untuk menjadi pengikutnya. Orang tak segan mempersembahkan korban, termasuk anggota keluarganya, menjadi tumbal kekayaan. Bahkan menjual diri, orang pun rela. Jauh lebih mudah menemukan orang yang rela menjual Allah demi mammon, dibanding orang melepas mammon demi Allah.

Dunia makin gila, dan seterusnya dengan degradasi moral yang semakin menjadi. Jadi, tidak heran jika Yesus membuat pilihan antara Allah dan mammon. Kenyataan ini menggugat kita sebagai orang percaya untuk membuat pilihan tepat, agar tidak teresat di buaian maut Tuan Uang. Di sisi lain, semakin panjang pula barisan gereja yang cinta uang. Orang beruang selalu diperebutkan, se-

mentara yang miskin terabaikan. Menilai gereja berhasil atau tidak, bukan lagi berdasarkan azas kualitas melainkan kuantitas. Bukan pertumbuhan iman, melainkan pertumbuhan aset. Umat berubah menjadi deretan angka yang berkaitan erat dengan kolekte, perputihan, dan lainnya.

Uang tentu saja dibutuhkan untuk biaya operasional pelayanan gereja, namun yang menjadi kesalahan adalah uang menjadi tuan di dalam gereja. Uang menggantikan posisi Allah, ini yang salah. Nama Allah hanya dipakai untuk mengoleksi uang. Nah, virus Tuan Uang memang telah merangsek ke dalam sendi-sendi kehidupan umat, khususnya di tengah konteks jaman yang sangat mempromosikan uang. Tuan Uang telah membuat jual-beli tak lagi sekadar meliputi barang, melainkan orang. Bukan untuk menjadi budak pada yang lainnya, melainkan saling memenuhi hasrat. Yang satu hasrat kepuasan rasa, sementara yang lain hasrat kepuasan uang. Tapi yang pasti, keduanya telah menjadi budak Tuan Uang.

Sekarang pilihan ada pada kita: pilih Allah atau mammon. Kita harus membuat keputusan bijak, atau kita akan terinjak. Ingat uang bukan dosa, tetapi juga bukan tuan. Uang memang bisa membeli segalanya, tetapi bukan segalanya. Semoga Anda dan saya mengabdikan kepada yang sejati, yaitu Allah pencipta dan pemilik manusia dan alam semesta.

IKUTI JUGA PELAYANAN PAMA LAINNYA: Bersama: Pdt. Bigman Sirait

1. PROGRAM RADIO:
JAKARTA, RPK FM, 96.30 FM (Indovision CH.210) (SENIN MALAM, Pkl. 22.00-23.00 WIB)
JUMAT PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB
BANYUWANGI - PURWOKERTO, Radio Raka 88.9 FM (MINGGU PAGI, Pkl. 05.00-06.00 WIB)
KARANGANYAR, Radio Suara Sion Perdana 1314 AM (SABTU PAGI, Pkl. 10.00 - 10.30 WIB)
SEMARANG, Radio Ichius 96.5 FM (MINGGU SORE, Pkl. 17.00 - 17.30 WIB)
JOGJAKARTA, Radio Sasando 90.3 FM (SABTU MALAM, Pkl. 22.30-23.00 WIB)
MAKASSAR, Radio Crispy, 828 AM (SENIN MALAM, Pkl. 22.30 - 23.00 WITA)
MAKASSAR, Radio Rhema, 88.5 FM (SELASA MALAM, Pkl. 19.00 - 20.00 WITA)
PALU, Radio Proskuneo, 105.8 FM (SELASA SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WIT)
TANA TORAJA, Radio Swara Tamborologi, 1116 KHz dan 96.2 Mhz (MINGGU SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WITA)
SIDIKALANG, Radio Swara Berkas, 103.2 FM (SABTU PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)
P. Siantar, Radio Budaya Simalungun, 102 FM (SELASA & KAMIS, Pkl. 16.00-16.30 WIB)
KABANGJAE, Radio Begita, 1296 KHz AM (MINGGU SIANG, Pkl. 12.30 - 13.00 WIB)
Gn. Sitolu, Dan Mandiri, 100.5 FM (SABTU MALAM, Pkl. 21.00-21.30 WIB)
BALI, Radio Citra Anugrah 774 Hz AM (JUMAT PAGI, Pkl. 06.30-07.00 WIB)
MANADO, Swara Gita Citra Sumber Kasih, 90.2 FM (SENIN-SABTU, Pkl. 08.05-08.35 WITA)

SAMARINDA, One Way/Suara Kasih, 95.20 FM (MINGGU, Pkl. 22.00-22.30 WITA)
TENTENA-POSO, Radio Langgadol, 101.2 FM (MINGGU SORE, Pkl. 17.00-17.30 WITA)
JAYAPURA, Swaransa Bahagia, AM 1770 KHz (KAMIS PAGI, Pkl. 10.00-10.30 WITA)
SUMBA-NTT, Suara Pengharapan, 90.30 FM (SENIN s.d. MINGGU MALAM, Pkl. 20.00-20.30 WITA)
MANADO, ROM2FM 102FM (MINGGU PAGI, Pkl. 07.00 WITA)
PULAU ROTE-NTT, Radio Swara Malole 106.7 FM (SENIN, RABU & JUMAT SORE, Pkl. 17.30 WITA)
MALANG JATIM, Radio Solagracia 97.2 FM (SELASA PAGI Pkl. 06.00-06.30 WIB)

2. PROGRAM WEBSITE:

www.yapama.com

3. PROGRAM BUKU

Mata Hati (Buku 1).

4. PROGRAM KASET

Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah

Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko buku Kristen terdekat atau hubungi PAMA. 021.3924229

SEGERA TERBIT!

Mata Hati (Buku Ke-2)

e-mail : pama@yapama.com
pama_yayasan@yahoo.com



Seluruh Hasil Keuntungan dipakai untuk pelayanan PAMA & MITA

Bagi Anda yang merasa diberkati dan ingin mendukung pelayanan PAMA

(Yayasan Pelayanan Media Antiochia), dapat mengirimkan dukungan langsung ke:

Account: a.n. yayasan. Pelayanan Media Antiochia BCA kcp Sunter No: 4193024800

SIBAJA HARMONIKA (Folding Gate)

PT. Sibarabara Abadi Jaya

http://www.sibajaharmonika.com • e-mail : info@sibajaharmonika.com

Pintu Harmonika (Folding Gate)

Model :
Economy • Deluxe • Superior
Exclusive • Harmoni
atau

Bahan-bahan Pintu Harmonika Seperti :

Daun Roll, Kadalan "U" & "Z", Bebek-an, Handle, Plat Topi, Paku Keling,

Lager & As Lager, Ring, Pangkon, Er-Eran, Spei, Kiose, Kunci & Rumah Kunci

Jl. Wisma Lidah Kulon, Kavling A 17/18, Surabaya 60213

(Depan Perumahan Wisma Lidah Kulon Blok A - 40)

Telp. (031) 752-5700 • 7090-1658 Fax. (031) 752-5710

Apakah anda terbeban untuk pelayanan Misi Pendidikan di Pedesaan?

Sekolah Unggulan Kristen Makedonia berasrama di Kalimantan Barat membutuhkan tenaga pengajar-pendidik Strata Satu (S-1) untuk SD, SMP, dan SMA. Jika Anda memiliki beban MISI, berkomitmen dan kreatif untuk membina intelektual, iman dan karakter siswa serta memiliki kemampuan mengajar bidang studi:

1. Fisika
2. Kimia
3. Biologi
4. Matematika
5. Bahasa Inggris
6. Akuntansi
7. Kesenian
8. Olahraga

Mari bergabung Bersama Kami dalam VISI Mengubah Wajah Desa, Membangun Masa Depan. Segera kirimkan surat lamaran Anda ke:

Yayasan MIKA Wisma Bersama Jl. Salemba Raya No. 24 B Jakarta Pusat (10430)

Telp. 021-3924229, 021-3148542 fax. 021-3148542/3



Didirikan Pada Tahun 2002

PRESTASI SISWA SEKOLAH KRISTEN MAKEDONIA PERIODE TAHUN 2003-2006

Tahun 2004 : Prestasi Tingkat Kabupaten

April: Juara Umum Lomba Sains SMA se Kabupaten Landak.

Tahun 2005 : Prestasi Tingkat Kabupaten

Juni: Juara 1 dan 2 Lomba Pidato dalam Bahasa Inggris SMP se Kab. Landak.

Juni: Juara Umum Lomba Sains SMA se Kab. Landak.

Agustus: Juara 1 Lomba Lukis SMP se Kabupaten Landak.

Agustus: Juara 2 Lomba Paduan Suara SMP se Kabupaten Landak.

Tahun 2005 : Prestasi Tingkat Provinsi dan Nasional

Juli: Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Inggris SMP se Propinsi Kalimantan Barat.

Agustus: Mewakilil Lomba Pidato Bahasa Inggris tingkat nasional di Jakarta.

Tahun 2006 : Prestasi Tingkat Kabupaten

Mei: Juara 2 Matematika dalam Kompetisi Sains SMA se Kabupaten Landak.

Mei: Juara 2 Ekonomi dalam Kompetisi Sains SMA se Kabupaten Landak.

Mei: Juara 1 Kimia dalam Kompetisi Sains SMA se Kabupaten Landak.

Mei: Juara 1 Astronomi dalam Kompetisi Sains SMA se Kab. Landak.

Mei: Juara 1 Biologi dalam Kompetisi Sains SMA se Kab. Landak.

Mei: Juara 1 Komputer dalam Kompetisi Sains SMA se Kab. Landak.

Tahun 2006 : Prestasi Tingkat Provinsi

September 2006: Juara 2 Lomba penelitian Ilmiah Tingkat SMA se Provinsi

● Mundhi Sabda Hardi Lesminingtyas, Single Parent

Didik Anak-anak agar Suka Mengampuni

SEBELAS tahun berumah tangga, namun Mundhi Sabda Hardi Lesminingtyas (40), tidak pernah merasakan kebahagiaan sebagai seorang istri. Hari-harinya selalu diisi dengan pertengkaran hebat dengan suami, yang berbuntut penikasaan terhadap dirinya. Padahal Mbak Ning—panggilan akrabnya—mendambakan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Dia ingin suaminya memperlihatkan wajah sumringah saat tiba di rumah pulang dari tempat kerja, sambil memeluk serta mencium kening istri serta putra-putrinya.

Suasana mesra itu memang sangat jauh dari jangkauan Ning. Setiap kali suaminya pulang ke rumah, wajahnya selalu tampak kusut dengan baju acakan-acakan. Bahkan dari mulutnya tercium aroma minuman keras yang begitu menyengat. Sebagai istri, yang selalu peduli pada keluarga, Ning bertanya kepada sang suami perihal kondisinya itu, misalnya kenapa, ada apa, dari mana, pergi dengan siapa, dan berbagai pertanyaan sebagai wujud perhatian dan kasih. Namun bukan penjelasan yang bisa menenangkan hati sang istri diberikan, tapi justru pukulan ke pipi.

Yang lebih memilukan, tindakan kejam itu kerap dilakukan di hadapan anak-anak mereka yang masih kecil. Jika ibunya dihajar sang ayah, anak-anak kecil itu tidak kuasa membela sang ibu. Yang bisa mereka perbuat hanyalah menangis sedih, dan memohon sang ayah supaya menghentikan hajaran pada ibu mereka. "Selama 11 tahun menikah, suami saya tidak menjalankan fungsi

sebagai seorang ayah. Saya sudah berusaha untuk menempatkan suami dalam posisinya sebagai ayah, namun daya tarik dunia lebih perkasa menyeret suami saya ke arena perjudian, perselingkuhan," kata Ning yang berdomisili di Bogor, Jawa Barat.

Waktu Ning merasa tidak tahan lagi dengan siksaan, dia pun memutuskan melaporkan suami ke kantor polisi terdekat. Saat itu Ning sedang hamil enam bulan, mengandung anak ketiga. Dilapor ke polisi, suami bukannya berubah, tapi justru pergi dari rumah selamanya. Ternyata sang suami tinggal dengan seorang wanita non-Kristen yang dinikahi secara siri. Tinggallah Ning bersama dua anaknya. Tapi Ning tidak mau terlalu larut dalam kepedihan dan keputusan. Dia sadar bahwa anak-anak harus tetap diperjuangkan supaya bisa hidup wajar dan mendapat kasih sayang. Dan yang paling penting pendidikan anak-anak tidak boleh terbengkalai.

Single parent

Ning sadar, membesarkan tiga anak seorang diri jelas bukan perkara gampang. Apalagi selama sebelas tahun urusan mencari nafkah memang berada di pundak sang suami. Kini dia harus mencari nafkah supaya bisa menghidupi anak-anak. Awalnya, wanita ramah dan murah senyum ini berhadapan dengan berbagai masalah, dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari hingga pengasuhan anak-anaknya. Tapi dia maju terus. Dia sadar, berperan sebagai sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya merupakan konsekuensi.

Sebagai "ayah", ia harus banting

tulang mencari uang guna menghidupi anak-anaknya yang masih kecil-kecil. Sementara sebagai ibu, dia harus mengawasi perkembangan kejiwaan serta pergaulan anak-anak. Sulitnya mengarungi samudera kehidupan di jaman ini, jelas suatu tekanan. Namun Ning tetap tegar untuk tetap *survive* terutama membesarkan buah hatinya. Dalam hal ini Ning beruntung. Dia sarjana pendidikan dari sebuah universitas swasta di Salatiga, Jawa Tengah. Bakatnya dalam tulis-menulis semakin diasah. Artikel demi artikel dia kirim ke media-media cetak. Dari artikel yang dimuat dia menerima honorarium yang nilainya bisa mencukupi kebutuhan diri dan anak-anaknya.

Keterampilannya dalam menulis bahkan mengantarkannya menjadi penulis di harian sore *Sinar Harapan* dan kontributor koran Amerika berbahasa Indonesia, *Actual*. Pada 2004 ia terlibat sebagai penyunting buku "Menjadi Mitra Allah, Kemarin, Kini dan Esok". April 2005 dia menulis buku *best seller* berjudul "Tangan yang Menenun." Buku ini mengisahkan perjuangan orang tua tunggal dalam mengajarkan anak tentang kasih dan takut akan Tuhan. Juni 2006, wanita kelahiran Temanggung 27 September 1966 ini menulis buku "Melewati Lembah Air Mata." Buku tersebut merupakan kesaksian hidup, bagaimana tangan Tuhan menolong dirinya untuk berdiri tegak di atas puing-puing kehancuran.

Tidak hanya aktif menulis, Ningtyas juga terlibat dalam pelayanan di lembaga Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK-3). Di lembaga itu dia bergabung dengan "Hope", suatu kelompok yang

husus memberikan layanan konseling bagi masyarakat yang mengalami masalah *affairs, divorce, single parent* dan kekerasan dalam rumah tangga (KRDT). Di LK-3, di bawah supervisi Pdt. Julianto Simanjuntak, secara berkala ia mengisi acara *curhat* dan konseling interaktif "Seni Merayakan Hidup yang Sulit" di Radio Pelita Kasih dan TV Kabel Vision. Ningtyas diangkat sebagai manajer operasional, terutama untuk mendukung Program Counseling & Parenting Education, Workshop "How To Forgive" serta konseling interaktif di Radio Pelita Kasih.

Mampu memaafkan

Bagaimana cara Ningtyas mengasuh buah hatinya? Sebagai *single parent*, wanita pemilik wajah oval ini bukan berarti *single fighter*. "Setegar dan sekuat apa pun, saya tetap seorang wanita dan tidak bisa beralih menjadi seorang ayah," katanya. Oleh sebab itu, dia suka minta bantuan ayah, abang, dan ipar laki-laki, pendeta, pembina remaja, guru dan kawan-kawan rohaninya untuk menjadi figur pengganti ayah yang bisa disapa setiap waktu oleh ketiga anaknya, Dika (13), Vika (6) dan Mika (4,5).

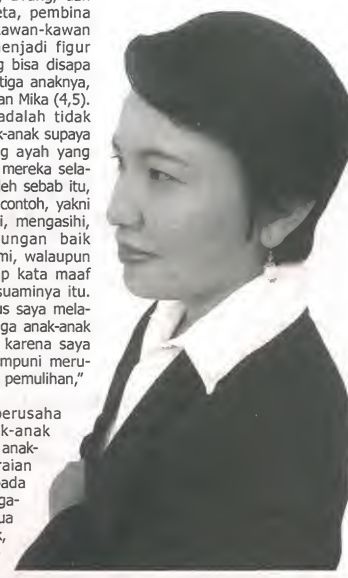
Ning mengakui, adalah tidak mudah mendidik anak-anak supaya tidak membenci sang ayah yang telah menelantarkan mereka selama lima tahun ini. Oleh sebab itu, Ning harus memberi contoh, yakni dengan mengampuni, mengasih, dan menjalin hubungan baik dengan mantan suami, walaupun tidak pernah terucap kata maaf dari mulut mantan suaminya itu. "Secara terus-menerus saya melatih diri sendiri dan juga anak-anak untuk mengampuni, karena saya sadar bahwa mengampuni merupakan titik awal dari pemulihan," kata Ning.

Dia pun selalu berusaha dekat dengan anak-anak karena kondisi emosi anak-anak korban perceraian sangat tergantung pada orang tua yang mengasuhnya. "Jika orang tua yang mengasuh panik, tidak stabil emosinya, suka marah-

marah dan menyimpan kebencian terhadap pasangan yang telah mengkhianatinya, maka hati anak-anak pun kacau," jelas Ning.

Ning juga yakin anak-anak memiliki pergumulan yang sangat berat. Oleh sebab itu dia berusaha membangun kedekatan dan kehangatan dengan anak supaya mereka memiliki rasa percaya dan hormat pada ibunya. "Dengan demikian saya berharap, anak-anak tidak perlu lagi mencari teman curhat atau tempat pelarian di luar rumah," jelas Ning. Di balik luduk hatinya yang dalam, Ning tidak pernah ingin menjadi *single parent*. Sebagai wanita, ia sadar bahwa anak-anak seharusnya dibesarkan dalam keluarga harmonis yang utuh. Dirinya ingin membesarkan ketiga buah hatinya bersama suami. Sayang, yang ia impikan itu tidak menjadi kenyataan.

— Daniel Siahaan



Jejak

● Ambrosius

Demi Gereja, Lepaskan Jabatan Duniawi

AMBROSIOUS, salah seorang bapa gereja Barat (Latin) lahir di Treves (Perancis) tahun 340 Masehi. Ayahnya, Aurelius Ambrosius, adalah pejabat tinggi di Gaul (Perancis Selatan). Setelah sang ayah meninggal, ibunya yang berasal dari Italia, kembali ke Roma bersama tiga anaknya, salah satunya Ambrosius.

Setelah menamatkan pendidikan ilmu hukum di Roma, Ambrosius sempat bekerja sebagai pengacara. Tahun 370, dalam usia yang masih muda, Ambrosius diangkat menjadi gubernur di Italia Utara, yang berpusat di kota Milan. Tiga tahun setelah menjabat sebagai gubernur (373), Uskup Auxentius yang berkedudukan di Milan meninggal, dan umat harus memilih uskup baru. Namun, sangat sulit bagi umat untuk mencapai kata sepakat tentang siapa uskup baru. Saking susahnyanya menetapkan uskup, gereja tempat berlangsungnya acara pemilihan sempat gaduh. Untuk menenangkan situasi yang sangat kacau itu, Gubernur Ambrosius datang. Ketika

dia memasuki gereja dengan langkah tergesa-gesa, tiba-tiba seorang anak kecil berteriak sangat lantang, "Ambrosius, uskup...Ambrosius, uskup...!"

Mendengar teriakan anak kecil itu, umat yang sedang berdebat itu terkejut. Mereka percaya, Roh Kudus telah berbicara lewat anak kecil itu. Dan mereka pun memilih Ambrosius secara aklamasi menjadi uskup. Namun, pada saat itu Ambrosius belum merasa siap untuk memegang jabatan gerejawi yang kudus dan mulia itu, apalagi dia belum dibaptis. Di samping itu, karena dia seorang gubernur, diperlukan ijin Kaisar Valentinianus supaya dia bisa menjadi uskup. Akhir tahun 374 dia ditahbiskan menjadi uskup. Beberapa hari sebelumnya dia dibaptis dan melepaskan jabatannya sebagai gubernur.

Pada masa itu (abad ke-4) Milan menjadi tempat kediaman kaisar-kaisar Romawi Barat. Ambrosius bukan saja sebagai uskup metropolitan Milan, tetapi juga penasihat keluarga kaisar. Pengaruhnya dalam

masalah-masalah kegerejaan dan kekaisaran melebihi pengaruh Uskup Roma. Ia berjuang dengan gigih untuk mempertahankan hak-hak dan kewibawaan gereja di hadapan Kaisar. Bahkan dia menuntut Kaisar menjadi pembela kepentingan gereja. Dia menyebut kaisar sebagai prajurit Kristus. Tahun 375 Kaisar Valentinianus meninggal dan digantikan putranya, Gratianus.

Pada masa Gratianus, altar Victoria, tempat penyembahan berhala dikeluarkan dari gedung senat atas desakan Ambrosius. Pada awalnya, tidak sedikit yang menentang usul ini. Bahkan Kaisar Gratianus sempat ragu-ragu: menurut desakan Ambrosius atau menurut kemauan orang-orang yang menginginkan altar itu tetap berada di gedung senat. Kaisar lebih memerhatikan pendapat Ambrosius, sehingga altar itu tetap dikeluarkan.

Tahun 383, Gratianus dibunuh oleh Magnus Maximus, komandan tentara Romawi yang berkedudukan di Inggris. Dia digantikan adiknya, Valentinianus II yang pada saat

itu masih berusia 12 tahun. Berhubung kaisar ini masih di bawah umur, roda pemerintahan dijalankan ibundanya, Yustina. Ketika Magnus Maximus menyerang Milan, Yustina dan Valentinianus II melarikan diri. Namun tahun 388 Magnus dibunuh Theodosius, yang kemudian menjadi kaisar.

Ambrosius memiliki hubungan erat dengan Kaisar Theodosius. Meski demikian, Ambrosius kerap mengemukakan kebijakan-kebijakan Kaisar yang berlawanan dengan kehendak Allah. Pada tahun 390, saat berlangsung huru-hara di kota Tessalonika, rakyat setempat membunuh panglima di kota tersebut. Theodosius yang murka mengirim tentara ke kota itu. Tentara mengumpulkan penduduk di gelanggang. Selanjutnya tentara membunuh mereka secara membabi buta. Hasilnya sekitar 7.000 penduduk tewas!

Ambrosius tidak hanya mengemukakan keras tindakan pembunuhan sewenang-wenang ini, dia bahkan memaksa sang Kaisar mengaku dosanya di hadapan rakyat. Jika Kaisar tidak mau mengakui kesalahannya, dia tidak akan diperkenankan mengikuti perjamuan kudus di gereja. "Jika Anda (Kaisar Theodosius—Red) masuk ke gereja, saya sendiri akan keluar dari gereja," begitu Ambrosius mengancam dalam surat. Ambrosius menyarankan Theodosius mencontoh atau mengikuti langkah Raja Daud yang mengakui

dosa perzinahannya.

Akhirnya, Theodosius tunduk pada tuntutan Uskup Ambrosius. Dia mengakui dosa-dosanya di hadapan rakyatnya. Sejak saat itu, hubungan Theodosius dengan Ambrosius sangat erat. Theodosius mengatakan bahwa baru sekarang dia menemukan seorang manusia yang menyatakan kebenaran padanya. Dan menurut sang kaisar, hanya Ambrosius yang layak menjadi uskup. Kaisar Theodosius meninggal tahun 395 dalam pelukan Uskup Ambrosius.

Ambrosius dikenal sebagai seorang sarjana yang menjadi pengantar teologi timur dan barat. Dia juga dikenal sebagai uskup yang keras melawan orang-orang kafir dan orang Arian. Dia memajukan nyanyian dalam kebaktian, mengarang beberapa kidung (lagu pujian) yang sangat indah yang kemudian dikenal dengan nama kidung ambrosian. Dia juga pandai berkhotbah. Di atas semua itu, dia sangat terkenal sebagai uskup yang sungguh-sungguh menjadi pemimpin dan gembala bagi jemaatnya.

Pertengahan tahun 397, Ambrosius menghembuskan nafas terakhir, setelah beberapa hari sebelumnya menerima sakramen terakhir. Dia dikuburkan di dalam gereja yang saat ini dikenal dengan nama Gereja St.Ambrogio di kota Milan, Italia.

— Hans P.Tan/dbis

Patung Bunda Maria Versi Indonesia

SEKEPAL tanah liat nampaknya tidak punya nilai. Tapi lewat sentuhan seorang seniman keramik bernama FM Widayanto, tanah yang biasa digunakan untuk membuat keramik itu bisa berubah menjadi karya seni yang mengagumkan. Patung Bunda Maria berkerudung sambil menggendong bayi mungil adalah salah satu hasil karyanya yang sungguh luar biasa. Betapa tidak, patung yang mempunyai tinggi 150 cm ini seperti mengangkat realita budaya Indonesia, khususnya Jawa. Sosok Bunda Maria dalam bentuk patung itu penuh keanggunan, dilambut, dibalut kebaya serta jarit batik panjang yang membungkus pinggang hingga mata kaki. Bunda Maria "versi" Indonesia ini semakin lengkap dengan kerudung yang menutupi rambutnya.

Ditemui REFORMATA di sanggar keramik di kawasan Setiabudi, Jakarta Selatan, pria bernama lengkap Fransiskus Widayanto ini menuturkan, ide membuat patung Bunda Maria versi Indonesia ini berawal dari kerinduannya untuk menggambarkan wanita yang melahirkan Yesus Kristus ini sesuai adat dan budaya Indonesia. "Sebagai perupa keramik yang lahir di Indonesia, wajar saja bila saya membuat patung menurut budaya Indonesia. Bisa saja kita membuat patung dengan gaya universal, tapi lebih baik kita memperkenalkan budaya Indonesia," jelas pria kelahiran Jakarta 23 Januari 1953 itu.

Dia tidak sendiri dalam mewujudkan ide itu. Sahabat wanitanya yang bermukim di Bali, mendorongnya untuk membuat patung Bunda Maria dalam sosok perempuan Indonesia. Awalnya ia ragu karena merasa saran itu tidak "nyambung" dengan pekerjaannya yang biasa membuat kerajinan

tangan (*handicraft*). Meski demikian, dia merasa penasaran juga dan mencoba membuat patung Bunda Maria bergaya Indonesia.

Gereja Katolik Salvator, Petamburan, Jakarta Pusat, memesan patung Bunda Maria untuk menggantikan Patung Bunda Maria yang sudah ada sebelumnya. "Ketika mereka memesan patung, saya langsung berkata akan membuat patung yang sesuai dengan budaya Indonesia," kata pria pemilik Studio Keramik "Marryan's Clay Work", Ciawi, Bogor ini.

Sang pastor yang memesan berkata bahwa patung itu justru sesuai dengan Maria Lourdes, yang tangannya memegang rosario, sementara kepalanya menengok kiri atau kanan. Setelah mempelajari patung Maria Lourdes, akhirnya Widayanto memasukkan sedikit sentuhan warna Indonesia, tanpa mengubah seluruh ornamen patung Maria Lourdes. Tapi dengan pertimbangan, patung Bunda Maria berwajah Indonesia mungkin membuat orang tidak datang ke gereja untuk misa, maka pihak gereja membatalkan untuk memasang patung itu.

Namun Widayanto tidak berhenti untuk membuat patung Bunda Maria versi Indonesia. Dia bahkan mendapat kesempatan membuat patung Bunda Maria di sebuah gereja Katolik di Kota Nazaret. Bentuk patung itu terasa agak unik karena mencampurkan unsur mozaik dan relief ke patung Bunda Maria itu



Widayanto dan salah satu karyanya

Sosok berwajah Eropa

Ia mengakui, patung Bunda Maria di Gereja Katolik umumnya berwajah wanita Eropa, walaupun Bunda Maria sendiri bukan berasal dari Eropa. Memang banyak versi tentang pembuatan patung Bunda Maria, misalnya saja patung Bunda Maria karya pematung kayu Grune Waldi asal Jerman. Ia menggambarkan bagai-

mana wajah penderitaan Bunda Maria, baik ketika sedang menggendong seorang bayi maupun menatap wajah Yesus ketika berada di kayu salib.

Sedangkan pematung Michael Angelo, dari Italia, dalam menggambarkan Bunda Maria dalam karyanya berjudul "Piesa" seperti menerangkan sosok Bunda Maria yang cantik dan kalem.

—Daniel Siahaan

CHRISTINE BAKERY

ROTI SEHAT TANPA PENGAWET

Jl. Boulevard Barat Raya Blok LA 1/21, Kelapa Gading, jkt. telp: 451 6203-04
Cab: Mall Ambassador, LG no. 15, Telp: 576 2495

Tersedia Roti-roti & Cakes Lezat, KUALITAS ISTIMEWA, Harga RINGAN

Terima Pesanan:
Kue ulang tahun, Pernikahan, 1 bulan baby, Arisan, Meeting, anniversary, snack box (roti/kue/kue basah), roti buaya besar.

Daftarkan segera di layanan mobil kelling kami (pagi/sore) utk wilayah kip gdg, pulomas, sunter dan sekitarnya di (021) 451 6203

PERAWATAN & PEMULIHAN

NARKOBA STRESS

Kawasan sejak 3,5 Ha di Sukabumi

Rehab Pecandu Narkoba
Terapi Gangguan Kejiwaan/Stress
After Care ex Pecandu

PROGRAM
Medis, Keperawatan (Poliaksi & Rehab)
Pembinaan Rohani, Diklat, Sport, Rekreasi, DR

DIKLAT
Musik, Painting, Computer
Perawatan, Wedding, Elektronik, DR

SDM
Rohaniwan (Pendeta & Penginjil), Psikater, Psikolog
Dokter, Instruktur, Security, DR

Yayasan Lembaga Pelayanan Agape

Ev. Hendrik Wowor, S.Th HP 0812 8301299 (0206) 225265
Linda Surbakti HP 0815 6994332 RS Pda Cumi-Jakarta (021) 2355 0180 82 Ext. 6131

New Release

my daily strength
Renungan Harian

Rev. Samuel Doctorian

Kita membutuhkan Tuhan setiap hari.
Kita perlu perlindungan-Nya.
Perlu pengawalan-Nya.
Mulailah hari Anda bersama **MY DAILY STRENGTH** dan Anda akan dikuatkan sepanjang hari.
MY DAILY STRENGTH, karya **SAMUEL DOCTORIAN** ini adalah renungan harian yang dapat Anda pakai sepanjang tahun.

Dapatkan buku ini di:

Toko Buku *Immanuel*
Jl. Proklamasi 76, Jakarta 10320,
tel. (021) 3900790

Dan di cabang-cabang kami:

Kelapa Gading : tel. (021) 45841779
Tanjung Duren : tel. (021) 5630463
Arteri Pondok Indah : tel. (021) 7207171
Surabaya : tel. (031) 5345850
Manado : tel. (0431) 861540

BIBLE STUDY DI TANAH PERJANJIAN

DESEMBER 2006
NATAL DI BETHLEHEM (SHEPHERS FIELD)
Berangkat tgl. 21 Desember 2006
Mesir, Israel + Gn. Hermon (11H)
Bers: Pdt. DR Nus Reimas

Israel + Gn. Hermon (9H)
Bers: Pdt. Andreas Nawawi MA

TAHUN BARU DI JERUSALEM
Berangkat tgl. 26 Desember 2006
Mesir-Israel (11 H)
Bers: Pdt. Aristo Purbodji Bsc

tgl. 26 Desember 2006
Israel + Mt. Hermon (9 H)
Bers: Pdt. Blgman Sirait

JANUARI 2007
Tgl. 8, 15, 22, 29 (11H)
Mesir-Israel+Dead Sea+Yordan

Berangkat Tgl. 11, 18, 25 (8H)
Israel+Dead Sea+Yordan

RATU HOLY EASTER
Berangkat tgl. 2, 5 April 2006
Bers: Pdt. DR. Nus Reimas,
Pdt. DR. Romeo Sahertian, M.Mn, Pdt. Djenarko Andrew



RATU WISATA TOUR & TRAVEL SERVICE
RATU PLAZA SHOPING CENTRE LT. 1NO.19A
JL. JEND SUDIRMAN NO.9, JAKARTA SELATAN
TELP: 021-72796166/7, 72797685, 72799211
0813-7747714, 0815-109417, 0812-10113333

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :

Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax. (021) 3148543
Hp.0811991086 / 70053700

Tarif iklan baris: Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)

Tarif iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)

Tarif iklan umum BW : Rp. 2.500,-/mmk

Tarif iklan umum FC : Rp. 3.000,-/mmk

BIRO JASA

Bantu urus visa + job: Usa, Jpg Cnd, Bld (ada kkr), Eropa, proses cepat biaya murah. hub: Aditya (6832.2623/6831.9108/9299.8732)

HAND PHONE

ABI CELLULAR, ITC Kuningan It.3 Blok B6 no.6 Jual/beli Hp baru/second/servis, aplikasi, ringtone dll. (ada jg alkitab u/ hp), cash/kartu kredit. Hub 021-5793.5127/92919346

LES PRIVAT

Susah Belajar Mat/Fis/kim?? Metoda khusus terbukti & terjamin Hub:0815-710.3065 (Bpk. Thomas)

OBAT TRADISIONAL

BUAH MERAH BERKUALITAS: Dipakai Keluarga since 2004 smp skrg, saat itu masih sepi/DIN-KES 021-55958560, 0818-960258

SEWA MOBIL

EL SHADDAI TRANSPORT, menyewakan mobil kijang kapsul thn 2002/2003 u/ dalam & luar kota . Hub Bpk.Stanley 0816.1490.437

BIRO JASA

Silahkan hubi kami utk pembuatan: IMB, SIPPT, Gambar arsitek, dll. berkas dpt diambil ditempat hub F.Paulus 0811-983079

KOMPUTER

GRATIA KOMPUTER Terima pesanan, service&upgrate komputer, Notebook, LCD, Prjector, dll. Untuk pribadi, gereja, kantor terima kartu kredi, Visa, Master, BCA Card Glodok Plaza Lt. 2 blok B No.32 (dgn ATM BCA)Tlp: 62302775, Fax: 62302776,08159112310

LES PRIVAT

English club 0856 973 10681 menyediakan partner latihan berkomunikasi dlm bhs Inggris, melatih berkomunikasi, u/ profesional, pelajar & house wife

PELUANG BISNIS

"Apakah Anda Kebal dr PHK/ Kebangkrutan?.Tahukah Anda,ada org yg di phk/ kebangkrutan, tapi incomenya makin bertambah, Anda ingin mengetahuinya? Hub: Andreas 021-6504149/0813.1678.0337

TANAH DIJUAL

Jual tanah Cipanas Puncak Luas 1392m2 sertifikat. Butuh uang untuk beli rumah, utk pelayanan kesehatan yg selama ini sedang berjalan Hub. ibu Jemy telp. 8500748.Hp.081311273439

BIS PARIWISATA

PO. DEBORAH sewakanBUS/MINI-BUS AC & NON AC utk tour re-treat, keluarga pengantin, antar jemput, pulang mudik, dll. Telp.021.788.88127, 70158708 & 0812-8886932

KASET

Dapatkan Kaset Kotbah Populer Pdt. Bigman Sirait Hub. Vera telp 021- 3924229

KURSUS

Mie ayam, bakso, fried chicken, pempek, otak2, somay, batagor, Chicken nugget, ayam kremes, sabun colek/ rinso, shampoo,dll. Hny 175 rb, Hub: (021) 68276212 terima panggilan

BUKU

Miliki buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait Hub. Vera telp 021-3924229

HERBALIFE NUTRISI TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg



HERBALIFE Dist. Independent 0811-84 35 35 021-6830-9788

AROMA TRADISIONAL

SPECIALIST :

- NASI BOGANA
- NASI BALI
- NASI LIWET
- NASI UDANG



TERIMA PESANAN
Rp.10.000
per bungkus

BOULEVARD RAYA PA 1/23 KELAPA GADING PERMAI
Telp : 4501714 - 4528659

"SYALOM!.. anda ingin BEBAS dari penyakit tidak menular?"

(obesitas, kanker/tumor/stroke/jantung-coroner/ gagal.ginjal/batu empedu/diabetes/fatty liver/ambeien/ maag kronis/sinusitis/alergi/osteoporosis/arthritis/asam urat,dll)

Gunakan NUTRISI SELULER kami dan Terapkan Pola Hidup Sehat <TIDAK cukup hanya dengan doa, anggur perjamuan dan minyak urapan>
hubungi p.Mul: 0811.159.263 - 0816.931.134



PT. MENTARI MANDIRI MAJU
Boulevard Raya PA 19/21 Klp. Gading Permai
Telp: 4515992, 45854080-81



Proven performance
Solahart
The Best Product

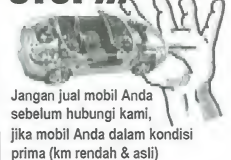


Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru / Bekas, Cash-Credit

KIRANA AUTOMOTIVE

Jl. Raya Boulevard Timur Blok ZA/9 Kelapa Gading Permai - Jakarta Utara
Phone: 4526742-43-44
Fax: 4526741

STOP!!!



Jangan jual mobil Anda sebelum hubungi kami, jika mobil Anda dalam kondisi prima (km rendah & asli)
Hubungi:
MOTOR MAHKOTA
Jl. K.H. Samanhudi (Krekot Raya) No. 24 Jakarta 10710
Telp. 3806668 (4 lines)
Fax. 3848333

Melayani:

Jual beli, kontan/kredit, tukar-tambah, mobil baru & bekas. Khusus membeli dengan harga-harga tinggi mobil-mobil bekas kondisi prima (km rendah dan asli)

SIMPATI JAYA MOTOR

Melayani Tukar-Tambah, Jual-Beli, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit



Jl. KH. Hasyim Ashari No. 13 Jakarta Pusat
Phone: 021.630.5192
HP: 0813.1919.8000

AUTO 168

MOBIL BEKAS BERKUALITAS Menerima:

Jual-beli cash/kredit & tukar tambah. mobil bekas pakai & baru (segala merk) Kerjasama peminjaman dana cash/kredit (leasing resmi) dengan jaminan BPKB/mobil (proses cepat)



Keterangan lebih lanjut hub:
AUTO 168:
Jl. Angkasa Raya No. 16A-18A (dekat rel KA) Jakarta Pusat
Telp. (021) 4209877-4219405
Fax: (021) 4209877

ANGKASA JAYA FURNITURE

Melayani:
Penjualan
Cash-Credit
Tukar-Tambah



Jl. Sultan Agung no.22 Pasar Rumput
Telp. (021) 8303957/
830 7132 / 936 33304

YABES MOTOR



Terima Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit (segala merk)

Jl. Pahlawan Revolusi no.9 Pondok Bambu (dekat super market Tip Top)
Telp. (021) 8614082/
936 79959

REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Cukup 2 kapsul/hari



BIOCELLE Plus

- Mengandung GLA 4 kali lebih banyak.
- Original GLA.
- Natural Food Suplemen

Penyakit jantung merupakan pembunuh nomor satu di dunia. Setiap menit ada 1500 orang meninggal dunia di USA. Penyebab utama adanya ATHEROSKLEROSIS / kakunya pembuluh darah akibat penumpukan lemak. Para pakar medis membuktikan bahwa GLA (Gamma Linolenic Acid) dapat membantu melancarkan sirkulasi darah ke jantung dan membersihkan lemak dari pembuluh darah.



DISTRIBUTED WORLDWIDE BY:

PRIME & FIRST NEW WORLD

JAKARTA Telp. 6271-550165/6 Email: pfirst@pnwworld.com
 SURABAYA Telp. 6251-502567 Email: pfirst@pnwworld.com
 BANDUNG Telp. 6272-2031310 Email: pfirst@pnwworld.com
 MEDAN Telp. 6251-7222532 Email: pfirst@pnwworld.com

www.pnwworld.com



Tango
 Wafer Renyah
 chocolate

Netto / 85g

SEMUA SUKA KELEZATAN TANGO... MEMANG TANGO ENAK!

SAMBUT KELAHIRAN SANG RAJA DAMAI
 DENGAN KERENYAHAN DAN KELEZATANNYA
 SELAMAT HARI NATAL 2006 & TAHUN BARU 2007